

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI BERBASIS GOOGLE SITES
SISWA KELAS XI DI SMAIT INSAN MADANI PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Oleh

YUHESTI RAMANDA
2305010031

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UIN PALOPO
2025**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDIPEKERTI BERBASIS GOOGLE SITES
SISWA KELAS XI DI SMAIT INSAN MADANI PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



Oleh

YUHESTI RAMANDA
2305010031

Pembimbing:

1. **Dr. Baderiah, M.Ag.**
2. **Dr. Firman, M.Pd.**

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
UIN PALOPO
2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yuhesti Ramanda
NIM : 2305010031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 November, 2025
Yang membuat pernyataan,



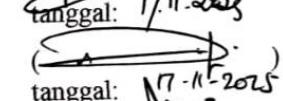
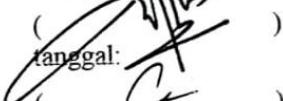
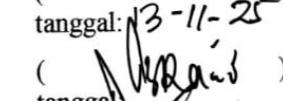
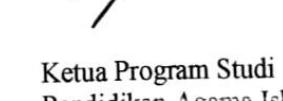
HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Google Sites* Siswa Kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo yang ditulis oleh Yuhesti Ramanda Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2305010031, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 7 November 2025 bertepatan dengan 16 Jumadil Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Pengaji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Palopo, 12 November 2025

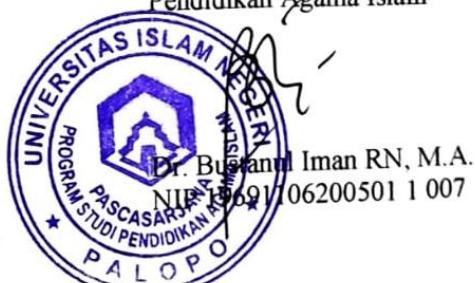
Tim Pengaji

1. Dr. Bustanul Iman RN, M.A.
Ketua Sidang
2. M. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd., M.Pd.
Sekretaris Sidang
3. Dr. Helmi Kamal. M.H.I.
Pengaji I
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.
Pengaji II
5. Dr. Baderiah, M.Ag.
Pembimbing/Pengaji I
6. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing/Pengaji II

(
tanggal: 17-11-2025)
(
tanggal: 17-11-2025)
(
tanggal: 17-11-2025)
(
tanggal: 17-11-2025)
(
tanggal: 17-11-2025)
(
tanggal: 17-11-2025)

Mengetahui:

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَوةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budippekerti Berbasis Google Sistes Siswa Kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo*”.

Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada manusia terbaik ciptaan Allah Swt. sebagai wujud kelembutan-Nya dan cahaya Arsy-Nya, junjungan kami Nabi Muhammad saw. dan kepada semua keluarga serta sahabatnya. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua kandung, ayahanda Muhammad Kamil dan ibunda Rahmatia, yang telah menjadi penyokong finansial bagi kelanjutan studi S2 penulis, serta kepada orang tua angkat, ayahanda Syamsul dan ibunda Wellang, yang dengan penuh kasih telah mendidik, membimbing, dan selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi sejak kecil hingga kini. Bantuan dan kasih sayang mereka semua, baik berupa bimbingan maupun dukungan finansial, menjadi fondasi dan sumber semangat bagi

penulis. Setiap kata ‘iya’ dan ‘boleh’ yang mereka ucapkan setiap kali penulis meminta, menjadi sumber keberanian dan semangat yang tak ternilai. Semoga segala jasa dan kebaikan mereka dibalas oleh Allah Swt. Amin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan tesis ini:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin M. Hum. dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, S.H., M.H.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A., Direktur Pascasarjana dan ibu Dr. Helmi Kamal, M.H.I., Wakil Direktur Pascasarjana UIN Palopo, yang telah memberikan saran dalam penyelesaian tesis ini.
3. Dr. Bustanul Iman RN, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Palopo, beserta staf Pascasarjana yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Baderiah, M.Ag., dosen pembimbing I dan Dr. Firman, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II, yang dengan sabar dan tulus telah memberikan bimbingan, arahan, serta meluangkan waktu dan tenaga demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd., Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd., dan Dr. St. Marwiyah, M.Ag., dosen validator ahli bahasa, ahli media dan ahli materi

produk berupa media pembelajaran *Google Sites* materi fiqih “Adab menggunakan media sosial dan ketentuan pernikahan dalam Islam”.

6. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di Pascasarjana UIN Palopo.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian tesis.
8. Kepada Asra Hamka, penulis mengucapkan terima kasih. Seorang teman yang selalu menemani perjalanan studi penulis. Sosok yang penuh kebaikan, kehangatan, dan keberanian. Dari ‘ngecincau’ di Masjid Agung, duduk di kafe, nongkrong di perpustakaan, hingga pergi bersama menemui dosen dan menyelesaikan beberapa tugas perkuliahan di Pantai Labombo, Asra selalu menjadi teman yang menyemangati dan mendukung penulis di setiap momen. Terima kasih juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang telah menemani, berbagi cerita, dan membuat perjalanan ini penuh warna dan kenangan berharga.
9. Kepada pihak SMAIT Insan Madani Palopo, penulis mengucapkan terima kasih baik guru maupun siswa, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian ini. Guru-guru yang dengan sabar membimbing dan memberikan informasi yang diperlukan, serta siswa-siswi yang antusias berpartisipasi, semuanya telah memberikan kontribusi berharga sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

10. Semua pihak yang pernah hadir dalam berbagai tahapan dan situasi kehidupan penulis, serta berkontribusi secara langsung maupun tidak dalam tahapan penyelesaian tesis ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal saleh dan diterima oleh Allah Swt. Amin.

Palopo, 7 Oktober 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	Ka

ڻ	Lam Mim	L m	El Em
ڻ	Nun	n	En
ڻ	Wau	w	We
ڻ	Ha	h	Ha
ڻ	Hamzah	,	Apostrof
ڻ	Ya	y	Ye

Hamzah (ڻ) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	<i>fathah</i>	a	a
í	<i>kasrah</i>	i	i
í	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ڦ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
ڦ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كِيفٌ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـ ... ـ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ـ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ـ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَّا : *ramā*

قَيْلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ
الْحِكْمَةُ

: *rauḍah al-āṭfāl*
: *al-madīnah al-fāḍilah*
: *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*-, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّانِيٌّ : *rabbāniyyū*
نَجَّاينِيٌّ : *najjainiyyū*
الْحَقْقِيٌّ : *al-ḥaqiqiyyū*
نَعْمَيٌّ : *nu'mayyū*
عَدْوَيٌّ : *'aduwwuyyū*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* , maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلَىٰ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لـ (alif lam ma'rifah). Dalam pendoman transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (<i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilād</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arabia berupa alif.

Contoh:

تَامُورٌ	: <i>ta'murūn</i>
النَّعْ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرُتُ	: <i>umirtu</i>

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur‘an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfiyah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnūllāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk Huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadūn illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍī'a linnāsi lallažī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lažī unzila filhi al-Qur'ān
Naṣir al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlahah fī al-Tasyīr al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= subhanahu wa ta'ala
Saw.	= shallallahu 'alaihi wasallam
as	= 'alaihi al-salam
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Pengembangan	10
D. Manfaat Pengembangan	11
E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	12
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
B. Landasan Teori	20
1. Media Pembelajaran	20
2. <i>Google Sites</i>	28
3. Adab Menggunakan Media Sosial	41
4. Ketentuan pernikahan dalam Islam	49
C. Kerangka Pikir	70
BAB III METODE PENELITIAN	74
A. Jenis Penelitian	74
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	74
C. Subjek dan Objek Penelitian	74
D. Prosedur Pengembangan	76
1. Tahap Penelitian Pendahuluan	76
2. Tahap Pengembangan Produk Awal	78
3. Tahap Validasi Ahli	78
4. Tahap Uji Coba	79
5. Pembuatan Produk Akhir	79
E. Teknik Pengumpulan Data	80
F. Teknik Analisis Data	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	90
A. Hasil Penelitian	90
B. Pembahasan Hasil Penelitian	120
BAB V PENUTUP	129
A. Simpulan	129
B. Implikasi	130
C. Saran	132

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Hujurat/49: 6	43
Kutipan Ayat 2 QS al-Nisa/4: 1	51
Kutipan Ayat 3 QS al-Tahrim/66: 6	52

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang niat	44
Hadis 2 Hadis tentang perbedaan antara teman yang baik dan tidak baik	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan	19
Tabel 2.2 Fitur-fitur dalam <i>Google Sites</i>	35
Tabel 3.1 Pedoman wawancara guru	77
Tabel 3.2 Pedoman wawancara siswa	77
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen angket respon siswa	81
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen angket respon guru	82
Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen penilaian materi oleh validator ahli materi	83
Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen penilaian materi oleh validator ahli media	84
Tabel 3.7 Kisi-kisi instrumen penilaian materi oleh validator ahli bahasa	84
Tabel 3.8 Kriteria penilaian	86
Tabel 3.9 Kriteria kepraktisan	87
Tabel 3.10 Interpretasi N-Gain	88
Tabel 3.11 Kategori peningkatan nilai siswa	89
Tabel 4.1 Nama-nama validator ahli	105
Tabel 4.2 Hasil validasi ahli materi	105
Tabel 4.3 Revisi hasil validasi	106
Tabel 4.4 Hasil validasi ahli media	107
Tabel 4.5 Revisi hasil validasi	108
Tabel 4.6 Hasil validasi ahli bahasa	113
Tabel 4.7 Revisi hasil validasi	113
Tabel 4.8 Rekapitulasi hasil validasi ahli	116
Tabel 4.9 Hasil respon guru dan siswa	117
Tabel 4.10 Hasil Pretest dan Posttest	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tampilan beranda <i>Google Sites</i>	38
Gambar 2.2 Tampilan antarmuka awal <i>Google Sites</i> saat membuat situs baru	39
Gambar 2.3 Panel “sisipkan” untuk menambahkan elemen dan blok konten di <i>Google Sites</i>	40
Gambar 2.4 Contoh ijab qabul	58
Gambar 2.5 Orang-orang yang tidak boleh dinikahi	59
Gambar 2.6 Kerangka pikir	72
Gambar 4.1 Sketsa desain media pembelajaran	97
Gambar 4.2 Tampilan menu beranda media <i>Google Sites</i>	99
Gambar 4.3 Tampilan petunjuk penggunaan media pembelajaran <i>Google Sites</i>	100
Gambar 4.4 Tampilan soal pretest media pembelajaran <i>Google Sites</i>	100
Gambar 4.5 Tampilan tujuan pembelajaran materi adab menggunakan media pembelajaran <i>Google Sites</i>	101
Gambar 4.6 Tampilan tujuan pembelajaran materi ketentuan pernikahan dalam Islam media pembelajaran <i>Google Sites</i>	101
Gambar 4.7 Materi adab menggunakan media sosial	102
Gambar 4.8 Materi ketentuan pernikahan dalam Islam	102
Gambar 4.9 Video pembelajaran	103
Gambar 4.10 Video simulasi pembelajaran	103
Gambar 4.11 Pertanyaan refleksi	104
Gambar 4.12 Tampilan soal pretest	104
Gambar 4.13 Sebelum revisi	106
Gambar 4.14 Setelah revisi	107
Gambar 4.15 Sebelum revisi	109
Gambar 4.16 Setelah revisi	109
Gambar 4.17 Sebelum revisi	109

Gambar 4.18 Setelah revisi	110
Gambar 4.19 Sebelum revisi	110
Gambar 4.20 Setelah revisi	110
Gambar 4.21 Sebelum revisi	110
Gambar 4.22 Setelah revisi	111
Gambar 4.23 Sebelum revisi	111
Gambar 4.24 Setelah revisi	111
Gambar 4.25 Sebelum revisi	111
Gambar 4.26 Setelah revisi	112
Gambar 4.27 Sebelum revisi	112
Gambar 4.28 Setelah revisi	112
Gambar 4.29 Sebelum revisi	114
Gambar 4.30 Setelah revisi	114
Gambar 4.31 Setelah revisi	115
Gambar 4.32 Grafik perbandingan nilai pretest dan posttest siswa	119

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Kampus
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 4 Lembar Observasi Lapangan
- Lampiran 5 Pedoman wawancara guru
- Lampiran 6 Pedoman wawancara siswa
- Lampiran 7 Lembar Respon Guru
- Lampiran 8 Lembar Respon Siswa
- Lampiran 9 Angket validasi ahli materi
- Lampiran 10 Angket validasi ahli media
- Lampiran 11 Angket validasi ahli bahasa
- Lampiran 12 Dokumentasi Media Pembelajaran (*Screenshot Google Sites*)
- Lampiran 13 Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest
- Lampiran 14 Data Nilai Pretest dan Posttest Siswa (sebelum diolah)
- Lampiran 15 Modul Pembelajaran PAI SMAIT Insan Madani Palopo
- Lampiran 16 Jumlah Guru dan Siswa
- Lampiran 17 Sarana dan Prasarana
- Lampiran 18 Visi dan Misi
- Lampiran 19 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 20 Barcode Media Pembelajaran *Google Sites*
- Lampiran 21 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Yuhesti Ramanda, 2025. “*Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Google Sites untuk Siswa Kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo.*” Tesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baderiah dan Firman.

Tesis ini membahas pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *Google Sites* untuk siswa kelas XI SMAIT Insan Madani Palopo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan terhadap media pembelajaran digital yang relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran aktif, mandiri, dan kontekstual. Media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti perlu tidak hanya menyajikan materi secara informatif, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif serta mampu meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dikembangkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk membantu siswa memahami materi Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam secara interaktif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan, validitas, kepraktisan, dan efektivitas media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan siswa kelas XI SMAIT Insan Madani Palopo. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* dinyatakan sangat valid oleh ahli materi, media, dan bahasa, serta sangat praktis dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini mampu meningkatkan keterlibatan, kemandirian, dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis *Google Sites* layak digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran digital pada konteks Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *Google Sites*, Media Pembelajaran Digital, Kurikulum Merdeka

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Yuhesti Ramanda, 2025. “*Development of Islamic Religious Education and Character Education Learning Media Based on Google Sites for Grade XI Students at SMAIT Insan Madani Palopo.*” Thesis of Postgraduate Islamic Religious Education Study Program, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Baderiah dan Firman.

This thesis discusses the development of Islamic Religious Education (PAI) and Character Education learning media based on Google Sites for Grade XI students at SMAIT Insan Madani Palopo. The study is motivated by the need for digital learning media that align with the *Merdeka Curriculum*, which emphasizes active, independent, and contextual learning. Learning media for Islamic Religious Education and Character Education should not only present materials informatively but also provide interactive learning experiences that foster students' independence and motivation. Therefore, Google Sites-based learning media were developed to help students understand the topics *Ethics in Using Social Media* and *Marriage Regulations in Islam* in an interactive and engaging manner. The study aims to describe the process of development, validity, practicality, and effectiveness of the Google Sites-based learning media. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects were Islamic Religious Education teachers and Grade XI students of SMAIT Insan Madani Palopo. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative approaches. The findings indicate that the Google Sites-based learning media were rated highly valid by experts in content, media, and language, and were also found to be highly practical and effective in the learning process. The media successfully enhanced students' engagement, independence, and learning outcomes. Therefore, the Google Sites-based Islamic Religious Education and Character Education learning media are considered feasible for use as digital learning support tools within the context of the *Merdeka Curriculum*.

Keywords: Islamic Religious Education and Character Education, Google Sites, Digital Learning Media, *Merdeka Curriculum*

Verified by UPB



الملخص

بوهسي راماندا، ٢٥٢٠. "تطوير وسيلة تعليمية رقمية في مادة التربية الإسلامية والأخلاق لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدنى بالوبو". رسالة ماجستير، برنامج دراسات التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو. بإشراف: بدرية، وفرمان.

تتناول هذه الدراسة تطوير وسيلة تعليمية رقمية في مادة التربية الإسلامية والأخلاق لطلاب الصف الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية المتكاملة إنسان مدنى بالوبو، مستندة إلى منصة تعليمية رقمية تعتمد على الواقع الإلكترونية التعليمية. وتبغ أهمية هذا البحث من الحاجة إلى وسائل تعليمية تفاعلية تتوافق مع متطلبات المنهج المستقل الذي يرتكز على التعلم النشط، والاستقلالية، والارتباط بالبيئة الواقعية. يهدف البحث إلى وصف مراحل تطوير الوسيلة التعليمية، وتقييم مدى صلاحيتها، وسهولة استخدامها، وفاعليتها في رفع مستوى التعلم لدى الطلاب. وقد ركز التطوير على تصميم وسيلة رقمية تساعد الطلاب في فهم موضوعي آداب استخدام وسائل التواصل الاجتماعي وأحكام الزواج في الإسلام بطريقة جذابة وتفاعلية. استخدم البحث منهج البحث والتطوير وفق نموذج تحليل—تصميم—تطوير—تنفيذ—تقييم، وشملت عينة الدراسة معلمي التربية الإسلامية وطلاب الصف الحادي عشر في المدرسة المذكورة. جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات، والاستبيانات، والتوثيق، ثم حللت باستخدام الأسلوبين الكمي والكيفي الوصفيين. وأظهرت نتائج البحث أن الوسيلة التعليمية الرقمية التي تم تطويرها حازت على درجة عالية من الصلاحية من قبل خبراء المحتوى والوسائل واللغة، كما وُصفت بأنها سهلة الاستخدام وفعالة للغاية في تحسين عملية التعلم. وقد أسهمت الوسيلة في رفع مستوى التفاعل والاستقلالية والتحصيل الدراسي لدى الطلاب. وببناءً على ذلك، خلصت الدراسة إلى أن الوسيلة التعليمية الرقمية في مادة التربية الإسلامية والأخلاق تُعد أداة مناسبة وفعالة لدعم التعليم الرقمي في إطار المنهج المستقل.

الكلمات المفتاحية: التربية الإسلامية، الأخلاق، الوسيلة التعليمية الرقمية، المنهج المستقل، التعلم

التفاعلية

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi digital membawa tantangan sekaligus peluang bagi dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah karakteristik pembelajaran, sehingga menuntut penggunaan strategi yang lebih kreatif dan terintegrasi dengan media digital. Generasi pelajar masa kini, yang sering disebut sebagai *digital natives*, memiliki kedekatan yang tinggi dengan perangkat digital dan internet dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini menuntut para guru untuk beradaptasi dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar, agar mampu menjawab kebutuhan serta ekspektasi siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bukan hanya memperluas akses terhadap sumber ilmu, tetapi juga menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan kolaboratif.¹ Kehadiran teknologi turut meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa yang akhirnya berdampak pada peningkatan capaian akademik mereka.²

Kurikulum nasional Indonesia menempatkan pendidikan agama sebagai aspek fundamental dalam membangun moralitas dan karakter siswa. Penekanan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai keagamaan

¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Implementasi Pembelajaran di Era Digital*, (Jakarta: Kemdikbud, 2021), 12.

²Shahid Rafiq, Saleem Iqbal, dan Ayesha Afzal, “Dampak Alat Digital dan Platform Pembelajaran Daring terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Tinggi,” *Jurnal Penelitian Al-Mahdi* Vol. 5, no. 4 (2024): 360.

dalam setiap aspek pendidikan.³ Dalam kerangka tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berfungsi tidak hanya sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai dan pembentukan kebiasaan perilaku Islami pada diri siswa.⁴

Salah satu permasalahan utama dalam pendidikan berbasis digital adalah bagaimana memastikan siswa tidak hanya mampu mengoperasikan perangkat atau aplikasi, tetapi juga memahami aspek literasi digital secara utuh. Literasi digital mencakup kemampuan menjaga keamanan, menghormati privasi, memahami etika pemanfaatan teknologi, serta berpikir kritis dalam menyikapi informasi yang beredar di dunia maya. Tantangan besar bagi guru adalah membimbing siswa agar dapat menggunakan teknologi secara cerdas, bijak, dan bertanggung jawab.⁵ Sejalan dengan itu, guru dituntut untuk semakin kreatif serta terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi sesuai kebutuhan belajar siswa. Guru yang kompeten dalam bidang TIK berperan penting dalam mendorong kemampuan siswa untuk mengakses, mengolah, dan mengembangkan informasi secara mandiri.⁶

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat krusial dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Pemilihan media yang sesuai

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003), 5.

⁴Moh. Irfan & Abdul Natsir, “Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Peduli Lingkungan,” *SUMBULA: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* Vol. 8, no. 2 (2023): 210.

⁵Munir Yusuf, *Inovasi Pendidikan Abad 21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 4.

⁶Nur Hasanah dan Sapri, “Pemanfaatan Media Digital dalam pembelajaran Agama Islam Mata Pelajaran fiqih pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol. 10, no 1 (2025): 325.

dapat mempermudah siswa dalam memahami materi sekaligus menumbuhkan motivasi mereka untuk belajar. Media yang dirancang dengan baik mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik serta interaktif, sehingga siswa dapat menyerap informasi secara optimal.⁷ Selain itu, variasi media pembelajaran juga memungkinkan guru untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman serta daya ingat siswa.⁸ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pemanfaatan media inovatif seperti video, animasi, maupun platform digital dapat membantu menyederhanakan materi yang kompleks dan menghubungkannya dengan situasi nyata yang dialami siswa. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran yang efektif menjadi strategi penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.⁹

Pemanfaatan teknologi dalam bentuk media pembelajaran digital kini menjadi kebutuhan yang esensial, terutama untuk mendukung proses belajar yang lebih fleksibel serta mendorong kemandirian siswa. Berbagai platform *Learning Management System* (LMS) telah banyak digunakan di sekolah maupun lembaga pendidikan, seperti Google Classroom, Moodle, Edmodo, dan Schoology.

⁷Fildzah Ghaisani Amalia, Nazril Aldrian, dan Afrahul Fadilah Daulay, “Peran Media dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Sekolah MA LAB UINSU,” *Jurnal Studi Multidisipliner* Vol. 8, no. 6 (2024): 955.

⁸Rodliyah Ulin Nisa, Siti Patonah, dan Ismartiningsih, “Analisis Penggunaan Media Bervariasi terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas,” *Jurnal on Education* Vol. 7, no. 1 (2024): 4079.

⁹Saolina, Muhtarom, dan FX Didik Purwosetiyono, “Efektivitas Penerapan *Outdoor Learning Mathematics* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa,” *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* Vol. 4, no. 3 (2024): 1669.

Platform tersebut menyediakan beragam fitur manajemen pembelajaran yang cukup lengkap, meliputi pengelolaan kelas virtual, penjadwalan, pemberian tugas maupun kuis, hingga pelaporan capaian belajar siswa.¹⁰

Berbeda dengan LMS pada umumnya, *Google Sites* bukanlah platform manajemen kelas formal, melainkan sebuah layanan pembuat situs web yang termasuk dalam paket Google Workspace for Education. Meskipun tidak menyediakan fitur pengelolaan kelas secara lengkap sebagaimana LMS, *Google Sites* tetap dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis web. Hal ini karena platform tersebut mendukung penyajian materi yang interaktif, terintegrasi dengan layanan lain seperti Google Docs, Drive, Forms, dan YouTube, serta mudah diakses baik oleh guru maupun siswa. Dengan karakteristik tersebut, *Google Sites* lebih tepat dipandang sebagai media penyaji materi berbasis web, bukan LMS secara utuh. Namun demikian, penggunaannya tetap dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif, terutama di sekolah yang belum sepenuhnya menggunakan LMS, atau ketika guru ingin menghadirkan pembelajaran dengan tampilan yang lebih sederhana, menarik, dan mudah diakses siswa.¹¹

Pemanfaatan media pembelajaran digital, seperti *Google Sites*, memberikan peluang besar bagi guru untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik sekaligus fleksibel. Melalui platform ini, guru dapat merancang

¹⁰Karen Venturella Malnati, Steven Shapiro, dan Sara Tarpley, *Moving the Library: Bringing Resources to Students (Using a Learning Management System)* dalam *Roll with the Times, or the Times Roll Over You*, (West Lafayette, IN: Purdue University Press, 2017), 322.

¹¹Vikenso Ch. S. Taaraaungan, et al., “Penerapan Google Sites sebagai Solusi Teknologi Pembelajaran Berbasis Web.” *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis* Vol. 3, no. 3 (2025): 90-95.

konten interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Berbagai sumber belajar, seperti video, artikel, maupun kuis interaktif, dapat dengan mudah diintegrasikan dan diakses siswa kapan pun serta di mana pun. Hal tersebut tidak hanya memperluas akses siswa terhadap mata pelajaran, tetapi juga menumbuhkan sikap mandiri dan rasa tanggung jawab mereka dalam belajar.¹²

Sebagai bagian dari Google Workspace, *Google Sites* menawarkan potensi signifikan dalam mendukung fleksibilitas pembelajaran, khususnya di luar jam belajar formal.¹³ Guru dapat menyusun konten yang interaktif, mudah dijangkau, serta didukung fitur kolaboratif dan integrasi dengan berbagai sumber daya digital. Dengan demikian, platform ini mampu menjadi sarana pembelajaran yang adaptif serta responsif terhadap kebutuhan siswa secara individu.¹⁴

Selain itu, media pembelajaran yang dirancang secara tepat juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan evaluasi. Melalui pemanfaatan platform digital, guru dapat memperoleh umpan balik dari siswa dengan cepat dan akurat, sekaligus menilai sejauh mana pemahaman mereka. Proses evaluasi yang efektif akan memberikan gambaran menyeluruh bagi guru dalam meninjau serta menyempurnakan strategi pembelajaran maupun media yang digunakan.¹⁵ Dengan

¹²Linda Sekar Utami, et al., “Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* Guna Menunjang Penguasaan Tik Guru di Mas Nurul Jannah Ampenan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* Vol. 7, no. 2 (2023): 1436.

¹³Subnarulloh, Rini Endah Sugiharti, dan Rima Rikmasari, “Website *Google Sites* sebagai Perangkat Pembelajaran Bagi Guru,” *Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bagsa* Vol. 3, no. 2 (2024): 61.

¹⁴Budi Harsanto, *Inovasi Pembelajaran di Era Digital Menggunakan Google Sites dan Media Sosial*, (Bandung: UNPAD PRESS, 2014), 5. https://www.google.co.id/books/edition/Inovasi_Pembelajaran_Di_Era_Digital/u73cDgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Inovasi+Pembelajaran+Di+Era+Digital:+Menggunakan+Google+Sites+dan+Media+Sosial&pg=PA97&printsec=frontcover

¹⁵Muhammad Hasan, et al., *Media Pembelajaran* (Tahta Media Group, 2021), 44-48.

demikian, pengembangan media pembelajaran inovatif tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pengajaran secara keseluruhan.¹⁶

Pengembangan instrumen evaluasi dalam pembelajaran merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk merancang alat ukur yang dapat menilai kemampuan siswa dalam memahami serta menerapkan materi pelajaran. Instrumen tersebut dapat berbentuk tes, kuis, tugas proyek, maupun berbagai bentuk asesmen lain yang mampu menggambarkan capaian belajar siswa secara menyeluruh.¹⁷

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, instrumen evaluasi memiliki peran penting karena mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan hukum-hukum Islam terkait ibadah dan muamalah, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui penerapan nilai-nilai syariat dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diarahkan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang komprehensif mengenai ajaran Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi mencakup aturan-aturan dasar ibadah yang mengatur bagaimana umat Islam menjalankan kehidupannya sesuai tuntunan syariat. Pada prinsipnya, Islam menekankan bahwa setiap aktivitas manusia dapat bernilai ibadah apabila dilakukan sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak

¹⁶Sri Wahyuning Tiyas dan Indah Setyo Wardhani, “Model Pembelajaran Inovatif: Trend pembelajaran Jaman Sekarang,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* Vol. 2, no. 11 (2024): 15-25.

¹⁷Hisbullah dan Andi Muhammad Ajigoena, *Strategi Pembelajaran*, (Gowa Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2023), 82.

hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.¹⁸

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki kedudukan strategis di sekolah, karena selain menyampaikan ajaran hukum Islam, juga berkontribusi dalam pembentukan kepribadian dan moral siswa.¹⁹ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan arahan praktis dalam kehidupan sehari-hari yang selaras dengan prinsip Islam. Pemahaman yang mendalam terhadap agama dapat memperkuat kemampuan siswa dalam menentukan pilihan hidup yang sesuai dengan ajaran agama sekaligus menumbuhkan kesadaran sosial.²⁰

Salah satu kendala utama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah kompleksitas mata pelajaran yang kerap dianggap sulit dipahami oleh siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep agama akibat metode pengajaran yang monoton dan kurang melibatkan partisipasi aktif mereka. Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran serta media yang inovatif agar siswa lebih

¹⁸Rahmi, Iswntir, dan Helmi, *Inovasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama, 2023), 27.

¹⁹Baderiah & Ahmad Munawir, “Harmonisasi Kearifan Lokal dengan Nilai-Nilai Islam: Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter,” *International Journal of Asian Education* Vol. 5, no. 1 (2024): 65-66.

²⁰Rusdan, “Prinsip-prinsip Dasar Fiqih Muamalah dan Penerapannya pada Kegiatan Perekonomian,” *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* Vol. 15, no. 2 (2022): 209.

mudah menguasai dan menerapkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam kehidupan nyata.²¹

Upaya peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi interaktif. Keterlibatan siswa dalam proses belajar digital terbukti dapat meningkatkan motivasi serta keterikatan mereka terhadap materi. Oleh sebab itu, pengembangan media melalui platform *Google Sites* menjadi alternatif yang potensial dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang lebih berkualitas.²² Penggunaan media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih variatif dan kontekstual, tetapi juga menyesuaikan dengan karakteristik generasi digital. Terlebih di tingkat SMA, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berfungsi membentuk pemahaman dan praktik keagamaan siswa, sehingga diperlukan metode yang adaptif menggantikan pendekatan tradisional yang kurang relevan.²³

Berdasarkan hasil observasi di SMAIT Insan Madani Palopo, diketahui bahwa guru telah mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dalam penyampaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas XI, pemanfaatan media seperti PowerPoint dan buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih menjadi alat utama dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan

²¹Rahmi, Iswnir, dan Helmi, *Inovasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama, 2023), 65.

²²Fatchatus Soimah, *Model Pembelajaran Fiqih Berbasis Kelas Digital pada Peserta Didik Kelas X 11 di MAN 4 kebumen*, (Purwokerto: Skripsi, 2023), 21-22.

²³Arbain Nurdin, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information Technology,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12, no. 2 (2021): 75-90.

pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki kandungan edukatif, interaktif, dan selaras dengan kebutuhan siswa serta kurikulum yang berlaku. Dalam konteks ini, penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran memberikan berbagai fitur yang mendukung pembelajaran mandiri, integrasi multimedia, serta evaluasi daring yang fleksibel.²⁴ Penggunaan media ini relevan dengan arah Kurikulum Merdeka dan karakteristik profil pelajar Pancasila yang menekankan pada pembangunan kompetensi sekaligus karakter. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur tentang inovasi media pembelajaran berbasis teknologi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.²⁵ Sementara itu, secara praktis, produk yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penyampaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sekaligus menjadi solusi inovatif bagi guru dan siswa. Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP). Materi yang dikembangkan mencakup dua topik, yaitu Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam, yang merupakan bagian dari ruang lingkup pembelajaran fiqih dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas XI.

Apabila penelitian ini tidak dilaksanakan, maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAIT Insan Madani Palopo berpotensi tetap berjalan dengan pendekatan konvensional yang minim

²⁴Firmansyah & Fauziah, “Pengembangan media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web,” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 18, no. 2 (2022): 89.

²⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), 133.

interaktivitas. Kondisi tersebut bisa menurunkan minat belajar siswa serta membatasi penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar. Lebih jauh, kesempatan untuk memanfaatkan media digital berbasis *Google Sites* yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka tidak akan tergarap secara maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah sistematis dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan relevan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah analisis kebutuhan penggunaan media pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo?
2. Bagaimanakah prototype media pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo?
3. Bagaimanakah validitas, praktikalitas, dan efektivitas produk media pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dijelaskan secara rinci tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk menganalisis kebutuhan penggunaan media pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh siswa kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo.

2. Untuk merancang dan mengembangkan prototype media pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo.
3. Untuk mengevaluasi validitas, praktikalitas, dan efektivitas produk media pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah pengetahuan serta memberikan kontribusi sebagai inovasi dalam bidang pendidikan, khususnya terkait pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis web. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan mempermudah proses penyampaian materi melalui media yang lebih variatif.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan media berbasis web yang lebih interaktif.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bekal ketika terjun sebagai guru di masa mendatang, khususnya dalam mengintegrasikan media web

dalam pembelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tetapi juga bidang studi lainnya.

E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran berbasis web menggunakan *Google Sites* yang dirancang dan diharapkan untuk memfasilitasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Nama dan alamat situs
 - a. Nama situs: Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMAIT Insan Madani
 - b. URL situs: <https://sites.google.com/view/materi-nikah-medkos-kelas-11/home>
2. Desain visual dan tema
 - a. Dominasi warna: ungu dan putih
 - b. Menggunakan template bawaan *Google Sites* dengan tata letak khusus untuk edukasi
 - c. Font utama: Caveat, Impact, Oswald, Comic Sans, Arial, Amiri, dan Arvo.
 - d. Elemen visual: ikon Islami, border bertema Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan tata letak simetris
3. Jumlah halaman web

Total halaman yaitu ± 7 halaman, yaitu:

- a. Beranda (pengantar umum)
- b. Tujuan Pembelajaran

- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI
 - d. Video pembelajaran
 - e. Video simulasi
 - f. Evaluasi (Google Form terpisah)
- 4. Media dan fitur interaktif
 - a. Gambar: ±15 ilustrasi pendukung materi (format .png)
 - b. Video: 5-30 menit, video penjelasan materi dari YouTube Islami dan/atau buatan guru
 - c. Google Forms untuk mengetahui pemahaman awal siswa dan evaluasi (otomatis menilai)
 - d. Petunjuk penggunaan bagi guru dan siswa
 - 5. Spesifikasi teknis
 - a. Responsif: Dapat diakses melalui perangkat mobile dan desktop
 - b. Browser yang didukung: Chrome, Firefox, Safari, Edge
 - c. Waktu akses rata-rata: 1–3 detik (dengan jaringan normal)
 - d. Penyimpanan: menggunakan hosting Google (tanpa biaya tambahan)
 - 6. Akses dan keamanan
 - a. Dapat diakses dengan tautan terbuka atau akses terbatas (email siswa)
 - b. Tidak membutuhkan login khusus (jika diset publik)
 - c. Aman untuk siswa dan bebas dari konten iklan atau eksternal yang tidak relevan

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk siswa kelas XI SMAIT Insan Madani Palopo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP). Materi yang dikembangkan mencakup dua topik, yaitu Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam melalui teks dan video pembelajaran, yang merupakan bagian dari ruang lingkup pembelajaran Fiqih dalam buku PAI dan Budi Pekerti kelas XI. Didasarkan pada sejumlah asumsi serta memiliki keterbatasan tertentu, yaitu:

1. Asumsi pengembangan
 - a. Tersedianya akses internet yang memadai, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah siswa, sehingga memungkinkan penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* secara optimal.
 - b. Siswa memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat teknologi sehingga mereka dapat mengakses dan menggunakan media pembelajaran, serta memahami cara mengakses dan menggunakan situs web.
 - c. Tersedianya dukungan dari pihak sekolah, baik guru maupun manajemen, dalam proses pengembangan serta penerapan media pembelajaran berbasis *Google Sites*.
 - d. Adanya alokasi waktu yang memadai dalam kurikulum untuk memungkinkan integrasi media pembelajaran ini ke dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan pengembangan yang dialami oleh penulis sebagai berikut:

- a. Pengembangan media pembelajaran mungkin terhambat oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun tenaga ahli dalam pengembangan konten digital.
- b. Tantangan teknis dalam penggunaan *Google Sites*, seperti keterbatasan fitur atau kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai sumber belajar.
- c. Beberapa guru atau siswa mungkin menunjukkan resistensi terhadap penggunaan teknologi baru dalam pembelajaran, yang dapat menghambat efektivitas media pembelajaran.
- d. Meskipun *Google Sites* menawarkan banyak fitur, ada batasan dalam hal kustomisasi dan interaktivitas yang mungkin tidak dapat memenuhi semua kebutuhan pembelajaran yang diinginkan.
- e. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menghadapi masalah teknis, seperti gangguan jaringan atau perangkat yang tidak berfungsi, yang dapat menghambat proses belajar.
- f. Meskipun media pembelajaran dirancang untuk memenuhi berbagai gaya belajar, tidak semua siswa mungkin merasa nyaman atau terlibat dengan metode pembelajaran berbasis teknologi.
- g. Waktu yang tersedia untuk pelatihan guru dan siswa dalam menggunakan media pembelajaran ini mungkin terbatas, yang dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan media.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu berfungsi sebagai dasar perbandingan antara penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya yang memiliki kesamaan tema, sehingga dapat memperlihatkan persamaan, perbedaan, serta kontribusi baru yang dihasilkan. Penelitian yang diacu harus memiliki relevansi dengan judul atau topik yang dikaji agar dapat memperkuat latar belakang dan arah penelitian. Selain itu, peninjauan ini juga bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian. Dalam proses kajian ini, penulis menemukan sejumlah penelitian sebelumnya yang meskipun memiliki pendekatan atau fokus berbeda, namun tetap menunjukkan keterkaitan yang signifikan dengan penelitian yang akan dilakukan.¹

Fadilah Salsabila dan Aslam, “Pengembangan media pembelajaran berbasis *web Google Sites* pada pembelajaran IPA Sekolah Dasar.” Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk berupa media pembelajaran berbasis *web* dengan *Google Sites* sebagai *tools* pembuatan situs untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa di sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan model R&D dengan pendekatan ADDIE, yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian

¹Yusuf abdhul Azis, “Penelitian Terdahulu: Tabel, Cara Membuat dan Contoh”, Deepublish Store, Maret 21, 2023.

https://deepublishstore.com/blog/penelitian-terdahulu/?srsltid=AfmBOooCvduLz_8meeX5-81ssBKxnY6pAe7E1XXLsnFm0B_J33yw5Ove&utm_source=chatgpt.com

menunjukkan media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan, serta terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA.²

Dieny Aulia, Kaspul, dan Maulana, “*Google Site as a learning media in the 21st century on the protista concept.*” University of Lambung Mangkurat, Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti efektivitas penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Protista di era abad ke-21. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis keterlibatan siswa dan respons mereka terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Sites* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi Protista.³

Ela Islanda dan Deni Darmawan, “Pengembangan *Google Sites* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.” Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu. Metode penelitian menggunakan model ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi) dalam proses pengembangan media, serta melakukan evaluasi efektivitas melalui pre-test

²Fadillah Salsabila dan Aslam, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web *Google Sites* pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. 4 (2022): 6088.

³Dieny Aulia, Kaspul dan Maulana Khalid Riefani, “Google Site as a Learning Media in the 21st Century on the Protista Concept.” *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* Vol. 3, no. 3 (2021): 173.

dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan hasil yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test.⁴

Sunarmi Ningsih, Murtadlo, dan Mohammad Imam Farisi, “Pengembangan media pembelajaran berbasis *web Google Sites* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.” *Jambura Journal of Educational Management* (2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE, yang mencakup analisis kebutuhan, desain media, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan valid dan praktis, serta menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media tersebut.⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian serta materi pembelajaran yang menjadi fokus kajian.

⁴Ela Islanda dan Deni Darmawan, “Pengembangan *Google Sites* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.” *Jurnal TEKNODIK* Vol. 27, no. 1 (2023): 51.

⁵Sunarmi Ningsih, Murtadlo, dan Mohammad Imam Farisi, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web Google Sites* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jambura Journal of Educational Management* Vol. 4, no. 2 (2023): 108.

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian yang relevan

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fadilah Salsabila dan Aslam	Pengembangan media pembelajaran berbasis <i>web Google Sites</i> pada pembelajaran IPA Sekolah Dasar	Fokus pengembangan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i>	Fokus pada materi IPA
2.	Dieny Aulia, Kaspul dan Maulana Khalid Riefani	Google Site as a Learning Media in the 21st Century on the Protista Concept	Fokus pengembangan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i>	Fokus pada konsep Protista, bidang studi biologi
3.	Ela Islanda dan Deni	Darmawan Pengembangan <i>Google Sites</i> sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa	Fokus pengembangan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i>	Fokus pada peningkatan prestasi belajar tanpa mengaitkan dengan nilai-nilai moral atau etika.
4.	Sunarmi Ningsih, Murtadlo, dan Mohammad Imam Farisi	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Web Google Sites</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Fokus pengembangan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i>	Fokus pada peningkatan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian sebelumnya memiliki titik temu pada pengembangan media pembelajaran berbasis website, khususnya dengan memanfaatkan platform *Google Sites*. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam hal materi yang dikaji, seperti mata pelajaran IPA, fisika, biologi, maupun keragaman budaya. Beberapa penelitian juga dilakukan pada institusi yang sama. Sementara itu, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan keempat studi terdahulu. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan *Google Sites* dalam pengembangan media

pembelajaran dengan fokus pada materi Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam. Selain itu, di sekolah tempat penelitian ini dilakukan, guru sebelumnya belum pernah menggunakan media berbasis *Google Sites* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berfokus pada materi fiqh dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus mengintegrasikan ajaran-ajaran fiqh dengan permasalahan aktual yang mereka hadapi. Dengan demikian, pengembangan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan capaian belajar, tetapi juga menghadirkan pembelajaran Islam yang kontekstual serta bermakna bagi siswa.

B. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media adalah segala bentuk sarana atau perangkat yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan sekaligus merangsang pikiran, minat, perhatian, dan motivasi siswa, sehingga dapat mendukung terselenggaranya proses pembelajaran secara lebih efektif. Dalam konteks komunikasi pendidikan, media berperan sebagai perantara antara penyampai pesan dan penerima informasi. Media dapat berupa berbagai bentuk, seperti video, gambar, buku, teks, maupun televisi. Selain itu, media juga memiliki fungsi ganda, antara lain sebagai alat komunikasi, sarana

ekspresi, pengatasi keterbatasan ruang dan waktu, sumber hiburan, media interaksi sosial, serta alat kontrol sosial dalam masyarakat.⁶

Belajar umumnya dianggap sebagai proses yang mengarah pada perubahan perilaku. Belajar adalah proses di mana seseorang mengembangkan perilaku baru atau mengubah perilaku yang sudah ada guna meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan situasi. Oleh karena itu, belajar dapat digambarkan sebagai serangkaian latihan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik untuk mendorong perubahan perilaku yang konstruktif pada siswa.⁷

Secara leksikal, pembelajaran dapat dipahami sebagai metode, langkah, atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Meski terdapat perbedaan mendasar dengan konsep pengajaran, inti dari pembelajaran tetap menekankan peran aktif siswa. Dalam proses mengajar, guru bertugas menyampaikan materi, sedangkan siswa belajar. Namun dalam konteks pembelajaran modern, guru berperan sebagai fasilitator yang memberdayakan siswa agar mampu memimpin, mengarahkan diri sendiri, serta aktif dalam proses pembelajaran yang berfokus pada siswa.⁸

Media pendidikan merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media harus menjadi perhatian utama bagi guru dalam setiap kegiatan

⁶Fita Fatria dan Listari, “Penerapan Media Pembelajaran *Google Driver* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 2, no. 1 (2017): 139.

⁷Firman, et al., “Prestasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di FTIK IAIN Hubungan Antara Tipe Pembelajaran Siswa dan Mahasiswa Palopo,” *Jurnal Konsepsi* Vol. 9, no. 1 (2020): 2.

⁸Agus Supriyono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 12.

pembelajaran. Ketertarikan dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran meningkat dengan penggunaan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran. Dengan kata lain, media berfungsi sebagai sarana penyebarluasan informasi yang dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang sedang dibahas. Seringkali, kata “pembelajaran” sendiri sering disamakan dengan ‘pengajaran’ atau “instruksi”.⁹ Namun demikian, guru juga perlu memastikan bahwa media yang digunakan telah memenuhi aspek efektivitas. Tujuan utama dari penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar serta meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media dapat membangkitkan semangat belajar, menarik perhatian siswa, serta merangsang pemikiran mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Media juga berfungsi untuk mempermudah interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah sarana yang berfungsi untuk menyampaikan pesan sekaligus merangsang pikiran, emosi, dan motivasi siswa, sehingga mendukung terjadinya proses pembelajaran. Pemanfaatan media yang kreatif dapat meningkatkan kualitas belajar siswa serta mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal. Selain itu, media pembelajaran berperan penting dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara efektif.

⁹Sungkono, “Pemilihan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran,” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol. 4, no. 1 (2008): 76.

b. Manfaat media pembelajaran

Media sering dimanfaatkan sebagai alat untuk memotivasi munculnya perilaku positif pada penggunanya. Dalam konteks motivasi, penggunaan media meliputi berbagai upaya yang bertujuan memengaruhi sikap, nilai, serta perasaan pengguna. Media audiovisual, seperti film dan video, memiliki kekuatan untuk membangkitkan emosi penonton, menanamkan nilai-nilai, dan membentuk sikap positif. Perpaduan unsur suara dalam media audiovisual turut mendukung tercapainya penguasaan aspek afektif dalam proses pembelajaran.¹⁰

Media berfungsi sebagai elemen pendukung utama dalam proses pendidikan, karena keberadaannya mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih sistematis, terarah, dan selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Penggunaan media pembelajaran memberikan sejumlah manfaat, di antaranya:

1. Media dapat membantu memperjelas penyampaian materi dan informasi, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih terarah serta berkontribusi pada peningkatan capaian belajar siswa.
2. Media berperan dalam menumbuhkan konsentrasi dan ketertarikan siswa, memotivasi mereka untuk belajar, memperkuat interaksi langsung dengan lingkungan, sekaligus menyediakan peluang bagi siswa untuk belajar mandiri sesuai kemampuan serta minatnya.

¹⁰Benny Agus Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, ed. II, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 22-23.

3. Media juga mampu mengatasi berbagai keterbatasan, baik yang berkaitan dengan indera, jarak, maupun waktu, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan fleksibel.
 - a) Objek yang berukuran terlalu besar dan tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam ruang kelas dapat disajikan melalui media alternatif seperti gambar, foto, tayangan slide, model tiruan, film, atau siaran radio sebagai pengganti representatif.
 - b) Objek dengan ukuran sangat kecil yang tidak dapat dilihat secara langsung dapat diperjelas melalui bantuan media, seperti mikroskop, ilustrasi gambar, slide presentasi, maupun film, sehingga dapat diamati dengan lebih jelas.
 4. Media pembelajaran dapat memberikan keseragaman pengalaman bagi siswa terhadap berbagai peristiwa di lingkungan mereka, serta membuka peluang terjadinya interaksi langsung antara siswa, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.¹¹
- c. Kriteria memilih media pembelajaran

Media merupakan sarana yang berfungsi mendukung kelancaran proses pembelajaran. Mengingat media memiliki beragam bentuk dengan karakteristik yang berbeda, pemilihan jenis media yang tepat menjadi penting agar penggunaannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dalam proses pemilihan media pembelajaran, terdapat sejumlah aspek yang perlu diperhatikan secara cermat, di antaranya adalah keselarasan media dengan tujuan pembelajaran, relevansi materi, karakteristik siswa, ketersediaan

¹¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, edisi revisi, cet. XVII. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 29-30.

sarana pendukung seperti perangkat keras dan lunak, mutu teknis media yang digunakan, serta efisiensi biaya yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, sejumlah pertimbangan berikut layak dijadikan acuan dalam menentukan media yang tepat:¹²

- 1) Dalam proses pemilihan media pembelajaran, terdapat sejumlah aspek yang perlu diperhatikan secara cermat, di antaranya adalah keselarasan media dengan tujuan pembelajaran, relevansi materi, karakteristik siswa, ketersediaan sarana pendukung seperti perangkat keras dan lunak, mutu teknis media yang digunakan, serta efisiensi biaya yang dikeluarkan. Oleh sebab itu, sejumlah pertimbangan berikut layak dijadikan acuan dalam menentukan media yang tepat.
- 2) Aspek materi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Kesesuaian antara materi pelajaran dan media yang digunakan sangat memengaruhi keberhasilan hasil belajar siswa.
- 3) Kondisi siswa sebagai subjek pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi guru saat menentukan media yang tepat. Faktor-faktor seperti usia, tingkat kecerdasan, latar belakang pendidikan, budaya, serta lingkungan siswa harus diperhatikan dan dijadikan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran.
- 4) Ketersediaan media di sekolah, atau kemungkinan bagi guru untuk merancang sendiri media yang akan digunakan, merupakan aspek penting yang harus dipertimbangkan. Sering kali, sebuah media dinilai cocok

¹²Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, edisi I, cet. II. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 72.

digunakan dalam pembelajaran, namun karena media atau peralatan pendukung tidak tersedia di sekolah, dan guru tidak memiliki kemampuan atau kesempatan untuk membuatnya sendiri, maka penggunaannya menjadi tidak memungkinkan.

- 5) Media yang dipilih harus mampu menyampaikan pesan secara efektif kepada siswa, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Artinya, media tersebut harus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal dan efisien.
- 6) Penggunaan media juga harus mempertimbangkan efisiensi biaya, yakni sejauh mana pengeluaran yang dilakukan sebanding dengan manfaat atau hasil pembelajaran yang diperoleh. Dalam beberapa kasus, media yang sederhana justru bisa lebih efektif dan efisien dibandingkan media canggih yang mahal namun kurang berdampak signifikan.¹³

d. Komponen-komponen media pembelajaran

Media pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada tampilan visual yang menarik, tetapi juga harus memenuhi komponen-komponen dasar yang mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Komponen ini berfungsi sebagai kerangka dasar dalam merancang dan mengevaluasi media agar sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan materi.

¹³Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, cet. I (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 15-16.

Menurut Heinich, komponen utama dalam media pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi penyajian, media pendukung, dan evaluasi.¹⁴ Komponen-komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan arah yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran harus dirancang untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam silabus atau kurikulum.

2) Materi Pembelajaran

Materi merupakan isi dari media yang berisi pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang harus dikuasai siswa. Penyusunan materi harus relevan dengan capaian pembelajaran, serta disusun secara sistematis dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

3) Strategi Penyajian

Strategi penyajian meliputi cara bagaimana materi disampaikan dalam media, seperti penggunaan teks naratif, video pembelajaran, ilustrasi, grafik, atau animasi. Dalam media digital, strategi penyajian harus mempertimbangkan navigasi antarmuka yang jelas dan alur pembelajaran yang logis.

4) Media Pendukung (Audio-Visual)

Komponen ini mencakup penggunaan gambar, suara, video, dan animasi sebagai sarana memperkuat penyampaian informasi. Media pendukung harus dipilih berdasarkan prinsip keterpaduan (*coherence*) dan segmentasi agar tidak membebani kognitif siswa.

¹⁴Heinich, Robert, et al., *Instructional Media and Technologies for Learning*, 7th ed. (Upper Saddle River, NJ: Pearson Merrill Prentice Hall, 2005), 15.

5) Evaluasi

Evaluasi menjadi bagian penting dalam media untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dalam media berbasis web seperti *Google Sites*, evaluasi dapat diintegrasikan dalam bentuk latihan soal menggunakan google forms atau kuis interaktif lainnya.

Selain itu Smaldino, menambahkan bahwa media pembelajaran yang baik harus melibatkan interaktivitas antara siswa dengan materi dan memungkinkan adanya umpan balik.¹⁵ Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar aktif dan bermakna, sesuai dengan pendekatan konstruktivistik. Dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut, media pembelajaran dapat dirancang secara optimal agar tidak hanya menarik, tetapi juga fungsional dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

2. *Google Sites*

a. Pengertian *Google Sites*

Google Sites merupakan salah satu layanan yang disediakan oleh Google yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan mengelola halaman web secara mudah dan efisien. Platform ini dirancang untuk mendukung kebutuhan kolaboratif, baik dalam konteks tim, proyek, maupun kegiatan tertentu. *Google Sites* sangat cocok digunakan untuk membuat situs internal yang terbatas aksesnya, sehingga hanya dapat diakses oleh individu atau kelompok tertentu. Dengan antarmuka yang sederhana dan integrasi penuh dengan layanan Google

¹⁵Smaldino, Sharon E., Deborah L. Lowther, dan James D. Russell, *Instructional Technology and Media for Learning*, 10th ed. (Boston: Pearson, 2012), 6-7.

lainnya, platform ini memberikan kemudahan bagi pengguna tanpa memerlukan keahlian pemrograman.

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi berlangsung sangat pesat, khususnya dengan kehadiran internet yang memungkinkan berbagai aktivitas dilakukan secara daring, termasuk dalam bidang pendidikan dan bisnis. Website menjadi salah satu aplikasi berbasis internet yang pertumbuhannya paling cepat dan banyak dimanfaatkan, baik oleh individu maupun institusi. Dalam konteks kelembagaan, website berfungsi sebagai sistem informasi yang efektif untuk menyampaikan dan mengakses berbagai data secara cepat dan akurat. Salah satu platform yang mendukung pembuatan website dengan mudah adalah *Google Sites*, yang tidak hanya meningkatkan literasi digital pengguna, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara cerdas sebagai sarana penyebaran informasi dan media pembelajaran. Dalam praktiknya, *Google Sites* sangat relevan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh yang saat ini semakin dibutuhkan.¹⁶ Menurut Pardeshi, *google sites* merupakan alternatif ringan terhadap Learning Management System (LMS) karena menyediakan kemudahan dalam menyusun materi pembelajaran, berkomunikasi, dan mengintegrasikan berbagai layanan Google lainnya, seperti Google Docs, Google Forms, dan YouTube.¹⁷

Media pembelajaran berbasis *Google Sites* sangat sejalan dengan pendekatan konstruktivisme, karena memberikan keleluasaan kepada siswa untuk mengakses materi secara mandiri dan fleksibel. Melalui fitur-fitur interaktif

¹⁶Diki Rasapta, et al., “Pengenalan Pemanfaatan Google Sites untuk Pembuatan Web di MI Hidayatullah Athfal Gunung Sindur,” *Abdi Jurnal Publikasi* Vol. 1, no. 2 (2022): 285-286.

¹⁷Vailshali Pardeshi, “Google Apps: An Alternative to Learning Management System,” *International Research Journal of Engineering and Technology*, Vol. 8, no. 5 (2021): 5658.

seperti video, kuis, dan forum diskusi, platform ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengeksplorasi materi fiqih serta memfasilitasi kolaborasi dengan guru dan sesama siswa.¹⁸ Selain itu, pendekatan berbasis proyek yang dapat diintegrasikan dalam *Google Sites* membantu siswa mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif, sejalan dengan tahapan perkembangan kognitif menurut teori Piaget.¹⁹ Selain berlandaskan teori konstruktivisme, penelitian ini juga mengacu pada teori multimedia learning yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer. Teori tersebut menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih optimal apabila materi disajikan melalui kombinasi teks, visual, audio, dan animasi yang saling melengkapi. Prinsip ini sejalan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites*, karena platform tersebut memberikan pengalaman belajar yang mendukung terbentuknya pengetahuan siswa.²⁰

Melalui *Google Sites*, proses belajar menjadi lebih bermakna; siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam mengaitkan konsep fiqih dengan pengalaman nyata mereka. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Piaget mengenai asimilasi dan akomodasi, dimana pembelajaran terjadi saat siswa menyesuaikan struktur kognitifnya dengan informasi baru.²¹ Dengan demikian, integrasi pendekatan konstruktivistik melalui *Google Sites* dapat meningkatkan efektivitas serta relevansi pembelajaran fiqih.

¹⁸Jonassen, D. H., *Designing Constructivist Learning Environments*, (Educational Technology Publications, 1999), 45.

¹⁹Jean Piaget, *Science of Education and the Psychology of the Child*, (Viking Press, 1970), 112.

²⁰Richard E. Mayer, *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*, 2nd ed. (New York: Cambridge University Press, 2014), 45.

²¹Jean Piaget, *The Origins of Intelligence in Children*, (Norton, 1952), 87-91.

Pembelajaran jarak jauh merupakan solusi pendidikan yang mengatasi keterbatasan interaksi tatap muka antara guru dan siswa. Model ini dilakukan dengan memisahkan secara fisik antara pengajar dan siswa, namun tetap memungkinkan proses pembelajaran berlangsung melalui dukungan media cetak maupun elektronik. Media yang digunakan dapat berupa email, konferensi video, serta file digital berisi materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan dari lokasi manapun, tanpa terikat oleh waktu dan batas geografis.²²

b. Kelebihan dan kekurangan *Google Sites*

Google Sites memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya sebagai media pembelajaran yang layak dikembangkan dalam konteks pendidikan:

1) Mudah digunakan (*user-friendly*)

Google Sites memiliki antarmuka yang intuitif dan tidak memerlukan kemampuan teknis tinggi untuk mengoperasikannya. Hal ini memudahkan guru dan siswa dalam mengakses serta mengelola konten pembelajaran.²³

2) Terintegrasi dengan Google Workspace

Google Sites mendukung integrasi langsung dengan layanan Google lainnya, seperti Google Drive, Docs, Slides, dan Forms, sehingga memudahkan penyusunan dan penyajian materi pembelajaran.

²²Hasriadi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Gowa Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2023), 80.

²³Hidayati, Khusnul, Rahmawati, and D. S. Wijayanto. “Effectiveness of Using Google Sites-Based Learning Media to Improve Critical and Creative Thinking Abilities of Vocational School Students.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol. 10, no. 3 (2024): 632–640.

3) Gratis dan bebas iklan

Google Sites dapat digunakan tanpa biaya lisensi tambahan dan tidak menampilkan iklan yang mengganggu, menjadikannya cocok untuk lingkungan pendidikan.

4) Aksesibilitas tinggi

Situs dapat diakses melalui berbagai perangkat, baik komputer, tablet, maupun smartphone, dan bersifat responsif terhadap ukuran layar.

5) Aman dan stabil

Hosting dilakukan langsung oleh Google, dengan perlindungan data yang andal dan pembaruan sistem otomatis. Meskipun memiliki banyak kelebihan, *Google Sites* juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1) Fitur terbatas untuk pembelajaran interaktif

Google Sites tidak menyediakan fitur bawaan untuk manajemen kelas seperti penilaian otomatis, forum diskusi, atau pelacakan kemajuan belajar siswa, sebagaimana terdapat dalam LMS.²⁴

2) Desain dan kustomisasi terbatas

Pilihan template dan desain tampilan cukup terbatas, sehingga kurang fleksibel dibandingkan platform website builder lainnya seperti WordPress atau Wix.

3) Tidak mendukung plugin eksternal

Google Sites tidak mendukung penambahan plugin atau aplikasi pihak ketiga secara langsung, membatasi pengembangan fitur lanjutan.

²⁴Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, dan James D. Russell, *Instructional Technology and Media for Learning*, 10th ed. (Boston: Pearson, 2012), 52.

c. Fitur-fitur *Google Sites*

Meskipun *Google Sites* tidak menyediakan fitur selengkap beberapa platform pembuatan situs lainnya, alat ini tetap menawarkan sejumlah fitur yang cukup fungsional dan relevan untuk membangun sebuah situs web yang sederhana namun efektif. Beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan antara lain:

1) *Template gallery*

Salah satu fitur unggulan yang menjadikan *Google Sites* mudah digunakan adalah ***template gallery***. Fitur ini menawarkan beragam template yang didesain secara profesional untuk berbagai keperluan, seperti situs bisnis, portofolio individu, atau proyek kolaboratif. Dengan adanya template gallery, pengguna tidak perlu membangun situs dari awal, cukup memilih template yang sesuai dan menyesuaikannya. Elemen-elemen seperti gambar, tata letak, jenis huruf, teks, warna, hingga komponen tambahan dapat diedit untuk meningkatkan tampilan situs. Dengan penyesuaian ini, situs yang dibuat bisa tampak lebih eksklusif dan profesional, meskipun berbasis pada template standar.

2) *Share with others*

Fitur *Share with Others* pada *Google Sites* memungkinkan terjadinya kolaborasi antar pengguna secara lebih efektif, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam pengembangan media pembelajaran. Fitur ini memberikan kontrol yang fleksibel terhadap hak akses dan izin, sehingga setiap pengguna dapat berkontribusi sesuai dengan peran yang diberikan. Dengan demikian, proses kolaboratif dapat berlangsung secara efisien dan terstruktur.

3) Pencarian

Fitur pencarian yang tersedia pada *Google Sites* berperan penting dalam meningkatkan kemudahan akses dan pengalaman pengguna terhadap konten yang disediakan dalam suatu situs. Keberadaan fitur ini tidak hanya meningkatkan efisiensi navigasi, tetapi juga mendukung fungsionalitas situs secara keseluruhan, khususnya pada situs yang memuat konten dalam jumlah besar, seperti situs pembelajaran. Melalui fitur ini, pengguna cukup memasukkan kata kunci tertentu pada kolom pencarian, kemudian sistem secara otomatis menampilkan hasil yang relevan dengan kata kunci tersebut.

4) *Drag and drop*

Fitur *Drag and Drop* pada *Google Sites* memberikan kemudahan bagi pengguna dalam proses pembuatan dan pengelolaan konten situs web. Melalui fitur ini, pengguna dapat menambahkan berbagai elemen, seperti teks, gambar, video, dan komponen lainnya, hanya dengan cara menyeret dan meletakkannya pada area yang diinginkan. Fitur ini juga mendukung kemudahan dalam pengaturan tata letak, sehingga memungkinkan siapa pun bahkan tanpa latar belakang di bidang pemrograman atau desain untuk membangun situs yang menarik dan fungsional secara efisien dan intuitif.

5) *Image carousel*

Fitur *image carousel* pada *Google Sites* merupakan alat yang efektif untuk menyajikan gambar secara visual dan interaktif. Dengan tampilan yang dinamis serta kemudahan dalam pengaturan dan kustomisasi, fitur ini memungkinkan pengguna menciptakan pengalaman visual yang menarik bagi

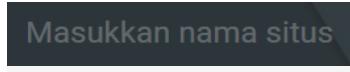
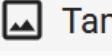
pengunjung situs. Fitur ini sangat bermanfaat untuk menampilkan beragam konten visual, seperti galeri foto maupun promosi informasi tertentu, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan pengguna terhadap situs yang dikembangkan.

6) Integrasi produk *google workspace*

Google Sites tidak beroperasi secara terpisah, melainkan terintegrasi secara menyeluruh dengan berbagai layanan dalam ekosistem Google Workspace, seperti Google Drive, Google Calendar, Google Docs, Google Spreadsheet, Google Slides, Google Maps, dan lainnya. Integrasi ini memungkinkan pengguna untuk menyematkan berbagai jenis konten, termasuk dokumen, kalender, peta, serta elemen interaktif lainnya, langsung ke dalam situs dengan cara yang mudah dan praktis. Kemampuan ini menjadikan *Google Sites* sebagai platform yang fleksibel dan efisien untuk membangun media pembelajaran berbasis web.

Adapun fitur-fitur dalam *Google Sites* yaitu:

Tabel 2.2 Fitur-fitur dalam *Google Sites*

No.	Nama Fitur	Gambar
1.	Nama dokumen situs	 Situs tanpa judul
2.	Nama situs	
3.	Logo situs	 Tambahkan Logo
4.	Ubah gambar	 Foto ▾
5.	Ubah jenis header	 Jenis header
6.	Judul untuk halaman	 Judul halaman Anda

-
- | | |
|--------------------------------------|--|
| <p>7. Kotak teks</p> | 
Kotak teks |
| <p>8. Gambar</p> | 
Gambar |
| <p>9. Sematkan</p> | 
Sematkan |
| <p>10. Drive</p> | 
Drive |
| <p>11. Tata letak (6 jenis)</p> |  |
| <p>12. Grup yang dapat diciutkan</p> | 
Grup yang dapat diciutkan |
| <p>13. Daftar isi</p> | 
Daftar isi |
| <p>14. Carousel gambar</p> | 
Carousel gambar |
| <p>15. Tombol</p> | 
Tombol |
| <p>16. Pemisah</p> | 
Pemisah |
| <p>17. Placeholder</p> | 
Placeholder |
| <p>18. Youtube</p> | 
YouTube |
| <p>19. Kalender</p> | 
Kalender |
| <p>20. Peta</p> | 
Peta |
| <p>21. Dokumen</p> | 
Dokumen |
| <p>22. Slide</p> | 
Slide |
| <p>23. Spreadsheet</p> | 
Spreadsheet |
| <p>24. Formulir</p> | 
Formulir |
-

25. Diagram

Diagram

26. Halaman

Sisipkan Halaman Tema

Filter halaman

Halaman Muka

Sisipkan Halaman Tema

Filter halaman

Duplikasi halaman

Properti

Tambahkan subhalaman

27. Tema

Sisipkan Halaman Tema

KUSTOM

DIBUAT OLEH GOOGLE

Sederhana

Gaya font

Aristoteles

Diplomat

Vision

Rata

IMPRESI

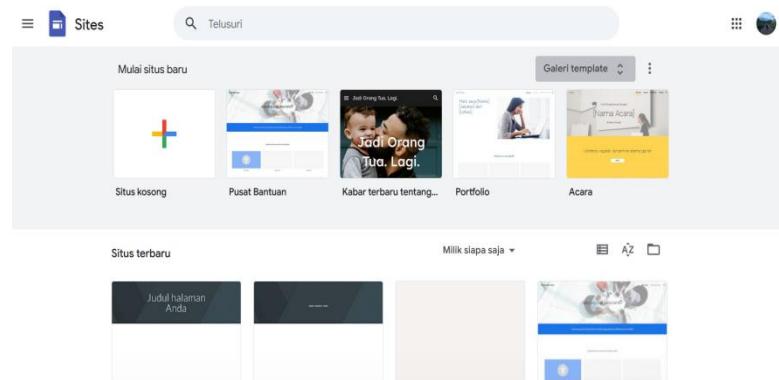
d. Cara membuat *website Google Sites*

Google Sites merupakan platform yang mudah digunakan untuk membuat situs web tanpa memerlukan keterampilan khusus dalam pemrograman atau desain grafis. Dengan antarmuka yang sederhana dan fitur-fitur yang lengkap, *Google Sites* memungkinkan pengguna untuk menciptakan situs web yang menarik sekaligus fungsional dalam waktu yang relatif singkat. Platform ini sangat cocok digunakan untuk berbagai kebutuhan, baik secara pribadi maupun dalam konteks pendidikan, karena menawarkan tingkat fleksibilitas dan kemudahan akses yang tinggi. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat diikuti untuk membuat situs menggunakan *Google Sites*:

1) Daftar akun Google

Sebelum memulai proses pembuatan website menggunakan *Google Sites*, pengguna diwajibkan untuk memiliki akun Google terlebih dahulu.

2) Kunjungi *Google Sites*



Gambar 2.1 Tampilan beranda *Google Sites*

Setelah memiliki akun Google, langkah selanjutnya adalah mengunjungi situs *Google Sites*. Pengguna dapat memulai dengan memilih opsi Situs Kosong

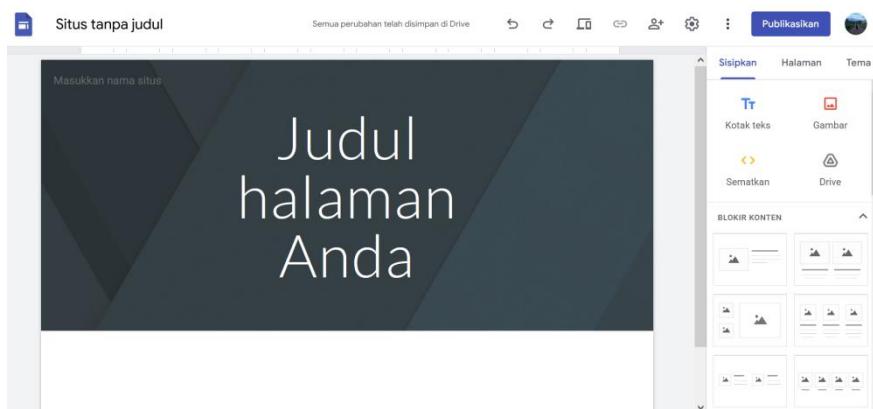
yang ditandai dengan ikon plus (+), atau langsung menggunakan salah satu template yang telah disediakan sesuai kebutuhan.

3) Buat nama *website*

Penamaan situs web dapat dilakukan melalui bagian kiri atas halaman editor *Google Sites*. Selain itu, pengguna juga dapat menambahkan logo untuk memperkuat identitas situs dan meningkatkan daya tarik visualnya.

4) Tulis judul *website*

Selain menentukan nama situs, pengguna juga perlu menambahkan judul pada halaman utama atau *homepage*. Judul ini biasanya terletak di bagian tengah atas halaman dengan ukuran huruf yang relatif besar, sehingga berfungsi sebagai penanda utama isi situs dan memperkuat tampilan halaman awal.



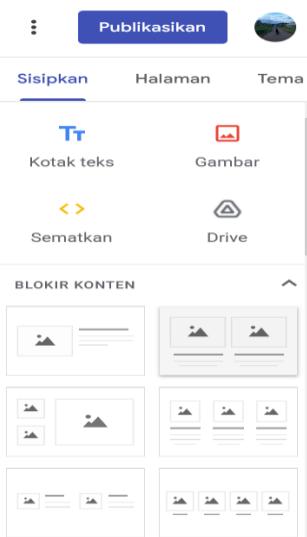
Gambar 2.2 Tampilan antarmuka awal *Google Sites* saat membuat situs baru

5) Susun tata letak

Pengguna dapat mengatur tampilan tata letak halaman website dengan memanfaatkan berbagai elemen yang tersedia pada panel di sisi kanan. Elemen-elemen tersebut dapat ditambahkan ke halaman menggunakan fitur *drag and drop*, serta disesuaikan ukurannya agar selaras dengan posisi dan struktur halaman yang diinginkan.

6) *Insert media*

Untuk meningkatkan daya tarik visual situs, pengguna dapat menambahkan berbagai media, seperti gambar atau video. Salah satu contohnya adalah mengganti latar belakang pada bagian header dengan gambar yang sesuai dengan tema atau tujuan situs, sehingga tampilan menjadi lebih menarik dan representatif.



Gambar 2.3 Panel “Sisipkan” untuk menambahkan elemen dan blok konten di *Google Sites*

Pengguna juga dapat menyisipkan gambar melalui menu Gambar, dengan mengunggah file dari perangkat komputer dan mengatur posisinya sesuai kebutuhan tata letak situs. Selain gambar statis, pengguna dapat memanfaatkan fitur *carousel* untuk menampilkan kumpulan gambar secara bergantian. Penambahan efek transisi dengan pengaturan kecepatan yang sesuai akan memberikan kesan visual yang lebih dinamis. Jika ingin menambahkan konten video, pengguna dapat menyematkan video dari YouTube secara langsung ke dalam halaman situs.

7) Sematkan konten menarik

Selain menyisipkan media, pengguna juga dapat menambahkan berbagai konten interaktif lainnya, seperti formulir dari Google Forms, peta dari Google Maps, Kalender, dan berbagai elemen pendukung lainnya. Seluruh pilihan tersebut tersedia melalui menu *Insert* dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan interaktivitas serta memperkaya informasi yang disajikan dalam situs.

8) Pilih tema yang tepat

Tema merupakan elemen penting yang menentukan tampilan visual keseluruhan situs. *Google Sites* menyediakan berbagai pilihan tema yang dapat disesuaikan dengan gaya dan tujuan pembuatan situs. Pengguna dapat memilih tema melalui menu *Themes*, serta menyesuaikan elemen seperti warna dan jenis huruf (font) agar selaras dengan identitas atau branding situs yang dikembangkan.

3. Adab menggunakan media sosial

a. Urgensi adab dalam bermedia sosial

Kemajuan teknologi dan internet telah membawa manusia masuk ke dalam dunia baru, yakni ruang digital tanpa batas.²⁵ Internet memungkinkan seseorang untuk terhubung dengan orang lain di berbagai belahan dunia hanya dengan perangkat seperti komputer atau telepon genggam. Dalam proses interaksi tersebut, sifat manusia sebagai makhluk sosial muncul secara alami. Dari sinilah kemudian lahir media online, termasuk media sosial, yang menjadi sarana komunikasi global bagi para penggunanya.

²⁵Abd. Rahman dan Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), 233.

Media sosial kini memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap aktivitas, dari saat bangun hingga menjelang tidur, tidak lepas dari interaksi dengan media sosial. Kehadirannya memberikan dampak ganda: positif sekaligus negatif. Di satu sisi, media sosial mempermudah komunikasi, mempererat silaturahmi, serta menyediakan akses informasi yang cepat. Lebih dari itu, media sosial juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan peluang bisnis yang menjanjikan.

b. Pengertian adab menggunakan media sosial

Secara etimologis, adab berarti adat atau kebiasaan, dan merujuk pada pola perilaku atau tata krama yang diteladani dari individu-individu yang dianggap sebagai panutan. Dalam terminologi, adab dipahami sebagai seperangkat kebiasaan dan aturan perilaku praktis yang sarat dengan nilai-nilai kebaikan dan diturunkan dari generasi ke generasi. Sementara itu, media sosial merupakan platform berbasis internet yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi antar pengguna serta memungkinkan individu menampilkan identitas diri mereka kepada publik, baik dalam cakupan luas maupun terbatas. Selain itu, media sosial juga mencakup konten digital yang diproduksi melalui teknologi publikasi yang mudah diakses serta dapat dipantau tingkat keterjangkauannya.²⁶

Perkembangan teknologi saat ini membawa pengaruh besar terhadap pola komunikasi, cara menyebarkan informasi, mencari pengetahuan, hingga gaya belajar dan bentuk konten yang dikonsumsi. Berbagai jenis media sosial populer yang digunakan masyarakat antara lain Facebook, Instagram, Twitter, Telegram,

²⁶Hadi Sasana, et al., "The Effect of Energy Subsidy on the Environmental Quality in Indonesia," *International Journal of Energy Economics and Policy* Vol. 7, no. 5 (2017): 248.

WhatsApp, Kaskus, dan platform lainnya. Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan adab bermedia sosial adalah sikap serta perilaku yang patut dijunjung tinggi saat berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial.

c. Dasar naqli

Meskipun pada masa Rasulullah saw. belum ada media sosial seperti yang dikenal sekarang, namun al-Qur'an dan Hadis telah memberikan pedoman terkait etika dalam berinteraksi dan menyebarkan informasi. Salah satu landasan naqli yang dapat dijadikan rujukan adalah firman Allah Swt. dalam QS al-Hujurat/49:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ يُنَبِّئُكُمْ فَتَبَيَّنُوَا أَنْ تُصِيبُونَ قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُونَ عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَدِيمِينَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan (mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.²⁷

Ayat tersebut memberikan pedoman penting dalam bermedia sosial, khususnya dalam menyikapi informasi: pentingnya bersikap kritis, melakukan verifikasi, dan tidak tergesa-gesa menyebarkan informasi sebelum memastikan kebenarannya. Apabila seseorang menerima sebuah informasi tanpa memastikan kebenarannya terlebih dahulu, maka hal tersebut dapat menjerumuskannya pada kesalahan, sebagaimana diperingatkan dalam ayat di atas. Kesalahan itu bisa

²⁷Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: P.T. Hidakarya Agung Jakarta, 1973), 764-765.

berujung pada penyesalan akibat tindakan yang sudah terlanjur dilakukan.²⁸ Oleh karena itu, terdapat sejumlah adab yang sebaiknya dijunjung tinggi dalam menggunakan media sosial, antara lain:

1) Niat yang baik

Dalam ajaran Islam, niat memegang peran yang sangat mendasar. Niat tidak hanya menjadi rukun dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai landasan kesadaran dan pengarah perilaku seorang muslim dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Nilai dari setiap perbuatan pun sangat ditentukan oleh niat yang melatarbelakanginya. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah saw.

عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ الْلَّيْثِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْأَعْمَالَ بِالنِّيَاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٌ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. (رواه أبو داود).

Artinya:

Dari 'Alqamah bin Waqqash Al Laitsi, ia berkata; aku mendengar Umar bin Al Khatthab berkata; Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya amalan itu tergantung kepada niatnya, dan bagi setiap orang akan mendapatkan sesuai apa yang telah ia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah Swt. dan RasulNya, maka hijrahnya adalah kepada Allah Swt. dan RasulullahNya, dan barangsiapa yang hijrahnya untuk dunia yang hendak ia dapatkan atau karena seorang wanita yang akan ia nikahi, maka hijrahnya akan mendapatkan sesuai apa yang ia maksudkan. (HR. Abu Daud).²⁹

²⁸Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi JUZ: 26*, (Semarang: CV. Putra Semarang, 1974), 212.

²⁹Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Talak, Juz 2, no. 2201, (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M), 128.

Ayat dan hadis tersebut menegaskan pentingnya niat dalam setiap tindakan. Dalam *Kitab Ta'lim al-Muta'allim*, Imam al-Zarnuji menyatakan bahwa banyak aktivitas yang secara lahiriah tergolong sebagai amal dunia, namun dengan niat yang baik, aktivitas tersebut dapat bernilai sebagai amal akhirat atau ibadah. Sebaliknya, amal akhirat pun bisa kehilangan nilai ibadahnya jika niat pelakunya tidak benar. Prinsip ini juga relevan dalam penggunaan media sosial penggunaannya seharusnya dilandasi dengan niat yang baik agar tidak hanya mendatangkan manfaat secara duniawi, tetapi juga memiliki nilai ibadah dan memberi dampak positif bagi diri sendiri serta orang lain.

2) Memilih teman yang baik

Memilih teman yang baik merupakan langkah penting dalam menjalin relasi sosial yang membawa dampak positif. Teman yang berkualitas mampu memberikan dukungan emosional, motivasi, serta pengaruh yang membangun dalam kehidupan individu. Umumnya, mereka memiliki nilai-nilai yang sejalan, mendorong tercapainya tujuan, dan hadir saat menghadapi kesulitan. Dalam perspektif psikologi, hubungan sosial yang sehat terbukti berkontribusi terhadap kesejahteraan mental dan emosional serta menurunkan risiko gangguan seperti depresi dan kecemasan. Oleh sebab itu, mengenali ciri-ciri teman yang baik seperti kejujuran, empati, dan sikap suportif menjadi hal yang sangat penting.

3) Meneliti fakta atau kebenaran informasi yang diterima

Dalam era banjir informasi seperti saat ini, keterampilan dalam meneliti fakta dan memverifikasi kebenaran informasi menjadi sangat krusial. Proses ini mencakup kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi kredibilitas sumber,

memverifikasi keakuratan data, serta memahami konteks dari informasi yang diterima. Penelusuran fakta dapat dilakukan melalui pengecekan reputasi sumber, membandingkan informasi dari berbagai referensi terpercaya, serta menerapkan metode analisis yang sistematis. Dengan keterampilan ini, seseorang dapat terhindar dari penyebaran hoaks dan mampu mengambil keputusan secara bijak berdasarkan informasi yang valid.

4) Menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi

Penyampaian informasi secara jujur tanpa adanya unsur rekayasa merupakan bagian dari etika komunikasi yang esensial. Kejujuran dalam menyampaikan informasi menuntut ketepatan isi, tanpa distorsi, manipulasi, atau penyembunyian fakta demi kepentingan tertentu. Praktik komunikasi yang transparan dan berintegritas menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan antara komunikator dan audiens. Khususnya dalam dunia akademik, kejujuran dalam pelaporan data dan temuan riset sangat penting untuk menjaga validitas ilmiah serta memastikan kontribusi yang dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.

5) Mengajak kepada kebaikan

Mengajak kepada kebaikan merupakan upaya mendorong individu lain untuk berperilaku positif dan konstruktif, baik bagi kepentingan pribadi maupun masyarakat secara luas. Aksi ini dapat diwujudkan melalui keteladanan, penyebaran informasi yang edukatif, serta partisipasi dalam kegiatan sosial yang menumbuhkan nilai-nilai kebaikan. Dalam konteks kehidupan sosial, ajakan terhadap perilaku positif berperan penting dalam membangun kesadaran kolektif,

mendorong tindakan pro-sosial, dan menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis serta saling mendukung.

- 6) Menyampaikan informasi atau memberikan komentar sebaiknya dengan cara yang baik.

Penyampaian informasi atau komentar hendaknya dilakukan dengan cara yang santun dan bijaksana, karena cara penyampaian sangat menentukan efektivitas komunikasi dan penerimaan pesan oleh pihak lain. Komunikasi yang baik ditandai dengan penggunaan bahasa yang sopan, sikap empatik, serta kepekaan terhadap konteks sosial dan emosional. Dalam memberikan tanggapan atau kritik, penting untuk menggunakan pendekatan konstruktif yang tidak menyinggung perasaan, sehingga tercipta suasana dialogis yang positif dan membangun. Hal ini khususnya relevan dalam dunia akademik, di mana keterbukaan terhadap masukan harus disertai dengan sikap saling menghargai.

- 7) Bersikap bijak

Sikap bijak merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional dan proporsional berdasarkan pertimbangan yang matang terhadap berbagai aspek dan dampak dari suatu tindakan. Kebijaksanaan mencerminkan kedewasaan berpikir, kepekaan sosial, serta kemampuan merefleksikan pengalaman sebagai dasar dalam menentukan sikap yang tepat. Dalam kehidupan sosial, bersikap bijak mencakup kepekaan dalam memahami konteks, empati terhadap sudut pandang orang lain, serta upaya menciptakan harmoni dan kemaslahatan bersama. Dengan kebijaksanaan, seseorang dapat mengelola konflik secara adil, menghindari keputusan impulsif, dan turut serta membangun tatanan sosial yang sehat.

8) Mengambil hikmah (kebaikan)

Konten yang terdapat dalam media sosial tidak sepenuhnya bersifat positif, namun juga tidak sepenuhnya negatif. Dengan kata lain, terdapat aspek yang bermanfaat sekaligus aspek yang merugikan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, seorang muslim diajarkan untuk meninggalkan segala hal yang tidak memiliki nilai guna serta berpotensi menimbulkan mudarat. Di sisi lain, media sosial juga mengandung berbagai nilai kebaikan dan manfaat positif bagi umat Islam. Oleh karena itu, setiap muslim perlu memiliki kemampuan untuk memilih, menyaring, serta mengambil manfaat yang terkandung dalam penggunaan media sosial.

d. Penerapan karakter dalam adab bermedia sosial

Terdapat sejumlah prinsip yang dapat diterapkan dalam pemanfaatan media sosial agar tetap memberikan kenyamanan dan bernilai positif, antara lain:

- 1) Menjaga sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi, baik dengan anggota grup maupun sesama pengguna (netizen). Penggunaan bahasa hendaknya santun dan tidak menyinggung perasaan pihak lain;
- 2) Menghindari aktivitas yang tidak bermanfaat, seperti memperbarui status atau mengunggah informasi yang bernuansa prasangka buruk (*su'udzan*), mencari-cari kesalahan orang lain (*tajassus*), serta membicarakan aib pihak lain (*ghibah*);
- 3) Menggunakan media sosial secara sehat, yaitu dengan menyebarkan informasi atau unggahan yang membawa manfaat bagi pengguna lainnya. Hindari konten yang berpotensi menyinggung SARA (suku, agama, ras, dan

- antargolongan) serta yang bermuatan radikalisme, intoleransi, kekerasan, maupun terorisme;
- 4) Apabila terdapat perbedaan pendapat dalam interaksi di media sosial, hendaknya setiap anggota mampu menjaga sikap saling menghormati. Persatuan harus menjadi prioritas, sehingga perbedaan tersebut tidak menimbulkan konflik, baik secara langsung maupun tidak langsung;
 - 5) Tidak memproduksi maupun menyebarkan berita bohong (*hoaks*) serta ujaran kebencian (*hate speech*) melalui media sosial.
- e. Hikmah dan adab bermedia sosial

Kepatuhan terhadap adab bermedia sosial akan memberikan berbagai hikmah, di antaranya:

- 1) Terhindar dari penyebaran maupun dampak berita hoaks;
- 2) Meningkatkan kepercayaan dari orang lain;
- 3) Menumbuhkan rasa nyaman dalam menjalin silaturahmi melalui media sosial;
- 4) Membina hubungan yang harmonis dengan sesama pengguna;
- 5) Menghindarkan diri dari sikap diskriminatif, khususnya yang berkaitan dengan isu SARA.

4. Ketentuan pernikahan dalam Islam

- a. Pengertian pernikahan

Secara etimologis, istilah *nikah* dalam bahasa Arab berasal dari akar kata yang bermakna “bercampur” atau “berhubungan.” Dalam perspektif terminologi Islam, pernikahan didefinisikan sebagai ikatan hukum yang sah antara seorang laki-laki dan perempuan melalui akad nikah yang sesuai dengan syariat. Ikatan ini

tidak hanya bersifat kontraktual, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dengan tujuan utama membangun keluarga yang dilandasi ketenangan (*sakinah*), cinta (*mawaddah*), dan kasih sayang (*rahmah*).³⁰ Al-Qur'an menegaskan bahwa pernikahan merupakan sunnah Rasulullah saw. sekaligus sarana menjaga kehormatan diri dan ketertiban sosial. Legitimasi pernikahan dapat ditemukan antara lain dalam QS al-Nisa' ayat 3 dan QS al-Rum ayat 21, yang menekankan pentingnya membangun rumah tangga yang harmonis dan penuh keberkahan.

Dalam ajaran Islam, pernikahan dipandang sebagai institusi yang agung karena berfungsi menjaga kehormatan, memperbaiki akhlak, serta menjadi sarana keberlanjutan generasi yang beriman. Pernikahan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan biologis, melainkan juga memiliki dimensi ibadah dan sosial yang saling melengkapi untuk mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis. Secara normatif, pernikahan ditempatkan sebagai *mitsaqan ghaliza* (perjanjian yang kuat) yang menuntut tanggung jawab penuh dari pasangan, baik secara spiritual maupun moral, sesuai ketentuan syariat Allah Swt. hal ini ditegaskan dalam QS al-Nisa' ayat 1 dan QS al-Tahrim ayat 6, yang memberikan arahan agar umat Islam senantiasa menjaga keturunan serta memelihara keluarga dalam bingkai ketakwaan dan tanggung jawab etis.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبِّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

³⁰Wahbah al-Zuhaili, *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, jilid IX terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2011), 39.

Terjemahnya:

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah Swt. memperkembangiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah Swt. yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah Swt. selalu menjaga dan mengawasimu.³¹

Ayat tersebut memuat dua pesan utama dari Allah Swt. yang ditujukan kepada seluruh umat manusia tanpa membedakan latar belakang geografis, etnis, maupun ras. Pertama, seruan untuk senantiasa bertakwa kepada-Nya, dan kedua, pengingat bahwa seluruh manusia berasal dari asal-usul yang sama, yakni Nabi Adam as. Pesan ini menekankan bahwa relasi antarmanusia, khususnya dalam lingkup keluarga, harus dilandasi oleh nilai ketakwaan dan kasih sayang. Dengan demikian, menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama, terutama kerabat, merupakan manifestasi dari ketaatan kepada Allah Swt. sekaligus bentuk implementasi nilai-nilai kemanusiaan.³²

Dalam ayat lain, Allah Swt. menyeru kepada orang-orang yang memiliki akal untuk senantiasa bertakwa kepada-Nya, yaitu dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya dalam seluruh aspek kehidupan, khususnya yang berhubungan dengan penghambaan hanya kepada-Nya tanpa menyekutukan-Nya, serta dalam hal yang menyangkut hak-hak sesama manusia.³³

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2001), 164.

³²Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, jilid 2 (Jakarta: Gema Insani, 2015), 167-171.

³³Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, Jiilid 2 terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2013), 560.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوَّا أَنفُسَكُمْ وَاهْلِيْكُمْ نَارًا وَتُؤْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِيْكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah Swt. terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁴

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada orang-orang yang beriman kepada-Nya dan Rasul-Nya untuk senantiasa menjaga diri dari siksa api neraka. Upaya perlindungan tersebut diwujudkan dengan menjalankan seluruh perintah Allah Swt. serta menjauhi larangan-Nya. Tidak hanya tanggung jawab individu, seorang mukmin juga berkewajiban membina serta mendidik keluarganya agar senantiasa taat kepada Allah Swt. dan menjauhi perilaku maksiat. Melalui pemberian bimbingan, nasihat, dan pendidikan yang benar, diharapkan keluarga dapat terhindar dari ancaman neraka yang kobarannya amat dahsyat, dengan bahan bakar berupa manusia dan batu, berbeda dari api dunia yang menyala karena kayu.³⁵

Dalam perspektif hadis, Rasulullah saw. menekankan pentingnya pernikahan, sebagaimana tercantum dalam riwayat yang disampaikan oleh Ibnu Majah.

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy- Syifa', 2001), 1273-1274.

³⁵Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, jilid 14 terj. Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Gema Insani, 2014), 691.

حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ مَيْمُونٍ عَنْ الْقَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النِّكَاحُ مِنْ سُنْتِي فَمَنْ لَمْ يَعْمَلْ بِسُنْتِي فَلَيْسَ مِنِّي وَتَرَوَجُوا فِيَّنِي مُكَافِرٌ بِكُمُ الْأُمَمَ وَمَنْ كَانَ ذَا طَوْلٍ فَلِيُنْكِحْ وَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ فَإِنَّ الصَّوْمَ لَهُ وِجَاءٌ. (رواه ابن ماجة).³⁶

Artinya:

Mewartakan kepada kami ‘Isa bin Maimun, dari Al-Qasim, dari ‘Aisyah, dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: ‘Nikah adalah termasuk sunnahku. Maka barangsiapa tidak mengamalkan sunnahku, maka dia tidak termasuk kelompokku. Dan kawinlah kamu sekalian sebab aku berbangga kepada umat-umat yang lain akan banyaknya kamu sekalian. Barangsiapa yang mempunyai kemampuan, maka hendaklah dia menikah. Dan barangsiapa tidak mendapatinya, maka haruslah dia berpuasa. Sebab sesungguhnya puasa, bagi farji, adalah peredam syahwat. (HR. Ibnu Majah).³⁷

Dalam ajaran Islam, pernikahan tidak hanya dipahami sebagai sarana pemenuhan kebutuhan biologis, melainkan juga sebagai upaya untuk menghadirkan *mawaddah* (cinta kasih) dan *rahmah* (kasih sayang) dalam kehidupan rumah tangga. Kehadiran nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membangun suasana yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual serta emosional setiap anggota keluarga. Selain itu, pernikahan diposisikan sebagai simbol kehormatan sekaligus amanah besar yang diemban oleh pasangan suami-istri, di mana keduanya memiliki peran penting dalam membangun keluarga Islami yang harmonis dan penuh keberkahan.

³⁶Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Kitab An-Nikah, Juz. 1, no. 1846, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M), 592.

³⁷Abdullah Shohaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 2, no. 1846, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), 595.

b. Tujuan dan hikmah pernikahan

Dalam perspektif Islam, pernikahan tidak sekadar dipahami sebagai hubungan lahiriah antara dua insan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Institusi pernikahan mengandung tujuan yang luhur sekaligus hikmah yang luas, tidak hanya bagi pasangan suami-istri, melainkan juga bagi ketahanan keluarga serta terciptanya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Di antara tujuan pernikahan dalam Islam adalah menjaga kehormatan diri, membangun keluarga yang *sakinah, mawaddah*, dan *rahmah*, serta melanjutkan keturunan yang saleh dan beriman.

- 1) Melanjutkan keturunan yang saleh dan berkualitas – Pernikahan menjadi sarana yang sah untuk melahirkan dan membina generasi penerus yang beriman serta berakhlak mulia.
- 2) Mewujudkan ketenangan batin dan kasih sayang – Melalui ikatan pernikahan, pasangan suami-istri memperoleh ketenteraman jiwa serta ikatan emosional yang dilandasi cinta dan kasih sayang.
- 3) Menjaga diri dari perbuatan maksiat – Pernikahan berfungsi sebagai mekanisme penyaluran kebutuhan biologis manusia secara halal, sebagaimana ditegaskan dalam hadis riwayat al-Bukhari dan Muslim.
- 4) Menyempurnakan keimanan dan agama – Pernikahan dipandang sebagai bagian dari penyempurnaan ajaran Islam, karena dengannya seorang mukmin dapat lebih optimal dalam menjalankan ibadah dan tanggung jawab moralnya.

c. Hukum pernikahan

Secara prinsip, hukum asal dari pernikahan dalam Islam adalah *mubah* (diperbolehkan). Namun demikian, status hukumnya dapat berubah sesuai dengan kondisi individu yang menjalannya. Adapun penjelasan ringkas mengenai variasi hukum pernikahan adalah sebagai berikut:

- 1) Sunah, menikah dihukumi sunnah bagi seseorang yang telah memiliki kesiapan lahir maupun batin, namun masih mampu mengendalikan diri dari perbuatan zina meskipun belum menikah.
- 2) Wajib, status hukum menikah menjadi wajib bagi seseorang yang telah memenuhi kesiapan lahir dan batin, serta dikhawatirkan akan terjerumus ke dalam perzinaan apabila tidak segera menikah.
- 3) Mubah, pernikahan dikategorikan mubah apabila seseorang tidak memiliki faktor yang menuntutnya segera menikah, namun juga tidak ada halangan yang menghalangi terlaksananya pernikahan tersebut.
- 4) Makruh, menikah dipandang makruh apabila seseorang memiliki keinginan untuk menikah, namun hanya sebatas mampu menanggung biaya pernikahan tanpa kesiapan finansial untuk memberi nafkah setelahnya.
- 5) Haram, pernikahan dihukumi haram apabila disertai dengan niat buruk, seperti bermaksud menyakiti pasangan, atau ketika seseorang tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk menafkahi istri dan keluarganya, sehingga berpotensi menelantarkan hak-hak mereka.

d. Memilih pasangan dalam pernikahan

Rasulullah saw. memberikan pedoman bagi umatnya dalam menentukan pasangan hidup. Dalam sebuah hadis, beliau menyebutkan bahwa terdapat beberapa pertimbangan yang biasanya menjadi dasar dalam memilih pasangan, yaitu:

- 1) Hartanya;
- 2) Keturunannya;
- 3) Kecantikan/ketampanannya;
- 4) Agamanya.

e. Rukun dan Syarat pernikahan

Dalam istilah fiqih, *rukun* merujuk pada unsur pokok yang wajib ada dalam suatu ibadah atau amal, sehingga tanpanya ibadah tersebut tidak sah. Rukun merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan, misalnya membasuh wajah dalam wudhu atau melafalkan takbiratul ihram dalam salat. Dalam konteks pernikahan, salah satu rukunnya adalah adanya ijab kabul yang diucapkan antara calon mempelai laki-laki dan wali dari pihak perempuan.³⁸

Rukun dan syarat pernikahan menempati posisi fundamental dalam penentuan sah atau tidaknya sebuah pernikahan menurut hukum Islam. Apabila salah satu dari keduanya tidak terpenuhi, maka akad nikah dianggap tidak sah secara syar'i. Rukun pernikahan mencakup keberadaan calon mempelai, wali, dua orang saksi, serta pelaksanaan ijab qabul. Adapun syarat pernikahan berkaitan dengan ketentuan yang harus dipenuhi sebelum akad berlangsung, seperti

³⁸Tihami, *Fiqih Munaqahat: Kajian Fiqih Nikah Lengkap* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), 12.

keislaman kedua mempelai, tidak sedang dalam keadaan ihram, dan tidak adanya hubungan mahram di antara pasangan yang akan menikah.³⁹

- a) **Calon mempelai pria dan wanita**, kedua pihak yang akan menikah wajib memenuhi syarat sah, yakni beragama Islam, memiliki akal yang sehat, serta tidak berada dalam hubungan mahram.
- b) **Wali nikah**, wali berperan sebagai pihak yang mewakili dan menikahkan mempelai perempuan dalam pelaksanaan akad nikah.
- c) **Ijab dan kabul**, unsur ini merupakan inti dari akad pernikahan, yang menjadi penentu sahnya ikatan tersebut.
- d) **Dua orang saksi**, kehadiran saksi diperlukan agar akad nikah berlangsung secara sah dan diketahui secara terbuka oleh masyarakat.
- e) **Mahar**, mahar berfungsi sebagai bentuk penghormatan dan pemberian dari pihak suami kepada istri, sekaligus menjadi salah satu syarat yang wajib dipenuhi dalam akad.

³⁹Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, terjemahan jilid 7 (Jakarta: Gema Insani, 2015), 130-150.

Ijab	<p>Wali perempuan atau penghulu berkata kepada pengantin laki-laki. Di bawah ini adalah contoh menggunakan Bahasa Arab.</p> <p style="text-align: center;">أَنْكَحْتُكَ وَرَوَجْتُكَ حَتْطُونِكَ بِنْتٍ بِمَهْرٍ أَدَوَاتٍ الصَّلَاةِ وَقَلَائِينَ جَزًا مِنْ مَصْحَفِ الْقُرْآنِ حَالًا</p> <p>Jika dilafadzkan dengan bahasa Indonesia:</p> <p>"Saya nikahkan engkau dan saya kawinkan engkau dengan pinanganmu binti dengan mas kawin seperangkat alat sholat dan 30 juz dari mushaf Al-Qur'an dibayar tunai."</p>
Qabul	<p>Calon suami menjawab. Apabila menggunakan bahasa Arab sebagai berikut.</p> <p style="text-align: center;">قَبِلْتُ نِكَاحَهَا وَتَرَوَيْجَهَا لِنَفْسِي بِالْمَهْرِ الْمَذْكُورِ حَالًا</p> <p>Jika diucapkan menggunakan bahasa Indonesia:</p> <p>"Saya terima nikah dan kawinnya binti untuk diri saya sendiri dengan mas kawin tersebut dibayar tunai."</p>

Gambar 2.4 Contoh ijab qabul

f. Orang-orang yang tidak boleh dinikahi

Adapun orang-orang yang tidak boleh dinikahi dapat dilihat dalam gambar berikut ini.

Mahram (Perempuan yang haram untuk dinikahi)			
Muabbad (Haram selamanya)			Ghairu Muabbad (haram selama masih ada ikatan pernikahan)
Serasab (keturunan)	Radha'ah (sepersusuan)	Ikatan Pernikahan	dinikahi keduanya
1) Ibu kandung dan seterusnya ke atas 2) Anak perempuan kandung dan seterusnya ke bawah (cucu dan seterusnya). 3) Saudara perempuan sekandung (sekandung, sebaik saja atau seibu saja). 4) Saudara perempuan dari ibu (baik yang sekandung, seayah, atau seibu). 5) Saudara perempuan dari bapak (baik yang sekandung, seayah, atau seibu) 6) Anak perempuan dari saudara laki-laki dan seterusnya ke bawah. 7) Anak perempuan dari saudara perempuan dan seterusnya ke bawah.	1) Ibu yang menyusui 2) Saudara perempuan sepersusuan	1) Mertua (Ibu dari istri) 2) Anak tiri (anak dari istri dengan suami lain), apabila suami sudah pernah berkumpul dengan ibunya. 3) Istri dari ayah (Ibu tiri), kakak, dan seterusnya ke atas) baik sudah diceraikan atau belum. 4) Istri anak laki-laki (menantu)	1) Saudara perempuan dari istri (sekandung, seayah, atau seibu) 2) Saudara sepersusuan istri 3) Bibi dari istri (baik dari jalur ayah maupun ibu) 4) Keponakan perempuan dari istri (anak dari saudara sang istri)

Gambar 2.5 Orang-orang yang tidak boleh dinikahi

g. Pernikahan yang tidak sah

Orang-orang yang termasuk dalam kategori terlarang untuk dinikahi dapat dilihat pada bagan berikut.

- Pernikahan Mut`ah, yaitu pernikahan yang dibatasi untuk jangka waktu tertentu, baik sebentar ataupn lama. Imam Madzhab empat sepakat bahwa pernikahan ini haram dilakukan. Secara historis diperbolehkannya nikah

mut'ah oleh Rasul ini karena umat Islam waktu itu berada dalam masa transisi, yaitu peralihan dari masa Jahiliyah menuju Islam. Praktik perzinaan pada masa jahiliyah sudah membudaya, sementara Islam datang dan Rasul menyeru umat Islam untuk berperang, maka keadaan jauhnya pejuang muslim dari istri-istri mereka tentu saja merupakan suatu penderitaan tersendiri. Kebolehan ini berlangsung hingga datangnya hadis Nabi sebagai nasikh (penghapus) atas kebolehan nikah tersebut.

- 2) Pernikahan syighar, yaitu pernikahan dengan cara barter atau saling menukar pasangan tanpa adanya mahar. Praktik ini dilarang karena mengabaikan hak perempuan atas mahar.
- 3) Pernikahan muhallil, yaitu pernikahan yang dilakukan oleh seorang laki-laki terhadap wanita yang telah ditalak tiga, dengan niat untuk menceraikannya kembali agar ia dapat kembali kepada suami pertama. Hal ini terlarang apabila dilakukan dengan rekayasa atau kesepakatan tertentu.
- 4) Pernikahan orang yang sedang ihram, pernikahan yang dilakukan ketika seseorang sedang ihram haji atau umrah sebelum tahallul. Dalam kondisi ihram, pernikahan tidak sah dilakukan.
- 5) Pernikahan dalam masa iddah, yaitu menikahi seorang wanita yang masih dalam masa iddah, baik karena perceraian maupun ditinggal wafat suaminya.
- 6) Pernikahan tanpa wali, yaitu pernikahan yang dilakukan tanpa kehadiran wali dari pihak perempuan, sehingga tidak sah menurut syariat.

- 7) Pernikahan dengan wanita musyrik (menyekutukan Allah Swt.), yaitu menikahi perempuan yang menyekutukan Allah Swt.. Larangan ini dikecualikan untuk wanita ahli kitab menurut sebagian pendapat ulama.
- 8) Menikahi mahram, baik mahram karena nasab (keturunan), pernikahan (mertua, menantu), maupun karena persusuan.

h. Hak dan kewajiban suami istri

Untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, diperlukan pemahaman dan kesadaran suami maupun istri terhadap hak serta kewajiban masing-masing. Islam menempatkan suami sebagai kepala keluarga dengan tanggung jawab besar dalam memimpin dan menafkahi, namun tetap menekankan prinsip saling menghormati dan bekerja sama. Adapun kewajiban suami terhadap istri antara lain:

- a) Memberikan tempat tinggal yang layak sesuai kemampuan, sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan dasar keluarga.
- b) Memberikan nafkah yang mencakup kebutuhan pokok istri, sesuai kapasitas dan kemampuan finansial suami.
- c) Memperlakukan istri dengan cara yang ma'ruf, yaitu berinteraksi secara baik, penuh kasih sayang, saling menghargai, serta memahami kondisi istri.
- d) Menjadi pemimpin keluarga, dengan menjalankan fungsi membimbing, mengarahkan, mendidik, serta memelihara seluruh anggota keluarga secara bertanggung jawab.

- e) Membantu istri dalam urusan rumah tangga, khususnya dalam merawat, mendidik, dan membesarkan anak-anak agar tumbuh menjadi pribadi yang saleh dan salehah.

Sedangkan kewajiban istri terhadap suami antara lain:

- a) Taat dan patuh kepada suami selama perintahnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, sebab ketaatan dalam hal maksiat tidak diperbolehkan.
 - b) Menjaga kehormatan diri, keluarga, dan harta suami, baik ketika suami berada di rumah maupun saat tidak berada di rumah.
 - c) Mengelola rumah tangga dengan baik, sesuai peran dan fungsi istri dalam menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis.
 - d) Merawat, memelihara, dan mendidik anak, khususnya dalam pendidikan agama, agar tumbuh menjadi generasi yang saleh dan salehah
- 4) Mahar

Mahar, yang juga dikenal dengan istilah *nihlah* atau *shadaq*, dipahami sebagai sesuatu yang diwajibkan dalam akad pernikahan, berupa harta atau pemberian dari pihak laki-laki yang menjadi hak penuh istri. Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini al-Hashni dalam *Kifayah al-Akhyar fi Hilli Ghayah al-Ikhtishar* menjelaskan bahwa meskipun penyebutan mahar dalam akad hukumnya sunnah, namun pemberiannya merupakan kewajiban bagi seorang suami dalam sebuah pernikahan.

Terkait bentuk dan jumlah mahar, Islam memberikan keleluasaan penuh kepada kedua calon mempelai. Tidak ada ketentuan yang mewajibkan jumlah tertentu, baik harus sama, lebih besar, maupun lebih kecil dari kebiasaan di suatu

daerah. Ukuran utama dalam penentuan mahar adalah kerelaan serta kesepakatan antara calon suami dan istri. Dengan demikian, tidak terdapat batasan minimal maupun maksimal dalam penetapan mahar. Segala sesuatu yang bernilai manfaat, baik berupa uang, barang, maupun bentuk lain, dapat dijadikan sebagai mahar pernikahan.

5) Resepsi pernikahan (*walimatul ‘urs*)

Walimatul ‘urs atau resepsi pernikahan berasal dari kata walimah yang secara bahasa berarti “berkumpul.” Menurut istilah syariat, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad bin ‘Umar al-Syathiri dalam al-Yaqut al-Nafis, walimah adalah nama untuk setiap undangan yang menyajikan makanan dan minuman yang diadakan karena adanya kebahagiaan atau peristiwa tertentu. Hukum melaksanakan walimah, sebagaimana diterangkan oleh Mushtafa Dib al-Bugha dalam *al-Tadzhib fi Adillah Matn al-Ghayah wa al-Taqrif*, adalah sunnah. Sedangkan menghadiri undangan walimah hukumnya wajib, kecuali apabila terdapat uzur yang dibenarkan.

Tujuan utama walimah adalah mengumumkan pernikahan kepada masyarakat luas serta sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas kebahagiaan yang diterima dengan cara berbagi kebahagiaan melalui jamuan bersama.

i. Talak dan iddah

1) Talak

Talak dari segi bahasa artinya melepaskan ikatan. Maksudnya di sini ialah melepaskan ikatan pernikahan. Hukum melakukan talak ialah makruh.

Namun, hukum tersebut dapat berubah sesuai dengan kemaslahatan dan kemudaranan keberlangsungan ikatan pernikahan:

- a) Wajib. Talak menjadi wajib ketika bercerai lebih baik mempertahankan pernikahan. Artinya jika ikatan pernikahan dipertahankan namun hanya akan saling menyakiti ataupun mendatangkan bahaya, maka hukum talak menjadi wajib
 - b) Sunah. Apabila sang suami sudah tidak sanggup memberikan kewajiban nafkah, sang istri tidak menjaga kehormatan dirinya atau karena istri mengabaikan kewajibannya kepada Allah Swt., contohnya istri tidak mau melaksanakan shalat atau ada kewajiban lain yang dilanggar oleh istri;
 - c) Haram. Haram menjatuhkan talak jika merugikan salah satu pihak. Talak juga haram dijatuhkan apabila sang istri dalam keadaan haid. Selain itu, talak hukumnya haram dilakukan ketika sang istri dalam keadaan suci sesudah dicampuri.
 - d) Makruh. Makruh merupakan hukum asal dari talak. Talak dihukumi makruh, apabila tidak disertai dengan alasan yang dibenarkan dalam ajaran agama Islam. Karena dengan talak dapat merusak pernikahan.
- 2) macam-macam talak

Talak, dilihat dilihat dari macamnya dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Talak dari segi kalimat yang digunakan
- Talak ditinjau dari segi kalimat yang diucapkan bisa dilakukan dengan kalimat yang terang/jelas dan talak dengan menggunakan sindiran. Talak dengan kalimat yang terang adalah talak yang diucapkan dengan terus terang,

mengandung kalimat yang sudah jelas dan sudah dipahami maksudnya.

Contohnya: "Saya talak kamu sekarang."

Talak dengan kalimat yang terang dianggap sah tanpa harus disertai dengan niat untuk memastikan apa sebenarnya yang diinginkan dari kalimat yang diucapkannya. Mengapa? karena kalimat tersebut jelas tujuan dan maknanya.

Sedangkan talak dengan kalimat sindiran adalah kalimat yang diucapkan mengandung makna talak dan makna lain, seperti "Semua urusanmu sekarang, ada di tanganmu sendiri." Kalimat ini dapat diartikan bahwa istri memiliki kuasa untuk mengurus dirinya sendiri dan melepaskan diri dari tanggung jawab suami. Kalimat ini juga dapat diartikan bahwa istri bebas melakukan tindakan apa pun sesuai yang dia inginkan. Talak yang menggunakan kalimat sindiran dinyatakan tidak sah, kecuali apabila disertai dengan niat.

b) Talak dari segi sesuai atau tidak dengan aturan syari'at

Jika dilihat dari sesuai tidaknya dengan aturan syari'at, talak dibagi ke dalam talak *sunni* dan *bid'i*. Talak *sunni* ialah talak yang dilakukan sesuai syariat Islam, yang dilakukan ketika sang istri dalam keadaan suci (tidak sedang haid). Talak *bid'i* yaitu talak yang tidak sesuai dengan ketentuan agama Islam. Contohnya, suami yang menalak istrinya sebanyak tiga kali talak dengan 1 kali ucapan atau suami menalak istrinya saat sedang haid atau nifas.

c) Talak dari segi boleh dan tidaknya ruju'

Dilihat dari segi boleh dan tidaknya ruju' dibagi menjadi 2, yaitu talak *raj'i* dan *ba'in*. Talak *raj'i* adalah talak yang dijatuhkan oleh suami kepada istrinya tanpa didahului oleh talak sebelumnya (talak pertama), atau pernah diucapkan satu

kali talak sebelumnya (talak kedua). Pada saat talak raj'i, suami masih diperbolehkan untuk ruju' dengan istri baik pada masa 'iddah maupun di luar massa 'iddah. Namun apabila ruju' dilakukan di luar masa 'iddah harus melakukan akad nikah yang baru.

Sedangkan talak ba'in dibagi menjadi dua, yaitu, pertama: *ba'in shughra*. Talak ba'in shughra ialah talak yang dijatuhkan oleh suami atas permintaan sang istri. Dalam talak ini berlaku ketentuan seorang suami tidak boleh meminta ruju' walaupun masih dalam masa iddah. Suami hanya boleh ruju' ketika sudah selesai masa 'iddahnya dengan akad yang baru.

Kedua, talak *ba'in kubra* mempunyai hukum yang sama dengan talak ba'in shughra, yaitu sama-sama memutuskan ikatan perkawinan. Talak ba'in kubra atau talak untuk ketiga kalinya berarti menjadikannya terpisah untuk selama-lamanya dan tidak diperbolehkan kembali lagi ke suaminya, kecuali apabila dia telah menikah dengan lelaki lain dan pernah berhubungan.

3) Masa 'iddah

Iddah adalah masa menanti yang diwajibkan kepada perempuan yang ingin menikah lagi setelah diceraikan oleh suaminya, baik cerai hidup atau cerai mati. Diantara tujuannya untuk diketahui kandungannya berisi atau tidak. Menurut sebagian ulama, masa 'iddah juga bertujuan sebagai masa perenungan dan introspeksi diri. Imam al-Sya'rawi menjelaskan salah satu hikmah dari masa iddah adalah sebagai penghormatan atas hubungan pernikahan yang pernah dijalin sebelumnya. Penjelasan masa iddah ialah sebagai berikut:

- a) Perempuan yang hamil, masa iddahnya sampai lahir anak yang dikandungnya

- b) Perempuan yang tidak hamil ada kalanya cerai hidup atau cerai mati (suami meninggal). Untuk cerai mati massa iddahnya empat bulan sepuluh hari. Sedangkan untuk masa iddah cerai hidup ialah tiga kali suci. Jika perempuan yang diceraikan sudah tidak mengalami haid, maka ‘iddahnya tiga bulan.

j. Rujuk

Kata rujuk dalam bahasa Arab disebut dengan *raj'ah*, artinya kembali. Suami yang rujuk dengan istrinya, berarti ia telah kembali pada istrinya. Sedangkan secara istilah sebagaimana dalam Kitab Mughnī al-Muhtaj, rujuk adalah mengembalikan istri yang masih dalam masa ‘iddah talak *raj'i* bukan *ba'in*. Dengan kata lain rujuk hanya dapat dilakukan pada saat istri dijatuhan talak *raj'i* (bukan *ba'in*) dan selama pada masa ‘iddah. Adapun syarat dan rukun rujuk yakni syarat rujuk sama dengan waktu menikah, yaitu: baligh, berakal, atas kehendak sendiri, dan bukan seorang yang murtad. Apabila orang yang merujuk adalah murtad, belum baligh, dan orang yang terpaksa, maka hukumnya tidak sah, sebagaimana dijelaskan oleh al-Syirbini dalam Kitab Mughnī al-Muhtaj juz 3.

Sedangkan rukun rujuk sebagaimana ditulis oleh Syaikh Abi Zakaria Yahya bin Syaraf al-Nawawi al-Dimasyqi dalam Kitab Raudhatul Thalibin, ada empat, yaitu:

- 1) Ada perceraian/talak
- 2) Orang merujuk (suami)
- 3) Sighat, yakni ucapan yang digunakan untuk rujuk, ucapan ini harus dikaitkan dengan pernikahan, contoh: *raja'tuki ila nikahi* (aku mengembalikan engkau

ke pernikahanku) atau *raja'tuki ila zaujati* (aku mengembalikan engkau sebagai istriku). Ucapan rujuk juga bisa memakai bahasa selain Arab

- 4) Orang yang akan dirujuk (istri).
 - k. Pernikahan Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019

Pemerintah Indonesia yang mengatur tentang Perkawinan tertulis di Undang-Undang No. 1 Tahun 1974. Dalam Undang-Undang ini dijelaskan bahwa tujuan Pernikahan ialah untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Di dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 juga diterangkan bahwa pencatatan pernikahan yang sah menurut negara hanya dapat dilakukan oleh Petugas Pencatat Nikah (PPN) yang berada di wilayah masing-masing. Perincian tentang pencatatan pernikahan diatur pada Undang-Undang Nomor 32 tahun 1954. Hal ini supaya nikah, talak dan rujuk menurut agama Islam supaya dicatat agar mendapat kepastian hukum. Selain itu perkawinan akan berdampak pada waris, sehingga perkawinan perlu dicatat agar jangan sampai ada perselisihan.

Sedangkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 merupakan perubahan atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974. Di antara perubahannya adalah perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Pada bagian penjelasan disebutkan bahwa batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 (sembilan belas) tahun. Batas usia dimaksud dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat

mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas. Diharapkan juga kenaikan batas umur yang lebih tinggi dari 16 (enam belas) tahun bagi wanita untuk kawin akan mengakibatkan laju kelahiran yang lebih rendah dan menurunkan resiko kematian ibu dan anak. Selain itu dapat terpenuhinya hak-hak anak sehingga mengoptimalkan tumbuh kembang anak termasuk pendampingan orang tua serta memberikan akses anak terhadap pendidikan setinggi mungkin.

Oleh karena itu, sebagai warga negara yang baik, hendaknya kalian bisa mematuhi Undang-Undang yang berlaku. Jangan sampai kalian terjerumus dalam pergaulan bebas yang mengesampingkan aturan yang berlaku. Menikah bukan hanya persoalan bersenang-senang, namun merupakan sebuah komitmen untuk menjadi hamba yang taat kepada perintah Allah Swt., Rasulullah saw., dan pemerintah untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Apabila keluarganya kuat, maka negara Indonesia juga akan menjadi kuat dan maju.

1. Hikmah pernikahan dalam Islam

Dari uraian di atas, hikmah pernikahan dalam Islam adalah:

- a) Dapat melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya
- b) Terbentuknya keluarga bahagia dan saling menyayangi
- c) Terjalinnya hubungan yang diridhai oleh Allah Swt. ntara laki-laki dan perempuan
- d) Mendapatkan generasi penerus yang sah
- e) Mendatangkan pahala dan menjauhkan dari dosa besar zina

- f) Terjalinnya tali silaturahmi antarkeluarga dari pihak suami dan istri;
- g) Membuka pintu rezeki dari Allah Swt.

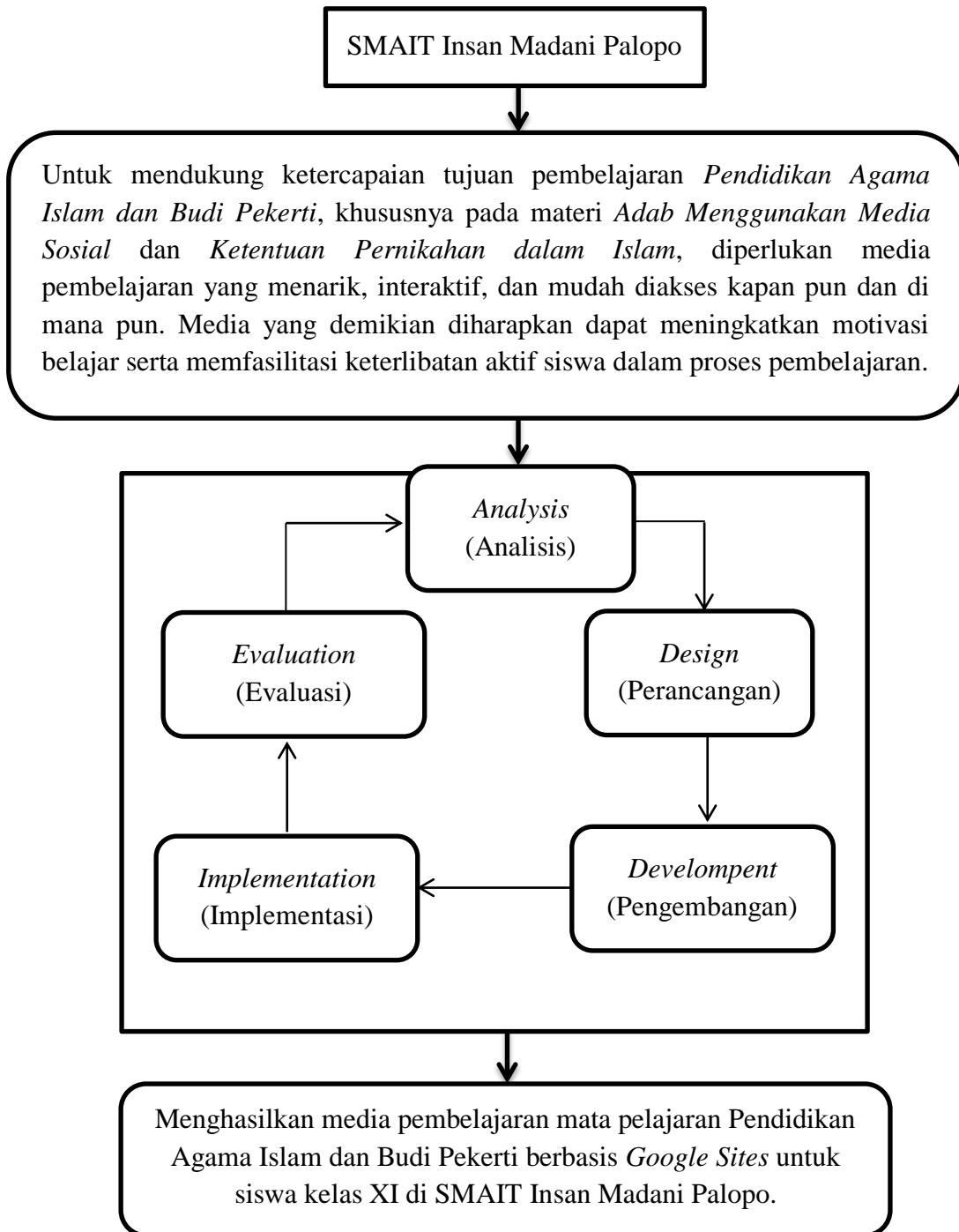
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara teori-teori dengan faktor-faktor yang relevan terhadap permasalahan penelitian. Penyusunan kerangka pikir bertujuan untuk memberikan kejelasan arah dan fokus dalam pelaksanaan penelitian.

Proses ini diawali dengan observasi terhadap kondisi nyata di SMAIT Insan Madani Palopo, di mana ditemukan bahwa siswa telah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa masih membutuhkan media pembelajaran yang menarik, interaktif, serta dapat diakses kapan pun dan di mana pun. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar dan fleksibilitas dalam mengakses sumber belajar.

Google Sites hadir sebagai media pembelajaran yang efisien, praktis, dan mudah diakses, baik oleh guru maupun siswa. Media ini memungkinkan guru untuk merancang materi dan aktivitas pembelajaran secara interaktif serta mendukung fleksibilitas pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka. Kemampuannya dalam menyajikan konten multimedia secara menarik dan kolaboratif menjadikan *Google Sites* sebagai alternatif strategis dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi Adab Menggunakan Media

Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) untuk merancang dan mengembangkan media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Setiap tahap memiliki peran penting dalam memastikan bahwa media yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun alur logika dari proses pengembangan media ini dijabarkan dalam bagan berikut:



Bagan 2.6 Kerangka Pikir

Bagan 2.6 menjelaskan alur berpikir peneliti dalam merancang media pembelajaran secara sistematis berdasarkan model pengembangan ADDIE. Proses

diawali dengan tahap analisis untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran yang menarik, fleksibel, dan mudah diakses. Tahap desain dilakukan untuk merancang media berbasis *Google Sites* yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memuat materi Adab Menggunakan Media Sosial serta Ketentuan Pernikahan dalam Islam.

Selanjutnya, pada tahap pengembangan, media tersebut disusun dan divalidasi oleh para ahli sebelum diimplementasikan di lingkungan pembelajarannya. Tahap implementasi bertujuan untuk menerapkan media di kelas guna melihat respon dan keterlibatan siswa. Tahap terakhir yaitu evaluasi, dilakukan untuk menilai keefektifan, kepraktisan, dan daya tarik media yang dikembangkan.

Melalui tahapan yang terstruktur tersebut, diharapkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* ini dapat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara lebih kontekstual, menarik, dan mandiri, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pengembangan (Research and Development/R&D). Jenis penelitian R&D bertujuan untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah tersedia.¹ Sedangkan model yang digunakan yaitu ADDIE. Oleh karena itu, penelitian pengembangan merupakan suatu proses sistematis yang tidak hanya berfokus pada pembuatan produk, tetapi juga mencakup tahap pengujian efektivitas produk tersebut dalam konteks penerapannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengenai pengembangan media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis *Google Sites* dilaksanakan di SMAIT Insan Madani Palopo yang terletak di Desa Songka, Kecamatan Wara Selatan, kota Palopo. Observasi Pra penelitian pada bulan April-Mei 2024, kemudian penelitian untuk uji coba dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang berperan langsung dalam kegiatan penelitian serta menjadi sumber utama dalam pengumpulan data. Pada penelitian ini, subjek yang dimaksud mencakup:

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 409.

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI dan Budi Pekerti merupakan pengguna utama bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini. Mereka berperan memberikan masukan selama proses pengembangan serta menguji efektivitas dan praktikalitas bahan ajar tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo, subjek guru dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, sebagai uji coba media pembelajaran.

2. Siswa

Siswa merupakan penerima langsung pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *Google Sites* yang dikembangkan. Mereka memberikan umpan balik terkait keefektifan media pembelajaran dalam mendukung pemahaman materi. Pada tahap uji coba, subjek siswa sebagai sampel untuk menilai kepraktisan dan keterterapan media dalam proses pembelajaran.

Objek penelitian mengacu pada aspek utama yang menjadi pusat perhatian dalam suatu studi, baik berupa sesuatu yang diteliti maupun yang dikembangkan. Dalam konteks penelitian ini, objek yang dikaji adalah media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang secara khusus dirancang untuk menyajikan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pengembangan media ini ditujukan untuk menjawab tantangan terkait rendahnya penguasaan teknologi di kalangan guru serta untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Proses pengembangan mencakup desain tampilan, penyusunan isi materi, dan integrasi fitur interaktif guna menciptakan pengalaman

belajar yang lebih efektif dan menarik. Keseluruhan aspek tersebut menjadi titik fokus dalam proses analisis dan evaluasi penelitian ini.

Selanjutnya, objek penelitian ini mencakup seluruh komponen yang membentuk media pembelajaran, mulai dari desain antarmuka pengguna yang intuitif hingga mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang disajikan secara terstruktur dan sistematis di dalam platform *Google Sites*. Analisis akan meliputi evaluasi terhadap kemudahan penggunaan media oleh guru dan siswa, efektivitas media dalam menyampaikan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi setelah menggunakan media pembelajaran tersebut. Dengan demikian, objek penelitian ini bersifat komprehensif, meliputi aspek desain, isi materi, dan dampak penggunaannya.

D. Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pengembangan ADDIE sebagai kerangka kerja dalam pelaksanaan studi. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan inti, yakni *analysis* (analisis), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Setiap tahapan dijalankan secara berurutan dan sistematis guna menghasilkan produk media pembelajaran yang relevan, efektif, serta sesuai dengan kebutuhan pengguna. Rincian tahapan dalam proses pengembangan ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kegiatan yang

dilakukan meliputi identifikasi kebutuhan dan masalah dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI SMAIT Insan Madani Palopo, kajian terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang relevan, serta studi literatur untuk memperkuat dasar teori pengembangan media pembelajaran dan pendekatan berbasis teknologi. Selain itu, dilakukan pula observasi di kelas dan wawancara dengan guru serta siswa guna memperoleh data empiris mengenai kondisi pembelajaran dan kebutuhan terhadap media pembelajaran yang interaktif. Adapun lembar pedoman wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman wawancara guru

No	Aspek	Pertanyaan
1	Media pembelajaran yang digunakan	Apa saja jenis media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2	Pemanfaatan perangkat digital	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa diperkenankan menggunakan smartphone atau perangkat lain sebagai penunjang belajar?
3	Pemanfaatan teknologi pembelajaran	Apakah selama pembelajaran, siswa telah memanfaatkan bantuan teknologi untuk mendukung proses belajarnya?
4	Tantangan pembelajaran	Apa saja tantangan atau kendala yang Bapak/Ibu alami selama proses pembelajaran?
5	Harapan terhadap media pembelajaran	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah ini?

Tabel 3.2 Pedoman wawancara siswa

No	Aspek	Pertanyaan
1	Persepsi terhadap mata pelajaran	Bagaimana pandangan Anda terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?
2	Tantangan pembelajaran	Apakah terdapat kendala atau kesulitan yang Anda hadapi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

3	Pengalaman menggunakan media pembelajaran digital	Apakah Anda pernah menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi digital selama proses belajar?
4	Pengalaman menggunakan pembelajaran daring	Apakah Anda pernah menyelesaikan tugas atau mengikuti pembelajaran melalui platform pembelajaran online sebelumnya?
5	Model pembelajaran yang menarik	Menurut Anda, model pembelajaran seperti apa yang paling menarik atau efektif untuk diikuti?
6	Kepemilikan perangkat	Apakah Anda memiliki smartphone atau perangkat lain yang dapat digunakan untuk belajar?

2. Tahap Pengembangan Produk Awal

Tahap ini mencakup proses desain awal media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Kegiatan yang dilakukan antara lain merancang struktur halaman utama, subhalaman materi, evaluasi, dan referensi; menentukan desain visual, navigasi, warna, dan font yang sesuai dengan karakteristik siswa; serta menyusun tujuan pembelajaran dan konten mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti khususnya materi fiqih yakni Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam kelas XI. Elemen visual seperti gambar dan video serta interaktivitas seperti Google Forms untuk kuis dan evaluasi juga disiapkan. Semua konten tersebut diunggah dan diintegrasikan ke dalam *Google Sites* dalam bentuk draft awal produk.²

3. Tahap Validasi Ahli

Pada tahap ini, produk awal yang telah dikembangkan divalidasi oleh tiga ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Validasi oleh ahli media

²St. Marwiyah, *Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Gowa Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2023), 71.

dilakukan untuk mengevaluasi aspek desain, navigasi, dan kejelasan tampilan. Validasi oleh ahli materi bertujuan memastikan kebenaran, kedalaman, dan kelayakan isi materi yang disampaikan. Sementara itu, validasi oleh ahli bahasa dilakukan untuk menilai kejelasan, ketepatan, dan keterbacaan bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh meliputi penyerahan produk awal kepada para ahli, pengumpulan masukan melalui lembar validasi, analisis terhadap saran yang diberikan, dan revisi awal berdasarkan masukan tersebut.

4. Tahap Uji Coba

Tahap uji coba bertujuan untuk mengukur kepraktisan dan efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan. Uji coba dilakukan pada siswa kelas XI. Instrumen yang digunakan mencakup observasi, angket, dan tes hasil belajar (pretest–posttest). Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap media pembelajaran, serta digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi lanjutan.

5. Pembuatan Produk Akhir

Tahap akhir ini mencakup penyempurnaan produk setelah melalui tahap uji coba. Kegiatan yang dilakukan meliputi finalisasi desain, isi, dan fitur media pembelajaran; publikasi media secara daring melalui tautan *Google Sites*; serta evaluasi akhir untuk menjamin kelayakan produk dalam penggunaan berkelanjutan di kelas. Dengan prosedur ini, diharapkan media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis *Google Sites* dapat menjadi media yang layak, praktis,

dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAIT Insan Madani Palopo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk memastikan data yang diperoleh valid dan akurat, penelitian ini menerapkan beberapa metode pengumpulan data berikut:

1. Observasi

Peneliti melaksanakan observasi secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Observasi merupakan suatu metode pengamatan sistematis terhadap objek tertentu guna memperoleh informasi yang akurat dan mendalam. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mencermati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam konteks penggunaan media pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada tahap pengumpulan data sebagai metode untuk memperoleh data kualitatif. Tujuannya adalah menggali informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI. Selain itu, wawancara ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran serta kendala yang dialami siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

3. Angket

Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, angket dimanfaatkan untuk mengevaluasi kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen ini terdiri atas lembar respon untuk siswa serta lembar validasi yang ditujukan kepada ahli media dan ahli materi. Selain berfungsi sebagai alat evaluasi, angket ini juga berguna untuk menghimpun masukan dan saran dari para validator terhadap media pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berbasis *Google Sites*.

1. Angket respon siswa

Angket respon siswa merupakan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan media pembelajaran berdasarkan persepsi siswa. Melalui angket ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana media yang dikembangkan mudah digunakan, menarik, dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara efektif.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen angket respon siswa

No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pembelajaran menggunakan media audio visual dengan gambar serta video menyenangkan				
2	Pembelajaran dengan menggunakan <i>Google Sites</i> membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran				
3	Desain tampilan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> disusun secara menarik				
4	Tampilan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> disusun dengan struktur yang jelas dan terorganisir, sehingga memudahkan saya dalam mengakses serta memahami isi materi				

	yang disajikan			
5	Media pembelajaran <i>Google Sites</i> dengan gambar animasi memudahkan saya dalam memahami materi ketentuan pernikahan dalam Islam dan adab dalam menggunakan media sosial			
6	Saya merasa bersemangat dan semakin berminat belajar Pendidikan Agama Islam menggunakan media pembelajaran <i>Google Sites</i>			
7	Media pembelajaran <i>Google Sites</i> ini tidak membosankan			
8	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran ini sangat membantu dalam memahami konsep sehingga mempermudah saya dalam menjawab soal-soal yang diberikan			
9	Saya merasa puas dengan materi pada media pembelajaran <i>Google Sites</i> ini			
10	Saya dapat menggunakan media pembelajaran ini secara mandiri di luar kelas.			

2. Angket respon guru

Angket respon guru merupakan instrumen penilaian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan dan evaluasi guru terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen ini bertujuan untuk menilai aspek kepraktisan, kemanfaatan, dan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik siswa.

Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen angket respon guru

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Materi	Kejelasan materi pembelajaran				
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
		Kesesuaian dengan karakteristik siswa				
2	Tampilan	Kemenarikan dari media pembelajaran yang dikembangkan				
		Desain media pembelajaran sesuai dengan usia siswa kelas XI				

3	Kemudahan	Media mudah digunakan oleh guru tanpa pelatihan khusus				
4	Kelengkapan	Media mencakup materi, video pembelajaran, simulasi, dan evaluasi pembelajaran				
5	Manfaat	Media membantu guru dalam menyampaikan materi				
		Media dapat digunakan dalam waktu yang lama				

3. Angket ahli materi

Angket ahli materi merupakan angket penilaian untuk mendapatkan data hasil penilaian kelayakan dari ahli materi.

Tabel 3.5 Kisi-kisi instrumen penilaian materi oleh validator ahli materi

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Kesesuaian materi	- Materi sesuai dengan capaian pembelajaran fikih siswa kelas 11 - Materi relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa				
2	Kebenaran isi	- Materi sesuai dengan sumber hukum Islam (Al-Qur'an, Hadis, Ijma', Qiyas)				
3	Kelengkapan isi	- Materi mencakup poin-poin penting dalam topik - Tidak ada bagian penting yang terlewat				
4	Kemutakhiran materi	- Materi sesuai dengan konteks kekinian dan tantangan zaman				
5	Keterpaduan pendekatan	- Materi mendukung pendekatan pembelajaran konstruktivistik atau berbasis masalah				

4. Angket ahli media

Instrumen angket ahli media berfungsi untuk mengumpulkan data terkait sejauh mana kelayakan media pembelajaran ditinjau dari aspek desain, tampilan, dan teknis berdasarkan penilaian dari seorang ahli di bidang media pembelajaran. Penilaian ini mencakup aspek desain tampilan, kemudahan navigasi, kejelasan informasi visual, keterpaduan elemen multimedia, serta kesesuaian dengan prinsip-prinsip desain instruksional.

Tabel 3.6 Kisi-kisi instrumen penilaian media oleh validator ahli media

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Desain visual	- Tampilan menarik dan proporsional - Warna dan tata letak mendukung keterbacaan				
2	Navigasi	- Tombol/menu mudah diakses - Navigasi tidak membingungkan siswa				
3	Konsistensi desain	- Layout antar halaman seragam - Jenis dan ukuran font konsisten				
4	Interaktivitas	- Terdapat elemen interaktif seperti kuis, video, atau tautan				
5	Kompatibilitas media	- Media dapat dibuka di berbagai perangkat (HP, laptop, tablet) - Media ringan diakses dengan koneksi standar				

5. Angket ahli bahasa

Instrumen angket ahli bahasa dilakukan untuk menilai kejelasan, ketepatan, dan keterbacaan bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Bahasa oleh Validator Ahli Bahasa

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Kejelasan kalimat	Kalimat yang digunakan tidak berbelit-belit dan mudah dipahami				
2	Ketepatan penggunaan kata	Pemilihan kata tepat sesuai dengan konteks dan kaidah bahasa Indonesia				
3	Keterbacaan teks	Teks dapat dibaca dengan lancar dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa				
4	Konsistensi gaya bahasa	Gaya bahasa konsisten dan sesuai dengan tujuan pembelajaran				
5	Kesesuaian ejaan dan tanda baca	Penulisan sesuai dengan EYD dan tanda baca digunakan secara tepat				

4. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen terkait, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, dan catatan hasil belajar siswa. Untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara serta mendapatkan konteks lebih lengkap

tentang penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites*, dengan menggunakan lembar pencatatan dokumen.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan bertahap untuk menilai kebutuhan pengguna, kualitas media pembelajaran yang dikembangkan, serta tingkat efektivitas dan kepraktisan penggunaannya. Adapun lima jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisi Data Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran, kebutuhan siswa dan guru terhadap media pembelajaran, serta kesiapan penggunaan media berbasis teknologi. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi melalui pengembangan media pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan digunakan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan dan relevan dengan kebutuhan nyata siswa dan guru. Selain itu, analisis ini juga menjadi dasar dalam menentukan fitur-fitur yang akan dimasukkan ke dalam media pembelajaran agar mampu mendukung pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual.

2. Analisis Deskriptif Prototype Media

Analisis ini dilakukan terhadap media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang telah dikembangkan. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan

struktur, isi, fitur, dan tampilan media berdasarkan hasil desain dan pengembangan. Analisis ini mencakup tinjauan terhadap kesesuaian desain dengan karakteristik siswa, kelengkapan materi, keterpaduan antar halaman, serta penggunaan elemen interaktif dan multimedia. Penjabaran deskriptif ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana media telah dibentuk dan sejauh mana media tersebut telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam proses validasi dan revisi oleh para ahli.

3. Analisis Data Validasi Ahli

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas media pembelajaran berdasarkan penilaian dari validator ahli (ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa). Penilaian menggunakan angket dengan skala Likert 1–4. Hasil penilaian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V_a = \frac{Tsa}{Tsh} \times 100\%^3$$

Keterangan:
 V_a = nilai validasi
 Tsa = total skor aktual dari para ahli
 Tsh = total skor maksimal yang diharapkan

Hasil akhir interpretasi nilai validasi berdasarkan kriteria:

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian.⁴

Kriteria Validasi	Tingkat Pencapaian
Sangat Valid	85,01% - 100,00%
Valid	70,01% - 85,00%
Kurang Valid	50,01% - 70,00%
Tidak Valid	01,00% - 50,00%

³Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 15.

⁴Fahrurrozi & Zana Mohzana, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tinjauan Teoretis dan Praktik." Universitas Hamzanwadi Press (2020): 118.

Kriteria tersebut digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan media berdasarkan penilaian para ahli. Apabila persentase nilai yang diperoleh berada dalam kategori sangat valid atau valid, maka media pembelajaran dinyatakan layak untuk digunakan dengan atau tanpa revisi minor. Sebaliknya, jika berada pada kategori kurang valid atau tidak valid, maka media perlu dilakukan perbaikan secara signifikan sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Analisis Data Kepraktisan

Tingkat kepraktisan media pembelajaran diukur melalui angket respon guru dan siswa setelah uji coba. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$\text{Tingkat kepraktisan} = \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%^5$$

Hasil perhitungan dikategorikan berdasarkan presentase sebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Kepraktisan⁶

Percentase	Keterangan
81-100	Sangat praktis
61-80	Praktis
41-60	Kurang praktis
21-40	Tidak praktis
0-20	Sangat tidak praktis

Kriteria pada tabel 3.9 digunakan untuk menafsirkan hasil angket kepraktisan dari guru dan siswa. Apabila persentase perolehan berada dalam rentang 81–100%, maka media pembelajaran dikategorikan sangat praktis dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Interpretasi ini menjadi dasar untuk

⁵Marwah, et al. "Development of Interactive Islamic Education E-module with Canva: Innovating the Teaching of Hajj and umrah Material at Junior High School Level." *Education of Journal Learning Teaching* Vol. 1, no. 2 (2024).

⁶Fahrurrozi & Zana Mohzana, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tinjauan Teoretis dan Praktik." Universitas Hamzanwadi Press (2020): 118.

melakukan revisi apabila ditemukan hasil yang belum mencapai kategori sangat praktis atau praktis.

5. Analisis Data Efektivitas

Efektivitas media pembelajaran diukur melalui hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes pretest dan posttest. Analisis dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media.

a. Analisis dengan N-Gain

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara relatif terhadap skor maksimal, digunakan rumus N-Gain sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Maksimal - Skor Pretest}^7$$

Hasil N-Gain dikategorikan menurut kriteria interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi N-Gain⁸

Nilai N-Gain	Kategori
$\geq 0,70$	Tinggi
$0,30 - 0,69$	Sedang
$< 0,30$	Rendah

Kategori pada tabel tersebut memberikan pedoman dalam menafsirkan hasil perhitungan N-Gain. Jika nilai N-Gain berada pada kategori tinggi, maka media pembelajaran dianggap sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kategori sedang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup, sedangkan kategori rendah mengindikasikan bahwa media perlu diperbaiki agar lebih optimal dalam membantu pemahaman siswa.

⁷Hake, R.R. "Analyzing Change/Gain Scores in Pretest-Posttest Studies in Physics Education Research". American Journal of Physics Vol. 67, no. 1 (1999): 55–63.

⁸Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 142–145.

b. Analisis peningkatan rata-rata

Selain menggunakan N-Gain, peningkatan hasil belajar siswa juga dianalisis dengan rumus peningkatan rata-rata (dalam poin dan persentase) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan rata-rata (poin)} &= \text{Posttest} - \text{Pretest}^9 \\ \text{Peningkatan (\%)} &= \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Pretest}} \times 100\% \end{aligned}$$

Keterangan:

Posttest = nilai rata-rata setelah menggunakan media pembelajaran

Pretest = nilai rata-rata sebelum menggunakan media pembelajaran

Rumus ini digunakan untuk menilai besarnya peningkatan hasil belajar secara kuantitatif.

c. Kategori peningkatan nilai siswa

Untuk mempermudah interpretasi, peningkatan nilai rata-rata siswa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kategori peningkatan nilai siswa¹⁰

Peningkatan (%)	Kategori
0 – 20	Rendah
21 – 40	Cukup
41 – 60	Sedang
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat tinggi

Kategori ini menjadi acuan dalam menafsirkan hasil perhitungan peningkatan rata-rata sehingga dapat dikaitkan dengan efektivitas media pembelajaran.

⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 146–148.

¹⁰Creswell, J.W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (Boston: Pearson, 2012), 300–305.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan tahapan dalam model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Sebelum menjelaskan hasil pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites*, terlebih dahulu akan disajikan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah SMAIT Insan Madani Palopo.

Gambaran umum ini dimaksudkan untuk memberikan konteks dan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi lingkungan belajar tempat penelitian dilaksanakan, sehingga hasil pengembangan media pembelajaran dapat dianalisis secara lebih objektif dan relevan dengan situasi nyata di lapangan.

1. Sejarah Singkat SMAIT Insan Madani Palopo

Pendirian SMAIT Insan Madani Palopo merupakan inisiatif strategis dari Yayasan Nurul Islam Palopo (YANIPA) untuk menyediakan pendidikan Islam terpadu yang komprehensif di Kota Palopo. Sebagai bagian dari jenjang pendidikan yang telah dikelola sebelumnya, yaitu SMPIT Insan Madani, pendirian SMAIT ini bertujuan untuk memberikan kesinambungan pendidikan Islami yang holistik hingga tingkat menengah atas. Secara formal, yayasan yang menaungi SMAIT Insan Madani Palopo, YANIPA, didirikan pada tanggal 19 Januari 2022. Legitimasi ini diperkuat dengan pengesahan badan hukum dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham), yang menjadi dasar legalitas bagi

pendirian lembaga-lembaga pendidikan di bawah naungannya. Dengan fondasi legal yang kuat, yayasan kemudian memulai proses pendirian SMAIT untuk melengkapi jenjang pendidikan yang ada.

Tonggak penting dalam sejarah berdirinya SMAIT Insan Madani Palopo adalah ketika sekolah ini secara resmi disahkan pada bulan November 2023. Pengesahan ini menandai dimulainya operasional sekolah secara resmi dan legal. Status ini memungkinkannya untuk menerima siswa dan menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum nasional dan nilai-nilai Islam Terpadu. Sekolah ini kemudian secara resmi tercatat dalam sistem data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Dengan pengesahan tersebut, SMAIT Insan Madani Palopo memulai perjalanannya dengan mengadopsi kurikulum yang memadukan pendidikan umum dengan nilai-nilai keislaman, sebagaimana diamanatkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Komitmen terhadap kualitas pendidikan ini diakui secara resmi melalui akreditasi B yang berhasil diraih pada tahun 2023. Hingga kini, sekolah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di bawah kepemimpinan Talmiadi, S.Pd.I., M.Pd.I., serta aktif menginformasikan berbagai kegiatan dan pencapaian melalui platform media sosial resmi.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

Menjadi sekolah menengah atas Islam berkualitas dalam membina generasi pembelajaran yang unggul, dan berkarakter qur'ani.

Misi:

- a. Mewujudkan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan strategi pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan Islami untuk mendukung peningkatan keterampilan peserta didik dalam menunjang budaya literasi dan numerasi ilmiah.
- b. Mewujudkan program peningkatan kompetensi membaca al-Qur'an (Standar *tahsin* dan *tartil* sesuai *tajwid*) serta kemampuan menghafal al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*) dengan standar minimal lima juz pertiga tahun.
- c. Menerapkan program Bina Pribadi Islami untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan, fikrah, maufiq dan suluk Islamiyah peserta didik.
- d. Menerapkan sistem manajemen mutu dan kemitraan dalam mewujudkan tenaga pendidikan dan kependidikan yang terampil.

3. Hasil Pengembangan Produk

Proses penelitian dan pengembangan produk menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu:

a. Hasil Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis merupakan langkah awal dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo. Kegiatan analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, menggali kebutuhan baik dari sisi guru maupun siswa, serta menelaah kesesuaian materi dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

1) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAIT Insan Madani Palopo, khususnya kelas XI, sebagai dasar dalam merancang media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, wawancara dengan siswa, serta observasi langsung di kelas.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran selama ini memanfaatkan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta media PowerPoint. Metode utama yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab dengan penjelasan yang cukup runtut. Namun, sesuai tuntutan kurikulum, guru dituntut untuk menguasai dan memanfaatkan media berbasis teknologi digital agar pembelajaran lebih bervariasi dan interaktif. Guru juga menekankan bahwa materi “Adab Menggunakan Media Sosial” dan “Ketentuan Pernikahan dalam Islam” sangat relevan dengan kehidupan siswa, namun penyampaiannya masih memerlukan pengemasan yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Sementara itu, wawancara dengan siswa kelas XI menunjukkan adanya keinginan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti lebih bervariasi dan memanfaatkan teknologi digital. Mereka menilai pembelajaran sering terasa monoton sehingga sulit mempertahankan fokus. Menurut siswa, penggunaan media visual seperti gambar, video, dan animasi dapat membantu memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, mereka berharap materi disajikan

secara ringkas, menggunakan bahasa yang sederhana, serta dapat diakses melalui perangkat digital untuk menunjang belajar mandiri di luar kelas.

Temuan observasi mendukung hasil wawancara. Selama pembelajaran, siswa cenderung pasif, lebih banyak mencatat, dan jarang terlibat dalam interaksi. Media yang digunakan guru masih sederhana dan belum memanfaatkan potensi teknologi digital. Pada beberapa kesempatan, terlihat tanda-tanda kejemuhan siswa seperti mengantuk, yang menunjukkan kurangnya variasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa sama-sama membutuhkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menarik, interaktif, serta memadukan teks, gambar, dan video. Media tersebut juga diharapkan dapat diakses secara fleksibel melalui perangkat digital. Oleh karena itu, pengembangan media berbasis *Google Sites* diharapkan mampu menjawab kebutuhan tersebut sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

2) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan untuk memastikan kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Fase F (kelas XI–XII). Pada tahap ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diarahkan agar siswa dapat mengembangkan aspek spiritual, intelektual, dan perilaku sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Adapun elemen capaian pembelajaran mencakup:

- a) Pemahaman mendasar terhadap syariat, meliputi fiqh ibadah dan mu'amalah.

- b) Pengamalan akidah, akhlak, serta tata cara pergaulan berdasarkan ajaran Islam.
- c) Kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam merespons fenomena sosial.

Materi adab menggunakan media sosial berhubungan dengan praktik akhlak dalam interaksi digital, sejalan dengan kompetensi akhlak dan literasi digital Islami yang ditekankan dalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan materi Ketentuan Pernikahan dalam Islam masuk ke dalam ranah fiqih mu'amalah, yang menuntut siswa memahami rukun, syarat, serta hikmah pernikahan menurut syariat.

Hasil analisis kurikulum ini mengarahkan pengembangan media pembelajaran pada tiga aspek utama:

- a) Penyampaian konsep melalui teks yang runut dan mudah dipahami.
- b) Penyajian visual dalam bentuk gambar, diagram, maupun video.
- c) Aktivitas pembelajaran interaktif berupa latihan, kuis, serta refleksi.

Dengan demikian, media pembelajaran berbasis *Google Sites* diharapkan mampu menjadi jawaban atas kebutuhan analisis awal sekaligus sesuai dengan arah kurikulum yang berlaku.

b. Hasil Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain merupakan lanjutan dari kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan struktur dan alur pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Adapun hasil dari tahap desain dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemilihan materi ajar

Materi yang dipilih untuk dikembangkan meliputi Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam. Pemilihan topik ini didasarkan pada kesesuaian dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo, sekaligus hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa kedua materi tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran.

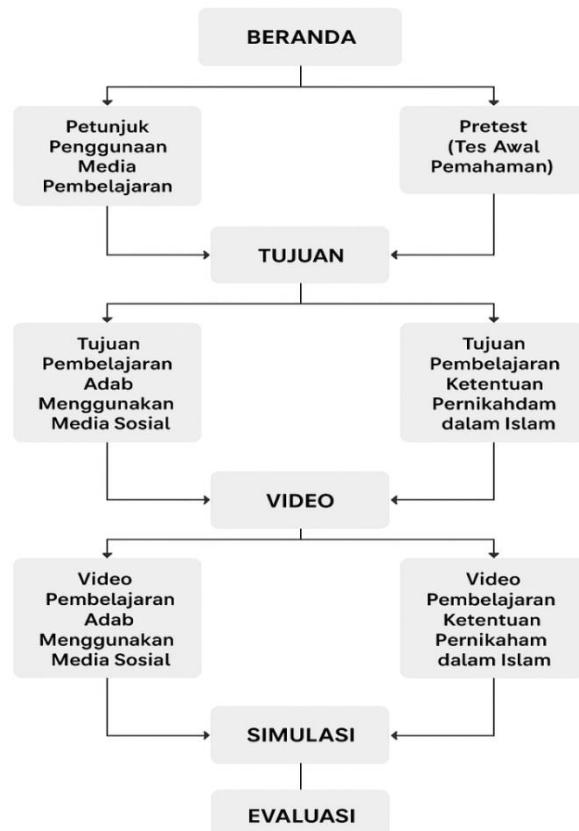
2) Perancangan struktur media pembelajaran

Media pembelajaran yang dikembangkan melalui *Google Sites* dirancang memiliki menu utama yang saling terintegrasi, yaitu:

- a) Beranda: memuat petunjuk penggunaan media serta tautan menuju pretest untuk mengetahui pemahaman awal siswa.
- b) Tujuan pembelajaran: menyajikan rumusan tujuan dari masing-masing materi, yaitu Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam.
- c) Materi: berisi uraian pokok bahasan yang dilengkapi ringkasan, ilustrasi, serta referensi pendukung.
- d) Video pembelajaran: menampilkan video interaktif sebagai penjelasan tambahan terkait kedua materi.
- e) Simulasi: menyediakan video serta soal reflektif untuk mengaitkan konsep materi dengan kehidupan nyata siswa.

- f) Evaluasi: memuat posttest yang digunakan untuk mengukur capaian belajar setelah siswa mempelajari materi melalui media.
- 3) Membuat rancangan awal (sketsa)

Tahap ini dilakukan dengan membuat rancangan awal berupa sketsa alur atau *sitemap*. Sketsa berfungsi untuk menggambarkan hubungan antar menu dalam *Google Sites*, seperti beranda, tujuan pembelajaran, materi, video, simulasi, dan evaluasi. Dengan rancangan tersebut, peneliti dapat memastikan alur navigasi berjalan sistematis, mudah dipahami, serta mendukung keterpaduan antar komponen pembelajaran. Selain itu, rancangan awal ini juga menjadi acuan penting bagi validator dalam menilai kesesuaian struktur media dengan tujuan pembelajaran.



Gambar 4.1 Sketsa desain media pembelajaran

4) Penyusunan instrumen penelitian

Selain merancang sketsa awal, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berfungsi untuk mengevaluasi kualitas media pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen tersebut mencakup lembar validasi yang ditujukan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, dengan fokus pada aspek kesesuaian isi, tampilan, serta penggunaan bahasa. Selain itu, peneliti menyusun instrumen kepraktisan berupa angket bagi guru dan siswa untuk mengetahui sejauh mana media mudah digunakan, dipahami, dan bermanfaat dalam proses pembelajaran. Instrumen lain yang disiapkan adalah soal pretest dan posttest sebagai alat ukur peningkatan hasil belajar siswa setelah memanfaatkan media. Dengan demikian, instrumen penelitian ini berperan penting sebagai dasar penilaian validitas, kepraktisan, dan efektivitas media pembelajaran berbasis *Google Sites*.

c. Hasil Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan kelanjutan dari tahap desain, yaitu proses mewujudkan rancangan menjadi sebuah produk nyata. Media pembelajaran yang telah dirancang direalisasikan dalam bentuk produk berbasis *Google Sites*. Produk awal kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh masukan dan saran perbaikan sehingga layak diajukan ke tahap validasi oleh para validator. Validasi ini dilakukan untuk menilai tingkat kevalidan produk yang dikembangkan.

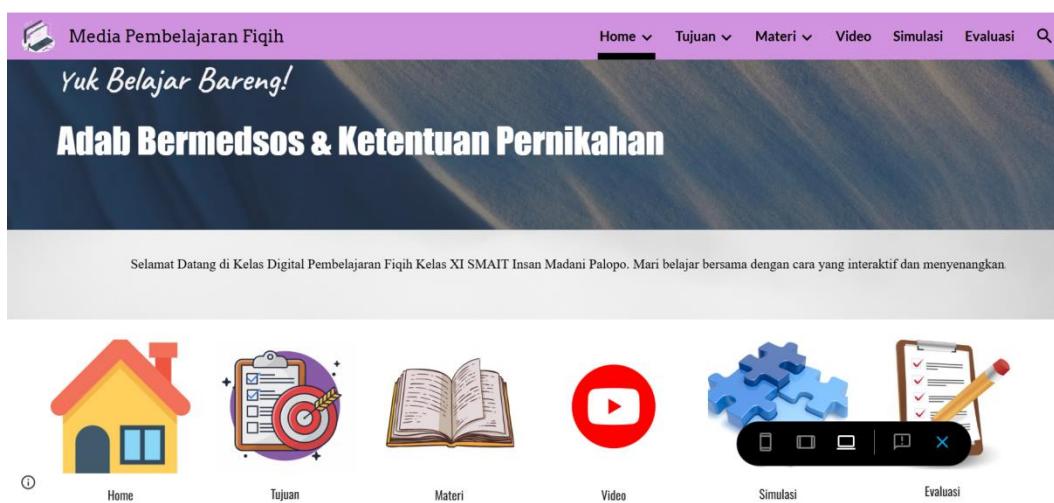
Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap pengembangan antara lain:

1) Tahap pembuatan produk

Pada tahap ini, desain yang telah disusun direalisasikan menjadi media pembelajaran berbasis *Google Sites*. Setiap menu yang dirancang mulai diimplementasikan dan diisi dengan konten pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun hasil realisasi produk adalah sebagai berikut:

a) Tampilan menu beranda

Menu beranda berfungsi sebagai halaman utama dan pintu masuk ke dalam media pembelajaran. Desain dibuat sederhana namun tetap menarik, dilengkapi dengan judul mata pelajaran, identitas materi, serta pengantar singkat agar siswa merasa termotivasi untuk menjelajahi lebih lanjut isi media.



Gambar 4.2 Tampilan menu beranda media *Google Sites*

b) Tampilan menu home

Halaman Home berfungsi sebagai titik awal orientasi bagi siswa. Di dalamnya terdapat petunjuk penggunaan media yang berisi panduan praktis mengenai cara mengakses serta memanfaatkan fitur-fitur yang ada. Selain itu, pada menu Home juga disediakan pretest yang bertujuan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Keberadaan pretest ini penting agar guru maupun peneliti dapat melihat tingkat kesiapan dan pemahaman siswa, sekaligus menjadi pembanding dengan hasil posttest setelah pembelajaran selesai.



Gambar 4.3 Tampilan petunjuk penggunaan media pembelajaran *Google Sites*

A screenshot of a Google Sites page titled "Pretest - Tes Pemahaman Awal-". The page has a purple header with the site title and a navigation menu with links to Home, Tujuan, Materi, Video, Simulasi, Evaluasi, and a search icon. The main content area features a dark blue background with white text. It includes a heading "Pretest: Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam", a sub-section "Pretest: Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam", and a paragraph of Arabic and Indonesian text. Below this, there's a list of steps: "Selamat datang di pretest ini. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mengetahui pemahaman awal siswa mengenai materi "Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam". Silakan isi data diri dengan lengkap dan jawab semua pertanyaan dengan jujur sesuai pengetahuannya." At the bottom right, there are presentation control icons (next, previous, etc.) and a close button. The footer contains standard Google Sites footer text and icons.

Gambar 4.4 Tampilan soal pretest media pembelajaran *Google Sites*

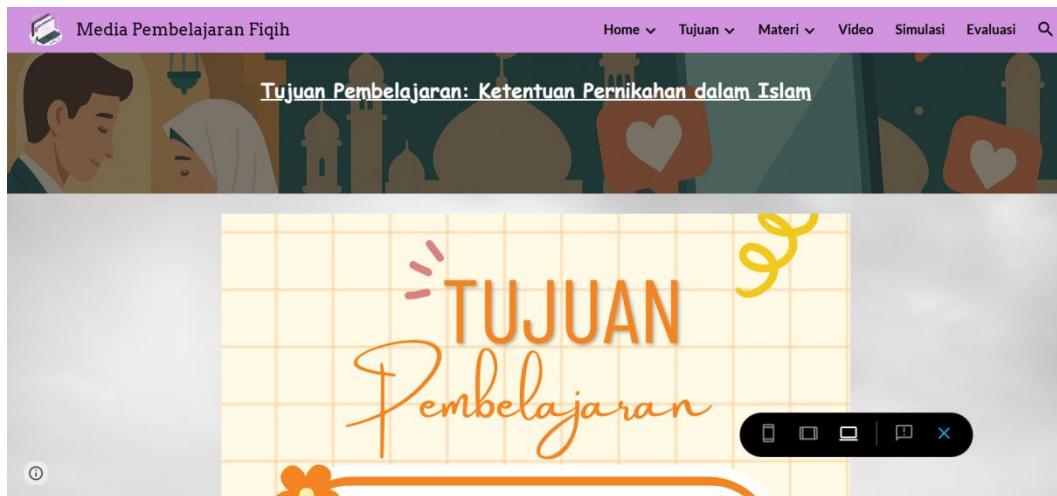
c) Tampilan menu tujuan pembelajaran

Halaman ini menampilkan capaian pembelajaran yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti materi. Tujuan disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, sehingga siswa dapat memahami arah dan sasaran dari kegiatan

pembelajaran. Dengan adanya tujuan yang jelas, siswa diharapkan lebih terarah dan fokus saat mempelajari materi.



Gambar 4.5 Tampilan tujuan pembelajaran materi adab menggunakan media sosial media pembelajaran *Google Sites*



Gambar 4.6 Tampilan tujuan pembelajaran materi ketentuan pernikahan dalam Islam media pembelajaran *Google Sites*

d) Tampilan menu materi

Menu materi berisi ringkasan pembahasan inti sesuai dengan topik yang telah ditentukan, yaitu adab menggunakan media sosial serta ketentuan pernikahan dalam Islam. Materi disajikan secara ringkas, padat, dan menarik,

dilengkapi dengan audio pendukung untuk mempermudah pemahaman. Selain itu, penyajian dibuat dalam bentuk poin-poin agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

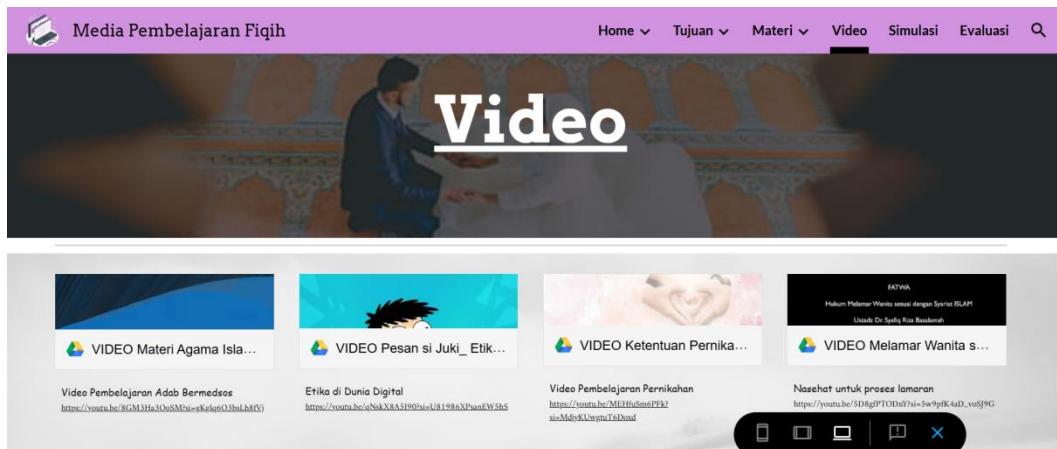
Gambar 4.7 Materi adab menggunakan media sosial media pembelajaran *Google Sites*

Gambar 4.8 Materi ketentuan pernikahan dalam Islam media pembelajaran *Google Sites*

e) Tampilan menu video pembelajaran

Pada bagian ini, siswa dapat mengakses video berisi penjelasan tambahan mengenai materi. Video dipilih sesuai dengan kebutuhan dan relevansi topik, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar secara visual sekaligus auditif.

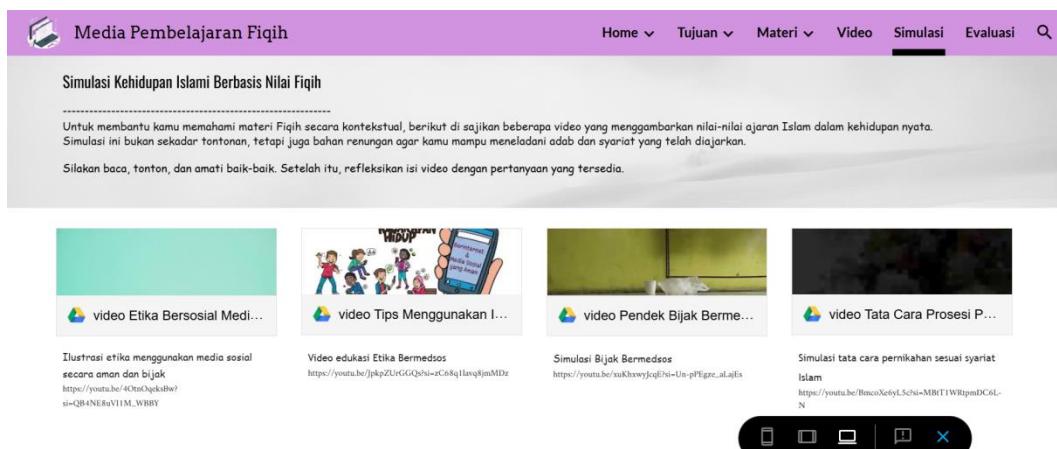
Kehadiran video juga memungkinkan siswa untuk belajar mandiri serta mengulang pembelajaran sesuai kebutuhan.



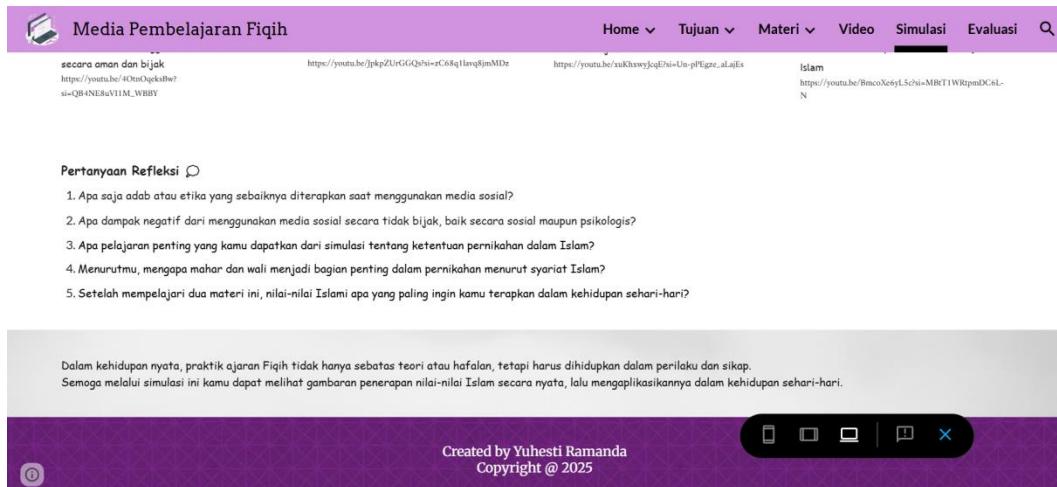
Gambar 4.9 Video pembelajaran

f) Tampilan menu simulasi dan refleksi

Halaman ini berisi video singkat serta pertanyaan reflektif yang membantu siswa menghubungkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari. Simulasi bertujuan untuk menanamkan ajaran Islam dalam praktik nyata, sementara refleksi mendorong siswa berpikir kritis serta mengevaluasi pemahamannya sendiri.



Gambar 4.10 Video simulasi pembelajaran



Gambar 4.11 Pertanyaan refleksi

g) Tampilan menu evaluasi

Bagian evaluasi berisi soal posttest berbentuk pilihan ganda dengan tingkat kesulitan yang bervariasi. Tujuannya adalah mengukur pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kemampuan siswa sekaligus menilai efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

The screenshot shows a dark blue header with the title 'Evaluasi'. Below the header, a box contains the following text:

Posttest: Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...
 Selamat mengerjakan!
 Soal berikut bertujuan untuk mengetahui pemahamanmu tentang materi yang telah/sedang kamu pelajari.
 Jawablah setiap pertanyaan dengan teliti dan jujur sesuai dengan pemahamanmu.
 Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Gambar 4.12 Tampilan soal Posttest “adab menggunakan media sosial dan ketentuan pernikahan dalam Islam”

2) Tahap validasi ahli

Kelayakan media pembelajaran diuji melalui proses validasi oleh tiga validator, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Ketiganya merupakan dosen UIN Palopo.

Tabel 4.1 Nama-nama validator ahli

No	Nama	Pekerjaan	Ahli
1	Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Dosen UIN Palopo	Materi
2	Dr. Andi Arif, S.Pd., M.Pd.	Dosen UIN Palopo	Media
3	Dr. Mirnawati, S.Pd., M.Pd.	Dosen UIN Palopo	Bahasa

a) Validasi ahli materi

Validasi materi dilakukan oleh Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku dosen. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian isi, kebenaran, kelengkapan, kemutakhiran, serta kesesuaian pendekatan pembelajaran.

Tabel 4.2 Hasil validasi ahli materi

No	Aspek yang dinilai	\sum Skor per aspek	Skor maksimal	%	Kategori
1	Kesesuaian materi	8	8	100%	Sangat Valid
2	Kebenaran materi	8	8	100%	Sangat Valid
3	Kelengkapan materi	8	8	100%	Sangat Valid
4	Kemutakhiran materi	8	8	100%	Sangat Valid
5	Pendekatan pembelajaran	6	8	75%	Valid

Rata-rata	95%	Sangat Valid
------------------	------------	---------------------

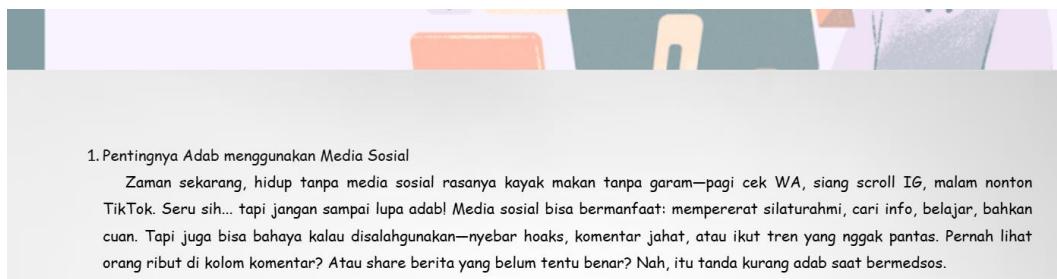
Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil validasi, diperoleh skor rata-rata 95% yang berada pada kategori sangat valid sehingga materi dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dengan sedikit revisi sesuai saran validator.

Tabel 4.3 Revisi hasil validasi

Hal yang direvisi	Sebelum revisi	Setelah revisi
Penyajian materi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran	Materi ditampilkan langsung tanpa pengantar/penekanan tujuan pembelajaran	Materi diawali dengan pernyataan tujuan pembelajaran, serta penyajiannya disusun sesuai indikator pembelajaran

Berikut gambar 4.13 sebelum revisi dan gambar 4.14 setelah dilakukannya revisi oleh peneliti:



Gambar 4.13 Sebelum revisi

 **“Menarik, tapi tidak melanggar syariat”**

Semangat pagi calon pemimpin bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tidak bisa terlepas dari media sosial. Data *We are Social Hootsuite* Tahun 2020 bahwa pengguna aktif media sosial (medsoc) di Indonesia sebesar 160 Juta. Dari fungsinya, ada yang menggunakan untuk kegiatan positif dan negatif. Media sosial bisa bermanfaat atau tidak tergantung pada penggunanya.

Untuk bisa memanfaatkan dan meminimalisir kelemahan, maka belajar adab dalam menggunakan media sosial dalam bab ini sangat penting untuk kalian. Adab ini tentunya tidak hanya teori, tetapi setelah itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penasaran, seperti apa adabnya, mari bersamasama belajar materi ini dengan baik.

1. Pentingnya Adab menggunakan Media Sosial

Zaman sekarang, hidup tanpa media sosial rasanya kayak makan tanpa garam—pagi cek WA, siang scroll IG, malam nonton TikTok. Seru sih... tapi jangan sampai lupa adab! Media sosial bisa bermanfaat: mempererat silaturahmi, cari info, belajar, bahkan cuan. Tapi juga bisa bahaya kalau disalahgunakan—nyebarnya hoaks, komentar jahat, atau ikut tren yang nggak pantas. Pernah lihat orang ribut di kolom komentar? Atau share berita yang belum tentu benar? Nah, itu tanda kurang adab saat bermedsoc.

 **Adab bermedia sosial itu penting.** Artinya, kita sadar setiap postingan, komentar, dan story bisa berdampak. Jadi, sebelum jari bergerak, pikir dulu: “*Ini bermanfaat atau malah bikin masalah?*”

 **“Adab di Tengah Trend: Jangan Sampai Lupa Diri”**

Media sosial seperti TikTok sering menjadi tempat tren viral bermunculan, seperti tren *velocity* (video cepat dengan musik dramatis dan ekspresi berlebihan). Sebagai pelajar Muslim, kita boleh ikut tren asal tetap menjaga adab dan nilai-nilai Islam.

 **Mengapa Harus Beradab di Media Sosial?**

Karena setiap unggahan akan dilihat publik dan bisa jadi jejak digital selamanya. Kita adalah cerminan akhlak Islam, bahkan saat online.

Gambar 4.14 Setelah reviisi

b) Validasi ahli media

Proses validasi media dilakukan oleh Bapak Dr. Andi Arif, M.Pd., yang bertindak sebagai validator. Penilaian mencakup beberapa aspek, antara lain tampilan visual, kemudahan navigasi, konsistensi desain, tingkat interaktivitas, serta kesesuaian media dengan berbagai perangkat.

Tabel 4.4 Hasil validasi ahli media

No	Aspek yang dinilai	ΣSkor per aspek	Skor maksimal	%	Kategori
1	Desain visual	6	8	75%	Valid
2	Navigasi	8	8	100%	Sangat Valid
3	Konsistensi desain	8	8	100%	Sangat Valid
4	Interaktivitas	4	4	100%	Sangat Valid
5	Kompatibilitas media	8	8	100%	Sangat Valid
Rata-rata			94,4%	Sangat Valid	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil validasi, diperoleh skor rata-rata 94,4% yang berada pada kategori sangat valid sehingga materi dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dengan sedikit revisi sesuai saran validator.

Tabel 4.5 Revisi hasil validasi

Hal yang direvisi	Sebelum revisi	Setelah revisi
Penambahan gambar/ilustrasi agar sesuai dengan tema	Materi pada Google Sites masih dominan teks, ilustrasi yang ditampilkan masih terbatas	Ditambahkan gambar/ilustrasi yang relevan dengan materi, misalnya ilustrasi akad nikah, gambar etika bermedia sosial, serta ikon visual yang membuat tampilan lebih menarik dan sesuai tema
Penambahan backsound agar materi lebih interaktif	Tampilan materi berupa teks	Ditambahkan backsound lembut (instrumental islami) pada bagian materi sehingga pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton.
Pencantuman daftar referensi	Materi Google Sites belum mencantumkan daftar referensi secara jelas	Ditambahkan daftar referensi di bagian bawah setelah materi, berisi buku dan sumber daring yang digunakan dalam penyusunan materi

Hasil validasi yang berupa saran dan masukan dari validator selanjutnya dijadikan acuan dalam merevisi produk yang telah dikembangkan. Berikut gambar

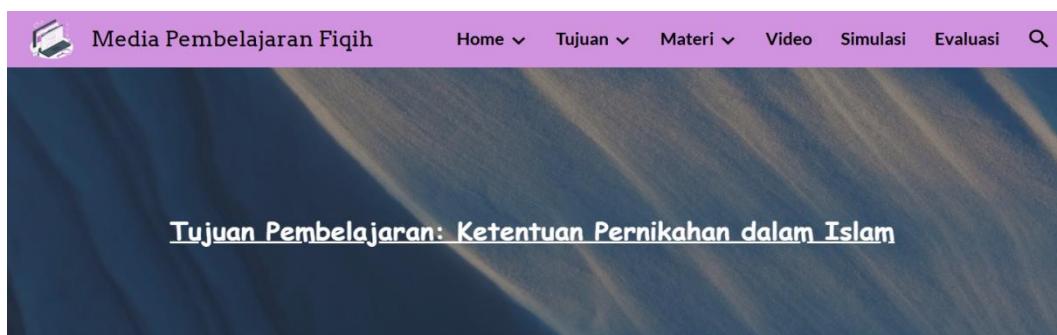
4.15, 4.17, 4.19, 4.21, 4.23, 4.25, 4.27 sebelum revisi dan gambar 4.16, 4.18, 4.20, 4.22, 4.24, 4.26, 4.28 setelah revisi yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 4.15 Sebelum revisi



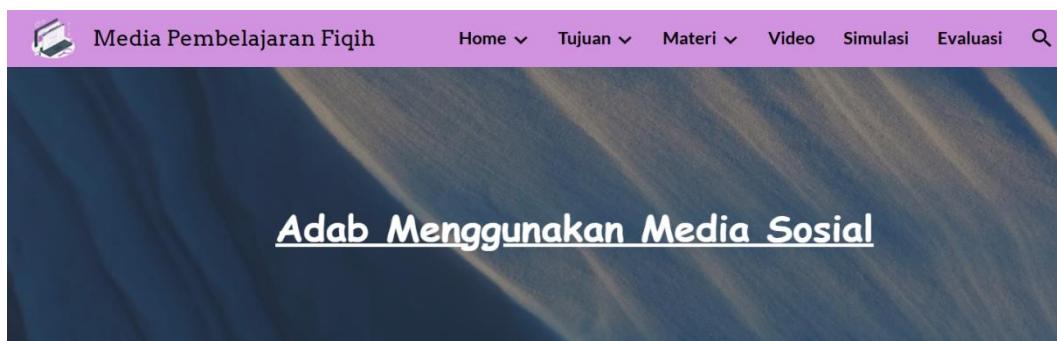
Gambar 4.16 Setelah revisi



Gambar 4.17 Sebelum revisi



Gambar 4.18 Setelah revisi



Gambar 4.19 Sebelum revisi



Gambar 4.20 Setelah revisi

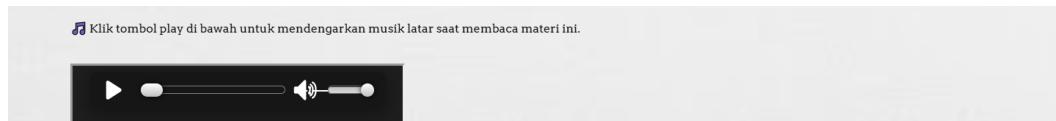
Kesimpulan

Di era digital ini, media sosial bukan hanya tempat berbagi cerita, tapi juga cerminan siapa diri kita. Setiap unggahan, komentar, dan pesan punya dampak—bisa membawa kebaikan atau justru keburukan. Dengan adab dalam bermedia sosial, kita diajarkan untuk:

- Bijak dalam berkomunikasi
- Menyebarluaskan hal-hal yang bermanfaat
- Menghindari ujaran kebencian dan hoaks
- Menjaga niat agar tetap dalam kebaikan
- Sopan dalam menyampaikan pendapat

Ingat, jari-jarimu adalah cerminan akhlakmu. Gunakan media sosial bukan hanya sebagai alat komunikasi, tapi juga sebagai ladang pahala dan tempat menyebarluaskan kebaikan.

Gambar 4.21 Sebelum revisi



Gambar 4.22 Setelah revisi

Kesimpulan

Pernikahan bukan sekadar seremoni indah atau status baru di media sosial. Dalam Islam, pernikahan adalah ibadah yang mulia, sekaligus bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual. Ia menyatukan dua insan dalam ikatan suci untuk saling mendampingi, saling menguatkan, dan membangun rumah tangga yang penuh cinta serta ridha Allah Swt. Islam telah mengatur rukun, syarat, dan aturan penting dalam pernikahan—termasuk siapa yang boleh dan tidak boleh dinikahi, hak dan kewajiban suami istri, hingga tata cara rujuk dan masa iddah. Bahkan negara juga hadir melalui Undang-Undang untuk memastikan pernikahan berjalan dengan sah dan bertanggung jawab.

Dan kamu tahu? Menikah itu bukan hal yang menakutkan. Justru, kalau dilakukan dengan ilmu dan kesiapan, menikah bisa menjadi jalan untuk meraih ketenangan jiwa (sakinah), cinta yang tumbuh (mawaddah), dan kasih sayang abadi (rahmah).

Jadi, yuk siapkan diri dari sekarang—bukan untuk buru-buru menikah, tapi agar ketika waktunya tiba, kita siap lahir dan batin.

Karena menikah itu bukan sekadar "berdua", tapi membangun "surga kecil" bersama, atas dasar iman dan cinta

Created by Yuhesti Ramanda
Copyright @ 2025

Gambar 4.23 Sebelum revisi



Gambar 4.24 Setelah revisi

Kesimpulan

Di era digital ini, media sosial bukan hanya tempat berbagi cerita, tapi juga cerminan siapa diri kita. Setiap unggahan, komentar, dan pesan punya dampak—bisa membawa kebaikan atau justru keburukan. Dengan adab dalam bermedia sosial, kita diajarkan untuk:

- Bijak dalam berkomunikasi
- Menyebarluaskan hal-hal yang bermanfaat
- Menghindari ujaran kebencian dan hoaks
- Menjaga niat agar tetap dalam kebaikan
- Sopan dalam menyampaikan pendapat

Ingat, jari-jarimu adalah cerminan akhlakmu. Gunakan media sosial bukan hanya sebagai alat komunikasi, tapi juga sebagai ladang pahala dan tempat menyebarluaskan kebaikan.

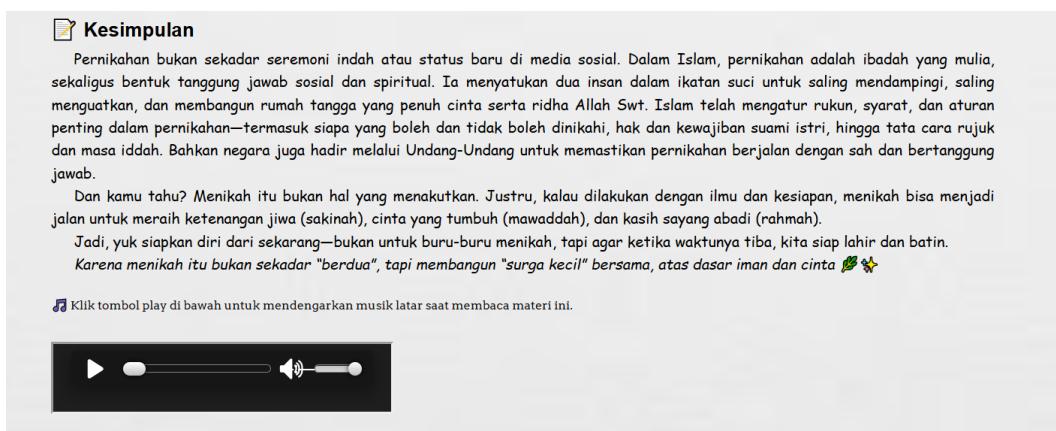
Klik tombol play di bawah untuk mendengarkan musik latar saat membaca materi ini.

Created by Yuhesti Ramanda
Copyright @ 2025

Gambar 4.25 Sebelum revisi



Gambar 4.26 Setelah revisi



Gambar 4.27 Sebelum revisi



Gambar 4.28 Setelah revisi

c) Validasi ahli bahasa

Uji kelayakan dari sisi bahasa dilakukan oleh Ibu Dr. Mirnawati, M.Pd. Fokus penilaian meliputi kejelasan struktur kalimat, ketepatan diksi, keterbacaan teks, konsistensi penggunaan bahasa, serta kepatuhan terhadap kaidah ejaan dan tanda baca yang berlaku.

Tabel 4.6 Hasil validasi ahli bahasa

No	Aspek yang dinilai	Σ Skor per aspek	Skor maksimal	%	Kategori
1	Kejelasan kalimat	4	4	100%	Sangat Valid
2	Ketepatan penggunaan kata	4	4	100%	Sangat Valid
3	Keterbacaan teks	4	4	100%	Sangat Valid
4	Konsistensi gaya bahasa	4	4	100%	Sangat Valid
5	Kesesuaian ejaan dan tanda baca	3	4	75%	Valid
Rata-rata		95%		Sangat Valid	

Sumber: Data primer yang diolah

berdasarkan hasil validasi, diperoleh skor rata-rata 95% yang berada pada kategori sangat valid sehingga materi dinyatakan sangat valid dan layak digunakan dengan sedikit revisi sesuai saran validator.

Tabel 4.7 Revisi hasil validasi

Hal yang direvisi	Sebelum revisi	Setelah revisi
Kalimat panjang	Beberapa kalimat masih panjang dan kurang efektif.	Kalimat dipenggal menjadi lebih singkat agar mudah dipahami siswa
Pilihan kata	Beberapa kata menggunakan istilah sulit atau tidak umum	Kata diganti dengan padanan bahasa Indonesia yang lebih sederhana
Tanda baca & konteks realita	Terdapat ketidakkonsistenan tanda baca, serta materi belum banyak dikaitkan dengan realita siswa	Tanda baca diperbaiki secara konsisten dan materi dikaitkan dengan realita siswa (misalnya

penggunaan gadget sehari-hari)

Hasil validasi yang berupa saran dan masukan dari validator selanjutnya dijadikan acuan dalam merevisi produk yang telah dikembangkan. Berikut gambar 4.29 sebelum revisi dan gambar 4.30 dan 4.31 setelah revisi adalah revisi yang dilakukan oleh peneliti.

Semangat pagi calon pemimpin bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tidak bisa terlepas dari media sosial. Data We are Social Hootsuite Tahun 2020 bahwa pengguna aktif media sosial (medsos) di Indonesia sebesar 160 Juta. Dari fungsinya, ada yang menggunakan untuk kegiatan positif dan negatif. Media sosial bisa bermanfaat atau tidak tergantung pada penggunanya.

Untuk bisa memanfaatkan dan meminimalisir kelemahan, maka belajar adab dalam menggunakan media sosial dalam bab ini sangat penting untuk kalian. Adab ini tentunya tidak hanya teori, tetapi setelah itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penasaran, seperti apa adabnya, mari bersamasama belajar materi ini dengan baik.

1. Pentingnya Adab menggunakan Media Sosial

Di zaman digital seperti sekarang, hidup kita hampir tak bisa lepas dari media sosial. Bangun tidur cek WhatsApp, di sekolah scroll Instagram, pulang sekolah nonton TikTok, lalu malamnya kirim story. Setiap hari, media sosial selalu menemani.

Media sosial memang membawa banyak manfaat—memudahkan komunikasi, mempererat silaturahmi, cepat mendapatkan informasi, bahkan bisa jadi tempat belajar dan mencari penghasilan. Tapi, seperti dua sisi mata uang, media sosial juga punya sisi negatif yang nggak boleh kita abaikan.

Kalau nggak bijak menggunakanannya, medsos bisa jadi sumber masalah. Mulai dari penyebaran berita bohong (hoaks), komentar jahat, perundungan daring (cyberbullying), hingga konten-konten yang tidak pantas. Kadang, hanya karena satu ungkahan atau komentar, bisa memicu konflik besar, bahkan memecah hubungan pertemanan atau keluarga.

Misalnya, pernahkah kamu melihat orang bertengkar hanya karena beda pendapat di kolom komentar? Atau ikut menyebarkan informasi tanpa tahu benar-tidaknya? Nah, hal-hal seperti ini bisa dicegah kalau kita **menggunakan media sosial dengan adab**.

Gambar 4.29 Sebelum revisi

🌐 “Menarik, tapi tidak melanggar syariat”

Semangat pagi calon pemimpin bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tidak bisa terlepas dari media sosial. Data We are Social Hootsuite Tahun 2020 bahwa pengguna aktif media sosial (medsos) di Indonesia sebesar 160 Juta. Dari fungsinya, ada yang menggunakan untuk kegiatan positif dan negatif. Media sosial bisa bermanfaat atau tidak tergantung pada penggunanya.

Untuk bisa memanfaatkan dan meminimalisir kelemahan, maka belajar adab dalam menggunakan media sosial dalam bab ini sangat penting untuk kalian. Adab ini tentunya tidak hanya teori, tetapi setelah itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penasaran, seperti apa adabnya, mari bersamasama belajar materi ini dengan baik.

1. Pentingnya Adab menggunakan Media Sosial

Zaman sekarang, hidup tanpa media sosial rasanya kayak makan tanpa garam—pagi cek WA, siang scroll IG, malam nonton TikTok. Seru sih... tapi jangan sampai lupa adab! Media sosial bisa bermanfaat: mempererat silaturahmi, cari info, belajar, bahkan cuan. Tapi juga bisa bahaya kalau disalahgunakan—nyebarnya hoaks, komentar jahat, atau ikut tren yang nggak pantas. Pernah lihat orang ribut di kolom komentar? Atau share berita yang belum tentu benar? Nah, itu tanda kurang adab saat bermedsos.

👉 **Adab bermedia sosial itu penting.** Artinya, kita sadar setiap postingan, komentar, dan story bisa berdampak. Jadi, sebelum jari bergerak, pikir dulu: *“Ini bermanfaat atau malah bikin masalah?”*

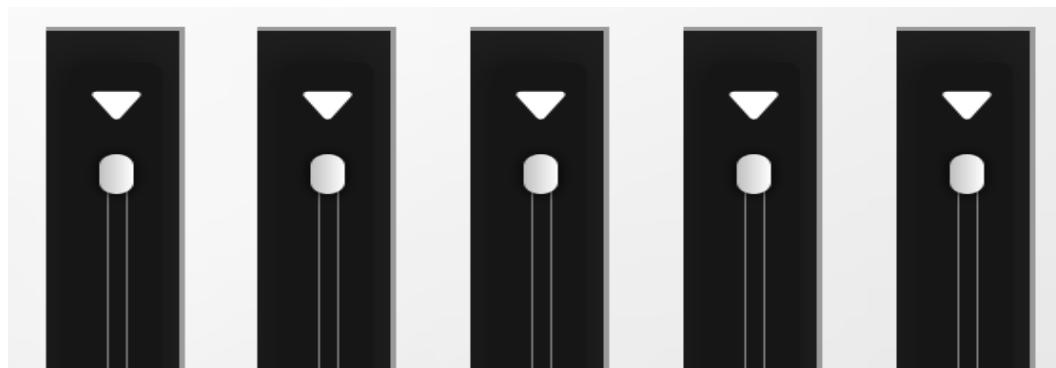
📱 “Adab di Tengah Trend: Jangan Sampai Lupa Diri”

Media sosial seperti TikTok sering menjadi tempat tren viral bermunculan, seperti tren *velocity* (video cepat dengan musik dramatis dan ekspresi berlebihan). Sebagai pelajar Muslim, kita boleh ikut tren asal tetap menjaga adab dan nilai-nilai Islam.

🌐 Mengapa Harus Beradab di Media Sosial?

Karena setiap ungkahan akan dilihat publik dan bisa jadi jejak digital selamanya. Kita adalah cerminan akhlak Islam, bahkan saat online.

Gambar 4.30 Setelah revisi



Gambar 4.31 Setelah revisi

d. Hasil Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Agustus 2025 pukul 07.45–09.30 WITA di kelas XI B SMAIT Insan Madani Palopo. Kegiatan ini diikuti oleh 14 siswa, namun hanya 13 siswa yang hadir karena satu orang berhalangan dengan izin. Uji coba media pembelajaran berbasis *Google Sites* dilakukan secara klasikal dengan pendampingan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dalam proses pelaksanaan, sebagian besar siswa (11 orang) mengakses media melalui telepon genggam, sementara 2 orang lainnya menggunakan laptop. Peneliti juga menayangkan media melalui proyektor agar siswa lebih mudah memahami alur penggunaan serta isi pembelajaran pada media berbasis web tersebut. Secara keseluruhan, siswa tampak antusias mengikuti kegiatan. Mereka aktif mencoba berbagai fitur, memperhatikan penjelasan guru maupun peneliti, serta memberikan respon positif terhadap pengalaman belajar menggunakan media *Google Sites* yang masih relatif baru bagi mereka. Kehadiran guru PAI turut berperan dalam mengarahkan siswa memahami materi dan cara penggunaan media.

Hasil implementasi menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik menggunakan perangkat yang tersedia di sekolah maupun milik pribadi siswa. Kelebihan media ini adalah mudah diakses, menarik minat belajar, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Namun, terdapat beberapa keterbatasan, seperti perbedaan ukuran tampilan pada gawai dan laptop yang memerlukan penyesuaian navigasi. Selain itu, absennya satu siswa membuat hasil uji coba belum sepenuhnya mencerminkan kondisi kelas secara keseluruhan.

e. Hasil Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat kelayakan, kepraktisan, serta efektivitas media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis *Google Sites* yang dikembangkan. Proses evaluasi mencakup tiga aspek utama, yaitu: hasil validasi ahli, respon guru dan siswa, serta perbandingan nilai pretest dan posttest.

1) Rekapitulasi hasil validasi ahli

Validasi dilakukan oleh tiga orang ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Hasil validasi yang sudah melalui tahap revisi menunjukkan skor rata-rata sebagai berikut:

Tabel 4.8 Rekapitulasi hasil validasi ahli

No	Validator	Skor Rata-rata %	Kategori
1	Ahli materi	95%	Sangat valid
2	Ahli media	94,4%	Sangat valid
3	Ahli bahasa	95%	Sangat valid

Rata-rata	94,8%	Sangat valid
------------------	-------	--------------

Berdasarkan tabel di atas, skor rata-rata dari ketiga validator adalah 94,8% dengan kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi, penyajian, tampilan, dan bahasa, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran setelah melalui proses revisi sesuai masukan ahli.

2) Hasil respon guru dan siswa

Untuk mengetahui kepraktisan media, dilakukan uji coba terbatas dengan melibatkan 1 orang guru PAI dan siswa kelas XI SMAIT Insan Madani Palopo. Hasil angket respon guru dan siswa ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil respon guru dan siswa

No	Responden	Skor (%)	Kategori
1	Guru	86,1%	Sangat praktis
2	Siswa	87,5%	Sangat praktis

Hasil respon guru menunjukkan skor 86,1% dengan kategori sangat praktis. Respon siswa memperoleh skor 87,5% dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan praktis digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, baik menurut guru maupun siswa.

3) Hasil Pretest dan Posttest

Efektivitas media diukur melalui tes hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) menggunakan media. Hasil rata-rata nilai pretest dan posttest ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil pretest dan posttest

No	Jenis tes	Nilai rata-rata	Kategori
1	Pretest	53,08	Rendah
2	Posttest	91,54	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel 4.13, rata-rata nilai siswa meningkat dari 53,08 pada pretest menjadi 91,54 pada posttest. Peningkatan rata-rata dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

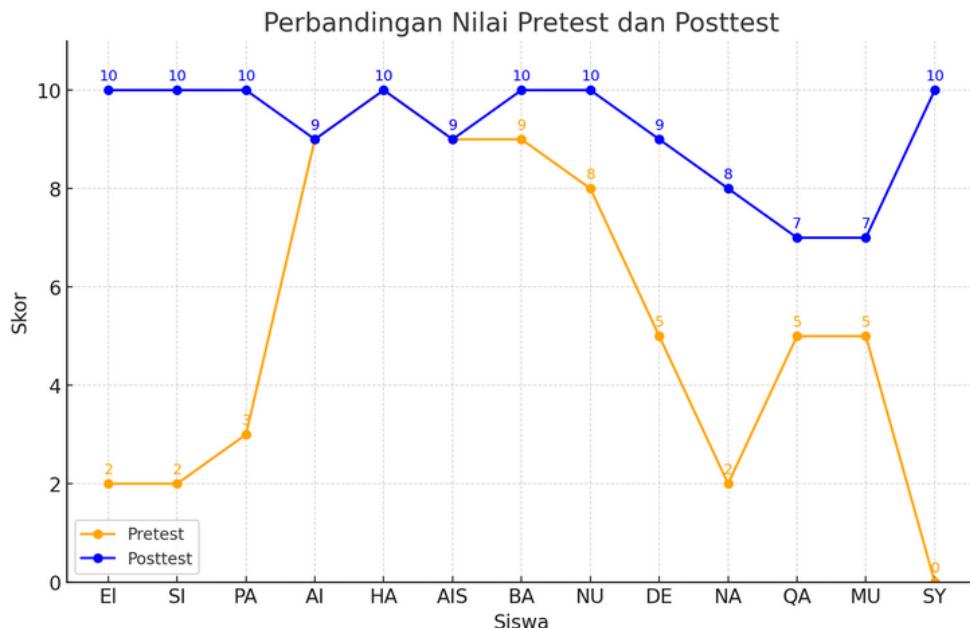
$$\begin{aligned} \text{Peningkatan rata - rata (poin)} &= \text{Posttest} - \text{Pretest} \\ &= 91,54 - 53,08 = 38,46 \text{ poin} \end{aligned}$$

Selanjutnya, persentase peningkatan dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan (\%)} &= \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Pretest}} \times 100\% \\ &= \frac{91,54 - 53,08}{53,08} \times 100\% = 72,4\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil evaluasi, media pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dengan rata-rata kenaikan sebesar 38,46 poin atau sekitar 72,4%. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya pada materi adab menggunakan media sosial dan ketentuan pernikahan dalam Islam.

Selain itu, distribusi kategori hasil belajar siswa juga memperlihatkan perubahan yang positif. Jika pada saat pretest sebagian besar siswa masih berada pada kategori rendah dan sedang, maka setelah penggunaan media pembelajaran berbasis *Google Sites* mereka meningkat ke kategori tinggi bahkan sangat tinggi. Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar telah tercapai, di mana lebih dari 75% siswa masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Secara visual, perbandingan nilai pretest dan posttest ditampilkan pada Gambar 4.32:



Gambar 4.32 Grafik Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Siswa.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan skor setelah menggunakan media pembelajaran. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media ini tidak hanya meningkatkan capaian nilai tes, tetapi juga

memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Kebutuhan terhadap Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Web

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perlunya pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis web bagi siswa kelas XI SMAIT Insan Madani Palopo. Analisis ini menjadi landasan penting agar produk yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa pembelajaran selama ini sudah berjalan baik dengan memanfaatkan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta sesekali PowerPoint sebagai pendukung. Namun, guru menyadari perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih interaktif agar sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual.

Hasil observasi mendukung temuan tersebut. Proses pembelajaran berlangsung kondusif, tetapi cenderung masih konvensional dan berpusat pada buku. Siswa terlihat aktif bertanya, namun suasana kelas bisa menjadi monoton ketika hanya menggunakan penjelasan verbal dan teks. Sebaliknya, ketika diperlihatkan materi berupa video atau media berbasis teknologi, siswa tampak lebih antusias dan terlibat. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat meningkatkan interaktivitas dan partisipasi mereka.

Kebutuhan akan media digital ini sejalan dengan karakteristik siswa generasi saat ini yang akrab dengan teknologi. Mereka menghendaki media yang mudah diakses melalui gawai maupun laptop, dilengkapi dengan materi ringkas, video pembelajaran, latihan soal, serta unsur hiburan seperti audio atau tampilan visual yang menarik. Dengan demikian, media berbasis web dinilai tepat karena memberi kesempatan belajar yang lebih fleksibel, mandiri, sekaligus menyenangkan.

Temuan ini dapat ditinjau dari perspektif teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Media pembelajaran berbasis web memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pemahamannya melalui pengalaman belajar yang lebih kaya, interaktif, dan kontekstual. Selain itu, teori multimedia learning juga mendukung penggunaan teks, gambar, dan audio secara terpadu agar pembelajaran lebih bermakna dan tidak membebani memori siswa.

Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan menunjukkan adanya titik temu antara guru dan siswa. Guru mengharapkan adanya media yang interaktif untuk memudahkan penyampaian materi, sementara siswa menginginkan suasana belajar yang menyenangkan, fleksibel, dan mendukung kemandirian belajar. Keduanya sepakat bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis web menjadi kebutuhan mendesak yang sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka sekaligus tuntutan pembelajaran abad ke-21.

2. Hasil Prototype Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Web

Prototype media pembelajaran berbasis web yang dikembangkan dalam penelitian ini dibuat melalui platform *Google Sites* dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMAIT Insan Madani Palopo. Pengembangannya didasarkan pada kebutuhan siswa dan guru yang diperoleh dari hasil analisis awal, serta mengacu pada prinsip media pembelajaran yang interaktif, sederhana, dan mudah diakses. Prototype ini terdiri atas beberapa komponen utama, yakni: halaman utama (berisi petunjuk penggunaan dan soal pretest), halaman tujuan (memuat tujuan pembelajaran pada materi Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam), halaman materi (berisi ringkasan materi, ilustrasi gambar, audio relaksasi, dan musik), halaman video (berisi video pembelajaran), halaman simulasi (memuat video simulasi dan pertanyaan refleksi), serta halaman evaluasi (berisi soal posttest). Seluruh konten dikemas dengan desain menarik dan responsif sehingga dapat diakses baik melalui laptop maupun smartphone.

Kehadiran prototype ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Melalui *Google Sites*, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara mandiri, fleksibel, dan interaktif sehingga meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Dengan demikian, prototype yang dikembangkan tidak hanya memenuhi aspek fungsionalitas, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Hasil pengembangan ini sejalan dengan temuan penelitian Fadilah Salsabila dan Aslam yang mengembangkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran IPA sekolah dasar dan terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian Sunarmi Ningsih, Murtadlo, dan Mohammad Imam Farisi juga menunjukkan bahwa media berbasis *Google Sites* dinyatakan valid, praktis, serta efektif. Demikian pula, penelitian Ela Islanda dan Deni Darmawan mengonfirmasi bahwa penggunaan *Google Sites* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar. Kesamaan hasil ini memperkuat temuan penelitian bahwa media berbasis *Google Sites* dapat diadaptasi untuk berbagai mata pelajaran, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Selanjutnya, pengembangan prototype ini relevan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungannya. Media berbasis web memungkinkan siswa mengeksplorasi materi, menonton video, serta mengerjakan soal latihan secara mandiri. Proses tersebut mendorong siswa untuk mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang mereka alami.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori multimedia learning yang menjelaskan bahwa pembelajaran lebih efektif apabila materi disajikan dalam bentuk kombinasi teks dan gambar (*dual channel*), dengan memperhatikan keterbatasan memori kerja (*cognitive load*). Prototype berbasis *Google Sites* yang mengintegrasikan teks, gambar, dan video mendukung prinsip tersebut sehingga dapat mengurangi beban kognitif siswa sekaligus meningkatkan

retensi dan transfer pengetahuan. Dengan demikian, prototype yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak hanya memenuhi kebutuhan teknis pembelajaran, tetapi juga didukung oleh landasan teori psikologi kognitif dan teori pembelajaran multimedia yang kuat.

3. Hasil Valditas, Praktikalitas, dan Efektivitas produk Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Web

Setelah melalui tahap perancangan dan pengembangan, media pembelajaran berbasis web yang disusun perlu dievaluasi untuk mengetahui kualitasnya. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek tampilan, tetapi juga pada sejauh mana media memenuhi kriteria kelayakan (*validitas*), kemudahan penggunaan (*praktikalitas*), serta efektivitasnya dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Ketiga aspek ini menjadi tolok ukur penting dalam penelitian pengembangan (*Research and Development*). Sugiyono menegaskan bahwa produk hasil pengembangan harus memenuhi standar valid, praktis, dan efektif agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.¹

a. Validitas Media Pembelajaran

Validitas merupakan dasar utama yang menentukan kelayakan suatu produk pendidikan. Media pembelajaran tidak dapat diimplementasikan secara luas apabila belum dinyatakan valid oleh para ahli. Validitas mencakup kesesuaian isi dengan kurikulum, ketepatan konsep, kejelasan penggunaan bahasa, serta kecocokan desain media dengan prinsip pembelajaran. Arikunto menjelaskan bahwa validitas adalah sejauh mana instrumen atau produk mampu mengukur apa

¹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 409.

yang seharusnya diukur.² Dengan demikian, apabila suatu media telah dinyatakan valid, maka dapat dipercaya untuk digunakan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, validitas diuji oleh tiga kelompok ahli, yakni ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Ahli materi menilai kesesuaian konten dengan kompetensi dasar fikih kelas XI Kurikulum Merdeka. Ahli media meninjau desain tampilan, navigasi, serta kelayakan visual. Sedangkan ahli bahasa menilai keterbacaan, kejelasan kalimat, dan ketepatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia. Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli materi memberi skor 95%, ahli media 94,4%, dan ahli bahasa 95%, dengan rata-rata 94,8% yang dikategorikan sangat valid.

Temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis web yang dikembangkan telah sesuai standar kurikulum, memiliki tampilan menarik, serta menggunakan bahasa yang tepat. Dengan demikian, media ini layak digunakan pada tahap uji coba lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Akker yang menyatakan bahwa validitas dalam penelitian pengembangan tidak hanya mencakup konten, melainkan juga konsistensi konstruksi dan tampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.³

b. Praktikalitas Media Pembelajaran

Praktikalitas merujuk pada sejauh mana media mudah digunakan oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran. Media yang praktis ditandai dengan kemudahan akses, kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran, serta keterlibatan

²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

³Jan van den Akker, *Principles and Methods of Development Research*, (London: Kluwer Academic Publishers, 1999), 9.

aktif pengguna. Dalam penelitian ini, praktikalitas diukur melalui angket respon guru dan siswa terhadap media berbasis *Google Sites*.

Hasil pengolahan data menunjukkan skor rata-rata respon guru sebesar 86,1%, sedangkan skor respon siswa mencapai 87,5%. Kedua hasil tersebut termasuk kategori sangat praktis. Dengan demikian, media ini terbukti membantu guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Nieveen yang menyatakan bahwa kualitas suatu produk pembelajaran diukur melalui tiga aspek utama: validitas, praktikalitas, dan efektivitas.⁴ Kepraktisan berarti sejauh mana produk dapat digunakan secara mudah oleh pengguna sasaran tanpa mengalami kendala berarti. Media berbasis *Google Sites* terbukti praktis karena dapat diakses menggunakan perangkat digital yang umum dimiliki siswa serta mendukung penyampaian materi secara interaktif.

Selain itu, sesuai teori multimedia learning, media dikatakan praktis dan efektif apabila menyajikan informasi dengan jelas serta mudah dipahami melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video.⁵ Hal ini tercermin dari respon siswa yang merasa terbantu dengan tampilan media yang menarik dan sistematis. Lebih lanjut, teori konstruktivisme menekankan bahwa media pembelajaran yang praktis

⁴Nieveen, N. *Prototyping to Reach Product Quality*, (Enschede: University of Twente, 2007), 127.

⁵Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, 2nd ed. (New York: Cambridge University Press, 2009), 10.

adalah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuannya.⁶

Hal ini tercermin dari respon siswa yang merasa terbantu dengan tampilan media yang menarik dan sistematis. Lebih lanjut, teori konstruktivisme menekankan bahwa media pembelajaran yang praktis adalah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuannya.

c. Efektivitas Media Pembelajaran

Efektivitas mengacu pada kemampuan media dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Suatu media dianggap efektif apabila dapat membantu siswa memahami materi dan berkontribusi pada peningkatan capaian belajar. Dalam penelitian ini, efektivitas diukur melalui perbandingan nilai pretest dan posttest siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah penggunaan media berbasis *Google Sites*. Nilai rata-rata pretest siswa adalah 63,5, sedangkan rata-rata posttest meningkat menjadi 86,2.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Temuan ini mendukung pendapat Nieveen yang menegaskan bahwa salah satu indikator kualitas produk pengembangan adalah efektivitas, yakni sejauh mana media mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷ Artinya,

⁶Jean Piaget, *The Psychology of Intelligence*, (London: Routledge & Kegan Paul, 1977), 45.

⁷Nieveen, N. (1999). *Prototyping to Reach Product Quality*. In J. van den Akker, R. Branch, K. Gustafson, N. Nieveen, & T. Plomp (Eds.), *Design Approaches and Tools in Education and Training*, (1999), 125–135.

efektivitas tidak hanya ditunjukkan melalui kemudahan penggunaan, tetapi juga melalui kontribusi nyata dalam meningkatkan capaian belajar siswa sesuai kompetensi dasar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan termasuk kategori efektif, karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa di SMAIT Insan Madani Palopo membutuhkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang interaktif, menarik, dan mudah diakses melalui perangkat digital. Guru mengharapkan media tersebut mendukung penyampaian materi secara bervariasi dan sistematis, sedangkan siswa menginginkan suasana belajar yang menyenangkan, fleksibel, dan mendukung kemandirian belajar. Hal tersebut selaras dengan prinsip konstruktivisme Piaget dan arahan Kurikulum Merdeka, sehingga pengembangan media berbasis web menjadi penting dan relevan.
2. Prototype media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis web yang dikembangkan melalui platform *Google Sites* memenuhi kebutuhan guru dan siswa di SMAIT Insan Madani Palopo. Media tersebut dirancang interaktif, responsif, dan mudah diakses melalui berbagai perangkat digital, serta menyajikan materi dalam bentuk teks, gambar, audio, video, simulasi, dan evaluasi yang mendukung pembelajaran mandiri. Kehadiran prototype meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hasil pengembangan sejalan dengan prinsip konstruktivisme, yang menekankan pembangunan pengetahuan secara aktif oleh siswa, serta teori multimedia learning yang menunjukkan efektivitas penyajian materi melalui kombinasi kata, gambar, dan video untuk mengurangi beban kognitif dan meningkatkan retensi pengetahuan.

3. Evaluasi terhadap media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis web menunjukkan bahwa media tersebut memiliki validitas, praktikalitas, dan efektivitas yang tinggi. Hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menunjukkan skor rata-rata 94,8%, sehingga media tersebut dinyatakan sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Praktikalitas media terbukti sangat baik, dengan skor rata-rata respon guru 86,1% dan siswa 87,5%, menandakan media tersebut mudah digunakan serta mendukung pembelajaran aktif dan bermakna. Efektivitas media juga terbukti melalui peningkatan hasil belajar siswa, dengan nilai rata-rata pretest 53,08 meningkat menjadi 91,54 pada posttest. Hal ini menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* tersebut mampu memenuhi standar kualitas pengembangan pembelajaran dan berdampak positif terhadap pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMAIT Insan Madani Palopo.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis, terhadap pengembangan media pembelajaran PAI dan BP di sekolah menengah atas berbasis teknologi digital.

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat teori-teori pembelajaran yang menjadi landasan dalam pengembangan media, khususnya Teori Konstruktivisme (Jean Piaget) dan Teori Multimedia Learning (Richard E. Mayer). Melalui proses pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites*, ditemukan bahwa

siswa lebih aktif membangun pemahaman mereka melalui pengalaman belajar yang bermakna, sesuai dengan prinsip konstruktivistik.

Selain itu, penerapan unsur teks, gambar, dan video dalam media ini mendukung prinsip dual coding dalam teori multimedia learning, di mana kombinasi antara saluran visual dan verbal membantu meningkatkan retensi serta pemahaman konsep. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penguatan konsep bahwa pemanfaatan teknologi berbasis web dapat menjadi sarana efektif dalam mewujudkan pembelajaran yang interaktif, mandiri, dan berpusat pada siswa (*student centered learning*).

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- a. Bagi guru, media pembelajaran berbasis *Google Sites* ini dapat dijadikan alternatif inovatif dalam mengajar Pembelajaran PAI dan BP, terutama untuk membantu menyampaikan materi yang bersifat konseptual dan abstrak agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
- b. Bagi siswa, media ini dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri yang menarik dan mudah diakses kapan saja, sehingga mendukung pembelajaran aktif dan fleksibel sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.
- c. Bagi sekolah, hasil pengembangan ini dapat menjadi contoh penerapan teknologi pembelajaran yang efektif untuk mata pelajaran lain, serta sebagai langkah awal menuju digitalisasi sumber belajar di lingkungan sekolah.

- d. Sementara bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis web dengan model pengembangan ADDIE, baik dalam konteks pendidikan agama maupun bidang studi lainnya.

C. Saran

1. Bagi guru PAI dan BP, disarankan untuk memanfaatkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* secara berkelanjutan sebagai pendukung proses pembelajaran, serta menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya memberikan dukungan berupa fasilitas dan akses internet yang memadai agar media berbasis web dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis web pada pembelajaran PAI dan BP atau mata pelajaran lain dengan cakupan yang lebih luas, serta melakukan uji efektivitas pada skala yang lebih besar sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*. Jilid 2, no. 1846, Cet. 1. Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992.
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy. *Sunan Ibnu Majah*. Kitab An-Nikah, Juz. 1, no. 1846, Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M.
- Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy. *Sunan Ibnu Majah*. Kitab An-Nikah, Juz. 1, no. 1846, Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M.
- Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani. *Sunan Abu Daud*. Kitab Talak, Juz 2, no. 2201. Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Ilmiyah, 1996 M.
- Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maragi JUZ: 26*. Semrang: CV. Putra Semarang, 1974.
- Amalia, Fildzah Ghaisani., Nazril Aldrian, dan Afrahul Fadilah Daulay, “Peran Media dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Sekolah MA LAB UINSU,” *Jurnal Studi Multidisipliner* Vol. 8, no. 6 (2024).
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, edisi revisi, cet. XVII. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*, edisi I, cet. II. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000.
- Asnawir & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, cet. I . Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azis, Yusuf abdhul. “Penelitian Terdahulu: Tabel, Cara Membuat dan Contoh”, Deepublish Store, Maret 21, 2023.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. terjemahan jilid 7. Jakarta: Gema Insani, 2015.

- Al-Zuhaili, Wahbah. *Fiqih Islam wa Adillatuhu*, jilid 9 terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, Jiilid 2 terj. Abdul Hayyie al-Kattani Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syari'ah, Manhaj*, jilid 14 terj. Abdul Hayyie al-Kattani Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Baderiah & Ahmad Munawir, “Harmonisasi Kearifan Lokal dengan Nilai-Nilai Islam: Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter,” *International Journal of Asian Education* Vol. 5, no. 1 (2024).
- Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Perkawinan Islam*, Edisi Revisi, Yogyakarta: UII Pers, 2019.
- Creswell, J.W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemohnya*. Semarang: CV. Asy- Syifa', 2001.
- Fahrurrozi & Zana Mohzana, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tinjauan Teoretis dan Praktik.” Universitas Hamzanwadi Press (2020).
- Fatria, Fita., dan Listari, “Penerapan Media Pembelajaran *Google Driver* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 2, no. 1 (2017).
- Firman, Mirnawati, Sukirman, Nurul Aswar, “Prestasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di FTIK IAIN Hubungan Antara Tipe Pembelajaran Siswa dan Mahasiswa Palopo,” *Jurnal Konsepsi* Vol. 9, no. 1 (2020).
- Firmansyah & Fauziah, “Pengembangan media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web.,” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* Vol. 18, no. 2 (2022).
- Guntur, Muhammad., Dina Martha Fitri, Trusti Diana Henartiwi, Sumi, Putu Wisna Ariawan, Juliati, Nur Fakhruunnisa, Nur Dahniar, Aisyah, Irwan Abbas dan Ni Putu Gatriyani. *Penulisan Karya Ilmiah*. Lombok Tengah: Penerbit HDF Publishing, 2023.
- Hake, R.R. “Analyzing Change/Gain Scores in Pretest-Posttest Studies in Physics Education Research”. *American Journal of Physics* Vol. 67, no. 1 (1999).
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. jilid 2. Jakarta: Gema Insani, 2015.

- Han, Raditya Peter., “Google Sites: Pengertian, Kegunaan, Tutorial, dan Contohnya”, Idwebhost, Februari 13, 2025.
<https://idwebhost.com/blog/google-sites/>
- Harsanto, Budi. *Inovasi Pembelajaran di Era Digital Menggunakan Google Sites dan Media Sosial*. Bandung: UNPAD PRESS, 2014.
https://www.google.co.id/books/edition/Inovasi_Pembelajaran_Di_Era_Digital/u73cDgAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Inovasi+Pembelajaran+Di+Era+Digital:+Menggunakan+Google+Sites+dan+Media+Sosial&pg=PA97&printsec=frontcover
- Hasan, Muhammad., Milawati, Darodjat, Tuti Khairani harahap, Tasdin Tahirim, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, Masdiana, dan Made Indra. *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group, 2021.
- Hasanah, Nur dan Sapri, “Pemanfaatan Media Digital dalam pembelajaran Agama Islam Mata Pelajaran fiqh pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Medan,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* Vol. 10, no 1 (2025).
- Hasriadi. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Gowa Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2023.
- Heinich, Robert, Michael Molenda, James D. Russell, dan Sharon E. Smaldino. *Instructional Media and Technologies for Learning*. 7th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson Merrill Prentice Hall, 2005.
- Hisbullah dan Andi Muhammad Ajigoena. *Strategi Pembelajaran*. Gowa Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2023.
https://deepublishstore.com/blog/penelitian-terdahulu/?srsltid=AfmBOooCvduLz_8meeX5-81ssBKxnY6pAe7E1XXLsnFm0B_J33yw5Ove&utm_source=chatgpt.com
- Indriyani, Lemi. “Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa* Vol. 2, no. 1 (2019).
- Irfan, Moh., & Abdul Natsir, “Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan,” *SUMBULA: Jurnal Studi Keagaamaan, Sosial dan Budaya* Vol. 8, no. 2 (2023).

- Islanda, Ela., dan Deni Darmawan, “Pengembangan *Google Sites* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.” *Jurnal TEKNODIK* Vol. 27, no. 1 (2023).
- Jonassen, D. H., *Designing Constructivist Learning Environments*. Educational Technology Publications, 1999.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Implementasi Pembelajaran di Era Digital*. Jakarta: Kemdikbud, 2021.
- Malnati, Karen Venturella., Steven Shapiro, dan Sara Tarpley, *Moving the Library: Bringing Resources to Students (Using a Learning Management System)* dalam *Roll with the Times, or the Times Roll Over You*. West Lafayette, IN: Purdue University Press, 2017.
- Marwah, et al. “Development of Interactive Islamic Education E-module with Canva: Innovating the Teaching of Hajj and umrah Material at Junior High School Level.” *Education of Journal Learning Teaching* Vol. 1, no. 2 (2024).
- Marwiyah, St. *Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran Pemndidikan Agama Islam*. Gowa Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2023.
- Mayer, Richard E. *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. 2nd ed. New York: Cambridge University Press, 2014.
- Nieveen, N. *Prototyping to Reach Product Quality*, Enschede: University of Twente, 2007.
- Nieveen, N. *Prototyping to Reach Product Quality*. In J. van den Akker, R. Branch, K. Gustafson, N. Nieveen, & T. Plomp (Eds.), *Design Approaches and Tools in Education and Training*, (1999).
- Ningsih, Sunarmi., Murtadlo, dan Mohammad Imam Farisi, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web Google Sites* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jambura Journal of Educational Management* Vol. 4, no. 2 (2023).
- Nisa, Rodliyah Ulin., Siti Patonah, dan Ismartiningsih, “Analisis Penggunaan Media Bervariasi terhadap Minat Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas,” *Jurnal on Education* Vol. 7, no. 1 (2024).
- Nurdin, Arbain., “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information Technology,” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12, no. 2 (2021).

- Piaget, Jean. *Science of Education and the Psychology of the Child*. Viking Press, 1970.
- Piaget, Jean. *The Origins of Intelligence in Children*. Norton, 1952.
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*, London: Routledge & Kegan Paul, 1977.
- Pribadi, Benny Agus. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, ed. II, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019.
- Rafiq, Shahid., Saleem Iqbal, dan Ayesha Afzal, "Dampak Alat Digital dan Platform Pembelajaran Daring terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Tinggi," *Jurnal Penelitian Al-Mahdi* Vol. 5, no. 4, (2024).
- Rahman, Abd., dan Hery Nugroho, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Rahman, Abd., dan Hery Nugroho. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Rahmi, Iswntir, dan Helmi, *Inovasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama, 2023.
- Rasapta, Diki., Septa, Syndhe Qumaruw Syty, and Abdal Jabar, "Pengenalan Pemanfaatan Google Sites untuk Pembuatan Web di MI Hidayatullah Athfal Gunung Sindur," *Abdi Jurnal Publikasi* Vol. 1, no. 2 (2022).
- Richard E. Mayer, *Multimedia Learning*, 2nd ed. New York: Cambridge University Press, 2009.
- Rusdan, "Prinsip-prinsip Dasar Fiqh Muamalah dan Penerapannya pada Kegiatan Perekonomian," *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* Vol. 15, no. 2 (2022).
- Salsabila, Fadillah., dan Aslam, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. 4 (2022).
- Saolina, Muhtarom, dan FX Didik Purwosetiyono, "Efektivitas Penerapan *Outdoor Learning Mathematics* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* Vol. 4, no. 3 (2024).

- Sasana, Hadi., Achma Hendra Setiawan, Fitri Ariyanti, Imam Ghazali, "The Effect of Energy Subsidy on the Environmental Quality in Indonesia," *International Journal of Energy Economics and Policy* Vol. 7, no. 5 (2017).
- Smaldino, Sharon E., Deborah L. Lowther, dan James D. Russell. *Instructional Technology and Media for Learning*. 10th ed. Boston: Pearson, 2012.
- Soimah, Fatchatus. *Model Pembelajaran Fiqih Berbasis Kelas Digital pada Siswa Kelas X 11 di MAN 4 kebumen*. Purwokerto: Skripsi, 2023.
- Subnarulloh, Rini Endah Sugiharti, dan Rima Rikmasari, "Website Google Sites sebagai Perangkat Pembelajaran Bagi Guru," *Jurnal An-Nizam: Jurnal Bakti Bagi Bagsa* Vol. 3, no. 2 (2024).
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sungkono, "Pemilihan Penggunaan Media Dalam Proses Pembelajaran," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* Vol. 4, no. 1 (2008).
- Supriyono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Taaraaungan, Vikenso Ch. S., Olfiana Bastian, Tesalonika Maengkom, Grace Christien Sumakul "Penerapan Google Sites sebagai Solusi Teknologi Pembelajaran Berbasis Web." *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis* Vol. 3, no. 3 (2025).
- Tihami, *Fiqih Munaqahat: Kajian Fiqih Nikah Lengkap*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Tiyas, Sri Wahyuning., dan Indah Setyo Wardhani, "Model Pembelajaran Inovatif: Trend pembelajaran Jaman Sekarang," *Jurnal Media Akademik (JMA)* Vol. 2, no. 11 (2024).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.

Utami, Linda Sekar., Zulkarnain, M. Isnaini, Khairil Anwar, salahuddin, Johri Sabaryati, Nanang Rahman, Zedi Muttaqien, “Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* Guna Menunjang Penguasaan Tik Guru di Mas Nurul Jannah Ampenan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* Vol. 7, no. 2 (2023).

Van den Akker, Jan. *Principles and Methods of Development Research*, London: Kluwer Academic Publishers, 1999.

Yunus, Mahmud., *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: P.T. Hidakarya Agung Jakarta, 1973.

Yusuf, Munir. *Inovasi Pendidikan Abad 21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Kampus 1, Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo Sulawesi Selatan Pos 91914
Email: pascasarjana@uinpalopo.ac.id Web: pascasarjana.uinpaloopo.ac.id

Nomor : **B- 0611/Un.38/Ps/PP.00.9/07/2025** Palopo, 29 Juli 2025
Lamp. : **1 (Satu) Exp. Proposal**
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Kantor DPMPTSP Kota Palopo
di-
Tempat

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama	:	Yuhesti Ramanda
Tempat/Tanggal Lahir	:	Luwu Timur, 10 Agustus 2000
NIM	:	2305010031
Semester	:	IV (Empat)
Tahun Akademik	:	2024/2025
Alamat	:	Sampoddo
HP	:	085398541321
Lokasi Penelitian	:	SMAIT Insan Madani Palopo
Alamat Lokasi Penelitian	:	Desa Songka, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo

akan melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan Tesis Program Magister (S-2) dengan judul penelitian: **"Pengembangan Media Pembelajaran Materi Fiqih Berbasis Google Sites Siswa Kelas XI di SMAIT Insan Madani Kota Palopo."**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya dapat diizinkan melakukan penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan untuk diketahui, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wa'alaikum Salam Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 1990203 200501 1 006

Lampiran 2



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax: (0471) 326048, Email: dpmplsp@palopokota.go.id, Website: http://dpmplsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.1030/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Peryederhanan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: YUHESTI RAMANDA
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Rante Angin, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2305010031

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Tesis dengan Judul :

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATERI FIQIH BERBASIS GOOGLE SITES SISWA KELAS XI
DI SMAIT INSAN MADANI PALOPO**

Lokasi Penelitian	: SMA ISLAM TERPADU INSAN MADANI PALOPO
Lamanya Penelitian	: 31 Juli 2025 s.d. 31 Oktober 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 1 Agustus 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan_Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolda Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Lampiran 3



KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 941/SKet/SMAIT-IM/X/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMAIT Insan Madani Palopo:

Nama : Talmiadi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIP : 197501052003121006
Alamat Sekolah : Jl To'Magambari, Kelurahan Songka, Kecamatan Wara Selatan, Kota Palopo

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Yuhesti Ramanda
NIM : 2305010031
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "**Pengembangan Media Pembelajaran Materi Fiqih Berbasis Google Sites Kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



#BerAKHLAK
#SIPAKATAU

#CERDASKI'

Cerdas • Etika • Berintegritas • BerDiksi

Akrab • Solid • Kreatif • Inovatif

SETILOU MATI KEPADA JIMA, TELUKA RADA
MENCERDASAHAN SULAWESI SELATAN

Lampiran 4

**Lembar Observasi Lapangan Pembelajaran Fiqih
di SMAIT Insan Madani Palopo**

Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Fikih Berbasis *Google Sites*

Kelas/Sekolah : XI SMAIT Insan Madani Palopo

Observer : Yuhesti Ramanda

Tujuan Observasi

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran fiqih, metode dan media yang digunakan, serta ketersediaan fasilitas pendukung sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Observasi Lapangan
1	Proses Pembelajaran	-Metode yang digunakan guru - Penggunaan media - Keterlibatan siswa dalam diskusi	
2	Ketersediaan Media & Teknologi	- Media berbasis teknologi tersedia -Akses internet - Penggunaan perangkat	
3	Respon & Aktivitas Siswa	- Antusiasme siswa - Aktivitas bertanya dan menjawab - Mencatat materi - Kesulitan memahami materi	
4	Keterbatasan Pembelajaran	- Pemanfaatan media digital - Akses teknologi - Waktu pembelajaran	

Catatan Observasi

Lampiran 5

Lembar wawancara Guru

1. Apa saja jenis media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa diperkenankan menggunakan smartphone atau perangkat lain sebagai penunjang belajar?
3. Apakah selama pembelajaran, siswa telah memanfaatkan bantuan teknologi untuk mendukung proses belajarnya?
4. Apa saja tantangan atau kendala yang Bapak/Ibu alami selama proses pembelajaran?
5. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital di sekolah ini?

Lampiran 6

LEMBAR WAWANCARA TERTULIS SISWA

Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran Fiqih Berbasis Google Sites

Kelas : XI Akhwat

Nama Siswa : _____

Tanggal : _____

Petunjuk:

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur dan singkat. Tidak ada jawaban benar atau salah. Waktu yang disediakan sekitar 10–15 menit.

Pertanyaan:

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah?

2. Apakah terdapat kendala atau kesulitan yang Anda hadapi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Apakah Anda pernah menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi digital selama proses belajar?

4. Apakah Anda pernah menyelesaikan tugas atau mengikuti pembelajaran melalui platform pembelajaran online sebelumnya?

5. Menurut Anda, model pembelajaran seperti apa yang paling menarik atau efektif untuk diikuti?

6. Apakah Anda memiliki smartphone atau perangkat lain yang dapat digunakan untuk belajar?

Catatan: Wawancara ini bersifat pelengkap penelitian. Jawaban akan digunakan hanya untuk keperluan penelitian dan dirahasiakan.

Lampiran 7

ANGKET RESPON GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI (MEDIA PEMBELAJARAN <i>GOOGLE SITES</i> MATERI FIQIH)															
Nama	Irwan, S.pd.														
Jabatan	Wakasik Kehumasan														
Umur	25 Tahun														
A. Petunjuk Pengisian Angket															
Beri tanda centang (✓) pada kolom skor yang paling sesuai dengan pendapat Bapak/ibu.															
<table border="1"><thead><tr><th>Skor</th><th>Keterangan</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>Tidak Valid</td></tr><tr><td>2</td><td>kurang Valid</td></tr><tr><td>3</td><td>Valid</td></tr><tr><td>4</td><td>Sangat Valid</td></tr></tbody></table>						Skor	Keterangan	1	Tidak Valid	2	kurang Valid	3	Valid	4	Sangat Valid
Skor	Keterangan														
1	Tidak Valid														
2	kurang Valid														
3	Valid														
4	Sangat Valid														
B. Tabel: Angket Respon Guru terhadap Kepraktisan Media Pembelajaran <i>Google Sites</i>															
No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian												
			1	2	3	4									
1	Materi	Kejelasan materi pembelajaran				✓									
		Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				✓									
		Kesesuaian dengan karakteristik siswa				✓									
2	Tampilan	Kemenarikan dari media pembelajaran yang dikembangkan			✓										
		Desain media pembelajaran sesuai dengan usia siswa kelas XI				✓									
3	Kemudahan	Media mudah digunakan oleh guru tanpa pelatihan khusus			✓										
4	Kelengkapan	Media mencakup Tujuan Pembelajaran, materi, video pembelajaran, simulasi, dan evaluasi pembelajaran			✓										
5	Manfaat	Media membantu guru dalam menyampaikan materi			✓										
		Media dapat digunakan dalam waktu yang lama			✓										

- C. Mohon berikan komentar dan saran secara keseluruhan tentang media pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Aplikasi Google Sites menjadi media pembelajaran yang menyajikan gaya belajar Siswa. Sehingga bisa menjadi upaya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada saat mengajar.

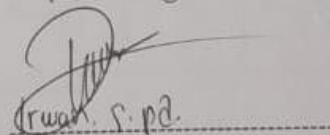
- D. Kesimpulan

Media pembelajaran menggunakan website *Google Sites* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi fiqh adab menggunakan media sosial dan ketentuan pernikahan dalam Islam.

ini dinyatakan (beri tanda ✓ pada salah satunya)

- | | |
|--------------------------------------|-----|
| Layak digunakan | (✓) |
| Layak digunakan, dengan revisi kecil | () |
| Tidak layak digunakan | () |

Palopo, 27 Agustus 2025


Drwan, S.Pd.

Lampiran 8

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI MENGGUNAKAN WEBSITE GOOGLE SITES (MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE SITES MATERI FIQIH)					
Nama	: Risyah Ramadani Hanifa				
Kelas	: X1 ^B Insan Madani				
A. Petunjuk Pengisian Angket					
Beri tanda centang (✓) pada kolom skor yang paling sesuai dengan pendapat Anda.					
Skor	Keterangan				
1	Tidak Valid				
2	kurang Valid				
3	Valid				
4	Sangat Valid				
B. Tabel: Angket Respon Siswa terhadap Kepraktisan Media Pembelajaran <i>Google Sites</i>					
No	Pernyataan	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pembelajaran menggunakan media audio visual dengan gambar serta video menyenangkan				✓
2	Pembelajaran dengan menggunakan <i>Google Sites</i> membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran fiqh				✓
3	Desain tampilan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> disusun secara menarik				✓
4	Tampilan media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> disusun dengan struktur yang jelas dan terorganisir, sehingga memudahkan saya dalam mengakses serta memahami isi materi yang disajikan				✓
5	Media pembelajaran <i>Google Sites</i> dengan gambar animasi memudahkan saya dalam memahami materi ketentuan pernikahan dalam Islam dan adab dalam menggunakan media sosial				✓
6	Saya merasa bersemangat dan semakin berminat belajar fiqh menggunakan media pembelajaran <i>Google Sites</i>				✓
7	Media pembelajaran <i>Google Sites</i> ini tidak membosankan				✓
8	Materi yang disajikan dalam media pembelajaran ini sangat membantu dalam memahami konsep sehingga mempermudah saya dalam menjawab soal-soal yang diberikan				✓
9	Saya merasa puas dengan materi pada media pembelajaran <i>Google Sites</i> ini				✓

10

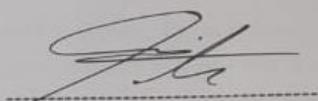
Saya dapat menggunakan media pembelajaran ini secara mandiri di luar kelas.



- C. Mohon berikan komentar dan saran secara keseluruhan tentang media pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bogor dan dapat menarik perhatian siswa - siswi agar semangat dan tertarik belajar PAI

Palopo, 27, Agustus 2025



Lampiran 9

Nama Validator	LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN AHLI MATERI
Instansi	<i>Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Aq.</i>
Jabatan	<i>UIN muara Dosen.</i>
Petunjuk:	
<p>Dalam rangka penyusunan tesis berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Materi Fiqih Berbasis <i>Google Sites</i> Siswa Kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo" oleh Yuhesti Ramanda NIM 2305010031, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan im peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:</p>	
<ol style="list-style-type: none">1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> sebagaimana terlampir.2. Untuk tabel tentang <i>Aspek yang Diniilai</i>, mohon berikan tanda centang (<input checked="" type="checkbox"/>) pada kolom angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap masing-masing indikator.3. Untuk <i>Penilaian Umum</i>, dimohon Bapak/ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.4. Untuk saran atau revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya secara langsung pada naskah atau pada kolom komentar yang telah disediakan.	
<p>Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.</p>	
Keterangan Skala Penilaian	
<ol style="list-style-type: none">1. : Sangat Valid2. : Valid3. : Kurang Valid4. : Tidak Valid	

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Kesesuaian materi	<ul style="list-style-type: none"> - Materi sesuai dengan capaian pembelajaran fiqh siswa kelas X] - Materi relevan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa 				✓
2	Kebenaran isi	<ul style="list-style-type: none"> - Materi berdasarkan sumber hukum Islam (Al-Qur'an, Hadis, Ijma', Qiyas) - Tidak mengandung kesalahan fakta 				✓
3	Kelengkapan isi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyajikan pokok-pokok fiqh secara utuh - Tidak ada bagian penting yang terlewat 				✓
4	Kemutakhiran materi	<ul style="list-style-type: none"> - Materi disusun sesuai dengan konteks kekinian - Materi dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa 				✓
5	Pendekatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung pendekatan konstruktivistik - Sesuai dengan pembelajaran berbasis masalah 			✓	✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③ Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran:

Hakasan untuk materi sudah cukup, cukup dengan penelitiannya menyajikan soal-praktis dalam pembelajaran.

Palopo, 28/07/2025

Validator,

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Lampiran 10

LEMBAR VALIDASI PENGEMBANGAN AHLI MEDIA									
Nama Validator	: Dr. Andi Arif, M.pd.								
Instansi	: Kapro Pak UIN Palopo								
Jabatan	: Kapro PAI								
Petunjuk:	<p>Dalam rangka penyusunan tesis berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Materi Fiqih Berbasis Google Sites Siswa Kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo" oleh Yuhesti Ramanda NIM 2305010031, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan ini peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> sebagaimana terlampir.2. Untuk tabel tentang <i>Aspek yang Dinilai</i>, mohon berikan tanda centang (✓) pada kolom angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap masing-masing indikator.3. Untuk <i>Penilaian Umum</i>, dimohon Bapak/ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.4. Untuk saran atau revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya secara langsung pada naskah atau pada kolom komentar yang telah disediakan. <p>Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.</p> <p>Keterangan Skala Penilaian:</p> <table border="0"><tr><td>1. : Sangat Valid</td><td>tidak valid</td></tr><tr><td>2. : Valid</td><td>kurang valid</td></tr><tr><td>3. : Kurang Valid</td><td>valid</td></tr><tr><td>4. : Tidak Valid</td><td>sangat valid</td></tr></table>	1. : Sangat Valid	tidak valid	2. : Valid	kurang valid	3. : Kurang Valid	valid	4. : Tidak Valid	sangat valid
1. : Sangat Valid	tidak valid								
2. : Valid	kurang valid								
3. : Kurang Valid	valid								
4. : Tidak Valid	sangat valid								

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Desain visual	- Tampilan antarmuka menarik dan proporsional - Warna dan tata letak mendukung keterbacaan			✓	
2	Navigasi	- Tombol/menu mudah diakses - Navigasi antar halaman tidak membingungkan			✓	
3	Konsistensi desain	- Layout antar halaman seragam - Jenis dan ukuran font konsisten			✓	
4	Interaktivitas	- Terdapat elemen interaktif seperti kuis, video, atau tautan			✓	
5	Kompatibilitas media	- Media dapat diakses di berbagai perangkat (HP, laptop, tablet) - Media ringan dan tidak memerlukan koneksi tinggi			✓	✓

Penilaian Umum:

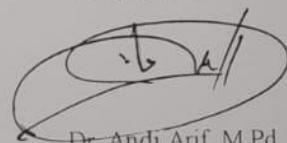
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran:

1. Visualisasi / gambar dan ilustrasi yang sesuai tema perlu ditambahkan
 2. sebaiknya ada backsound pada bagian materi
 3. cantumkan daftar referensi

Palopo,

Validator,



Dr. Andi Arif, M.Pd.

Lampiran 11

LEMBAR VALIDASI	
PENGEMBANGAN AHLI BAHASA	
Nama Validator	: Dr. Mirnawati, M.pd.
Instansi	: UIN Palopo
Jabatan	: Dosen.
Petunjuk:	
<p>Dalam rangka penyusunan tesis berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Materi Fiqih Berbasis <i>Google Sites</i> Siswa Kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo" oleh Yuhesti Ramanda NIM 2305010031, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan ini peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:</p>	
<ol style="list-style-type: none">1. Dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap media pembelajaran berbasis <i>Google Sites</i> sebagaimana terlampir.2. Untuk tabel tentang <i>Aspek yang Dinilai</i>, mohon berikan tanda centang (✓) pada kolom angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap masing-masing indikator.3. Untuk <i>Penilaian Umum</i>, dimohon Bapak/ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.4. Untuk saran atau revisi, Bapak/Ibu dapat menuliskannya secara langsung pada naskah atau pada kolom komentar yang telah disediakan.	
<p>Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Keterangan Skala Penilaian:</p>	
<ol style="list-style-type: none">1. : Sangat Valid2. : Valid3. : Kurang Valid4. : Tidak Valid	

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Kejelasan kalimat	Kalimat yang digunakan tidak berbelit-belit dan mudah dipahami				✓
2	Ketepatan penggunaan kata	Pemilihan kata tepat sesuai dengan konteks dan kaidah bahasa Indonesia				✓
3	Keterbacaan teks	Teks dapat dibaca dengan lancar dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa				✓
4	Konsistensi gaya bahasa	Gaya bahasa konsisten dan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
5	Kesesuaian ejaan dan tanda baca	Penulisan sesuai dengan EYD dan tanda baca digunakan secara tepat			✓	

Penilaian Umum:

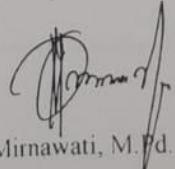
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran:

- 1.) *bahayaa laimaa maaah Rayang Solingga perlu diperbaiki agar lebih mudah dipahami oleh para .*
- 2.) *Terdapat beberapa kata yang bisa diganti dengan padanan haluska Indonesia yang lebih sedartama .*
- 3.) *Konsistensi penggunaan tanda baca dan hubungan Nettei dengan Peacut yang ada .*

Palopo,

Validator,



Dr. Mirnawati, M.Pd.

Lampiran 12

 Media Pembelajaran Fiqih

Yuk Belajar Bareng!

Adab Bermedsos & Ketentuan Pernikahan

Selamat Datang di Kelas Digital Pembelajaran Fiqih Kelas XI SMAIT Insan Madani Pa



Home Tujuan Materi Video Simulasi Evaluasi

Petunjuk Penggunaan Media Pembelajaran

Petunjuk Penggunaan Media Pembelajaran

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Selamat datang di media pembelajaran Fiqih berbasis Google Sites. Media ini dirancang untuk memudahkan siswa dalam memahami materi **Adab Menggunakan Media Sosial & Ketentuan Pernikahan dalam Islam**

Berikut adalah langkah-langkah penggunaan:

1. Buka menu yang tersedia pada bagian atas halaman, yaitu:
 - **Home:** Berisi petunjuk penggunaan dan pretest.
 - **Tujuan:** Menjelaskan capaian pembelajaran yang diharapkan siswa kuasai setelah mempelajari materi
 - **Materi:** Menyajikan isi materi berupa teks, gambar, dan penjelasan.
 - **Video:** Menampilkan video pembelajaran yang relevan dan edukatif.
 - **Simulasi:** Soal kontekstual untuk mengasah pemahaman secara mendalam.
 - **Evaluasi:** Uji pemahaman melalui posttest.
2. Pelajari materi secara bertahap dimulai dari Pretest → Materi → Evaluasi.
3. Gunakan perangkat yang stabil, seperti laptop atau HP dengan koneksi internet yang baik agar seluruh media dapat diakses dengan lancar.
4. Kerjakan soal latihan dan evaluasi dengan jujur dan mandiri, sebagai bagian dari pembiasaan karakter Islami dan tanggung jawab pribadi.

 **Catatan:**

- Media ini bersifat interaktif, jadi pastikan kamu mengisi setiap form (Google Form) sesuai instruksi.
- Jika kamu mengalami kesulitan, jangan ragu bertanya kepada guru pendamping.

Created by Yuhesti Ramanda
Copyright @ 2025

The screenshot shows a digital assessment interface titled "Pretest - Tes Pemahaman Awal-". The top navigation bar includes links for Home, Tujuan, Materi, Video, Simulasi, Evaluasi, and a search icon. The main title of the pretest is "Pretest: Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam". Below the title, there is a user profile section showing "yuhestiramanda43@gmail.com" and a note that the document is not shared ("Tidak dibagikan"). A reminder at the bottom of this section says "* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi".

Ketentuan:

1. Bacalah setiap soal dengan cermat.
2. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dari pilihan a, b, c, d, atau e.
3. Tidak diperkenankan membuka buku, mencatat, atau berdiskusi selama mengerjakan tes ini.

Nama Siswa *

Jawaban Anda

Kelas *

Jawaban Anda

1. Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan Muslim bahwa * 10 poin
barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka

a. orang tersebut akan mendapatkan pahala yang lebih besar orang yang menjalankan kebaikan tersebut
 b. orang tersebut akan mendapatkan pahala kurang lebih sama dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
 c. orang tersebut akan mendapatkan pahala dua kali lipat dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
 d. orang tersebut akan mendapatkan pahala tiga kali lipat dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
 e. orang tersebut akan mendapatkan pahala yang sama seperti orang yang menjalankan kebaikan tersebut

2. Adab dari segi bahasa menunjuk kepada sesuatu yang sudah lama *
dikakukan dan sudah membudaya dalam kehidupan. Dari sini dapat diketahui bahwa makna dari adab adalah kecuali....

- a. adat istiadat
- b. kebiasaan
- c. etika
- d. norma
- e. kehendak

3. Perhatikan hadis Nabi Muhammad saw. berikut, dimana dapat diketahui * 10 poin bahwa maksud muslim yang paling baik adalah

عَنْ أَبِي الْفَتَّاحِ أَنَّهُ سَمِعَ عَنْهُ النَّبِيِّ عَنْ رَوْبَرْتِ الْعَارِضِ يَقُولُ إِنَّ رَجُلًا شَانَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلَّمَ الْأَنْسِلَمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَبِدِينِهِ (رواه مسلم)

- a. seorang muslim yang keluarganya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
- b. seorang muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
- c. seorang muslim yang kelompoknya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
- d. seorang muslim yang temannya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
- e. seorang muslim yang adiknya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya

4. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

* 10 poin

- 1) mengajak kepada orang lain untuk berbuat kebaikan
- 2) memilih teman bermain dari daerahnya sendiri
- 3) menyampaikan argumentasi dengan cara yang baik
- 4) berniat yang baik dalam menggunakan media sosial
- 5) memproduksi konten yang bersifat hate speech

Dari pernyataan tersebut, yang termasuk adab menggunakan media sosial adalah

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 2), dan 4)
- c. 2), 3), dan 5)
- d. 3), 4), dan 5)
- e. 3), 4), dan 1)

5. Di bawah ini adalah bentuk penerapan adab dalam menggunakan media * 10 poin sosial yang benar, yaitu

- a. saling menghormati dan menghargai antaranggota dalam satu grup
- b. mengirimkan berita di media sosial yang mengandung unsur tajassus
- c. menanggapi komentar teman satu daerah saja di media sosial
- d. mengajak teman untuk menyebarkan informasi yang belum tahu sumbernya
- e. menghindari informasi yang mengajak untuk berbuat baik kepada sesama

6. Seorang pria dan wanita pergi melaksanakan umrah ke tanah suci. Diselasa ibadah umrah, sebelum melakukan tahallul, dia melangsungkan pernikahan yang disaksikan oleh dua orang saksi. Dari peristiwa tersebut,

hukum pernikahannya adalah

- a. sunnah
- b. haram
- c. wajib
- d. mubah
- e. makruh

7. Rukun nikah adalah suatu perkara yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan nikah, jika tidak maka nikahnya tidak sah. Rukun nikah itu adalah sebagai berikut, kecuali * 10 poin

- a. calon suami
- b. calon istri
- c. ijab kabul
- d. dua orang saksi
- e. bapak calon istri



8. Batas usia menikah minimal menurut UU No. 16 Tahun 2019 baik laki-laki maupun perempuan adalah ... * 10 poin

- a. 19 tahun
- b. 21 tahun
- c. 17 tahun
- d. 18 tahun
- e. 20 tahun

9. Perhatikan hadis di bawah ini yang menjadi dasar penetapan hukum menikah bagi seorang laki-laki. Sesuai hadis tersebut, menikah hukumnya wajib bagi orang yang.... * 10 poin

عَنِ الْقَبَابِ مِنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَ فَلَيَزْوَجْ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ
بَيْصَرٍ وَأَحْسَنُ لِلْفَزْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ تَعْلِيمَهُ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجْهَةٌ
(روايه البخاري)

- a. sudah memiliki pekerjaan tetap dan memiliki rumah sendiri serta memiliki tabungan
- b. tidak ada alasan untuk menolak ataupun menerima dilakukannya sebuah pernikahan
- c. sudah mampu menikah secara lahir batin serta tidak sanggup menghindar dari zina
- d. sudah mampu menikah secara lahir batin dan mampu menghindar dari zina
- e. sudah memiliki syarat-syarat sesuai dengan peraturan di lingkungan masyarakat



10. Perhatikan pernyataan di bawah ini! * 10 poin

- 1) harta
- 2) status
- 3) jabatan
- 4) agama
- 5) kecantikan/ketampanan
- 6) keturunan



Dari pernyataan di atas yang termasuk pertimbangan dalam menikah sebagaimana yang dituntunkan oleh Nabi Muhammad saw. adalah

- a. 1), 2), 3), dan 6)
- b. 1), 2), 4), dan 6)
- c. 1), 2), 5), dan 6)
- d. 4), 5), 6), dan 1)
- e. 4), 5), 6), dan 2)

Terima kasih telah mengerjakan pretest ini.
Semoga sukses dan tetap semangat belajar Fiqih! 🌟

Kembali

Kirim

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Google Formulir

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.



Created by Yuhesti Ramanda
Copyright @ 2025

 Media Pembelajaran ...

Home ▾ Tujuan ▾ Materi ▾ Video Simulasi Evaluasi

Tujuan Pembelajaran: Adab Menggunakan Media Sosial



Tujuan Pembelajaran



Dalam bab ini, tujuan pembelajaran adalah:

1. Menjelaskan adab menggunakan media sosial;
2. Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media sosial;
3. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam;
4. Membuat postingan dan komentar yang positif di media sosial;
5. Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat;
6. Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

Created by Yuhesti Ramanda
Copyright @ 2025



Tujuan Pembelajaran: Ketentuan Pernikahan dalam Islam

TUJUAN Pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:

1. Menjelaskan tentang pengertian pernikahan
2. Menjelaskan dalil naqli pernikahan
3. Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam
4. Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam
5. Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam
6. Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
7. Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam

 Media Pembelajaran ...

Home ▾ Tujuan ▾ Materi ▾ Video Simulasi Evaluasi

Adab Menggunakan Media Sosial



“Menarik, tapi tidak melanggar syariat”

Semangat pagi calon pemimpin bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tidak bisa terlepas dari media sosial. Data We are Social Hootsuite Tahun 2020 bahwa pengguna aktif media sosial (medsos) di Indonesia sebesar 160 Juta. Dari fungsinya, ada yang menggunakan untuk kegiatan positif dan negatif. Media sosial bisa bermanfaat atau tidak tergantung pada penggunanya.

Untuk bisa memanfaatkan dan meminimalisir kelemahan, maka belajar adab dalam menggunakan media sosial dalam bab ini sangat penting untuk kalian. Adab ini tentunya tidak hanya teori, tetapi setelah itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penasaran, seperti apa adabnya, mari bersama-sama belajar materi ini dengan baik.

1. Pentingnya Adab menggunakan Media Sosial

Zaman sekarang, hidup tanpa media sosial rasanya kayak makan tanpa garam—pagi cek WA, siang scroll IG, malam nonton TikTok. Seru sih... tapi jangan sampai lupa adab! Media sosial bisa bermanfaat: mempererat silaturahmi, cari info, belajar, bahkan cuan. Tapi juga bisa bahaya kalau disalahgunakan—nyebarnya hoaks, komentar jahat, atau ikut tren yang nggak pantas. Pernah lihat orang ribut di kolom komentar? Atau share berita yang belum tentu benar? Nah, itu tanda kurang adab saat bermedsos.

👉 **Adab bermedia sosial itu penting.** Artinya, kita sadar setiap postingan, komentar, dan story bisa berdampak. Jadi, sebelum jari bergerak, pikir dulu: “Ini bermanfaat atau malah bikin masalah?”

📘 **“Adab di Tengah Trend: Jangan Sampai Lupa Diri”**

Media sosial seperti TikTok sering menjadi tempat tren viral bermunculan, seperti tren *velocity* (video cepat dengan musik dramatis dan ekspresi berlebihan). Sebagai pelajar Muslim, kita boleh ikut tren asal tetap menjaga adab dan nilai-nilai Islam.

🌐 **Mengapa Harus Beradab di Media Sosial?**

Karena setiap unggahan akan dilihat publik dan bisa jadi jejak digital selamanya. Kita adalah cerminan akhlak Islam, bahkan saat online.

⌚ **Contoh Tren yang Boleh & Tidak Boleh**

Boleh (dengan batasan)

- ~ Mengikuti tren *velocity* dengan isi edukatif atau motivatif
- ~ Membuat video islami dengan gaya kekinian
- ~ Membuat konten positif: dakwah ringan, literasi, cerita islami

Tidak Boleh

- ~ Menampilkan aurat atau berjoget berlebihan
- ~ Menghina orang lain atau menyebarkan hoaks
- ~ Mengikuti challenge yang membahayakan diri

2. Pengertian Adab menggunakan Media Sosial

Zaman sekarang, siapa sih yang nggak pakai media sosial? Mulai dari WhatsApp, Instagram, sampai TikTok, semuanya sudah jadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Tapi... pernah nggak kita mikir, bagaimana seharusnya bersikap saat pakai medsos?

🕒 Adab, secara sederhana, artinya tata krama atau kebiasaan yang baik. Adab itu seperti aturan tak tertulis yang membuat interaksi kita jadi lebih sopan, santun, dan nyaman—baik di dunia nyata maupun di dunia maya.

🌐 Media sosial sendiri adalah platform berbasis internet yang memungkinkan kita berinteraksi, berbagi informasi, mengekspresikan diri, atau bahkan membangun komunitas. Medsos bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Tapi karena saking bebasnya, kadang kita lupa bahwa setiap postingan atau komentar tetap punya tanggung jawab.

3. Dasar Naqli

◻ Zaman Nabi Muhammad ﷺ memang belum ada media sosial seperti sekarang—nggak ada Instagram, WhatsApp, atau TikTok. Tapi, Islam ternyata sudah memberikan rambu-rambu penting tentang etika berinteraksi sejak dulu, lewat Al-Qur'an dan Hadis.

📌 Dalil dari Al-Qur'an: Teliti Sebelum Membagikan!

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49:6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ جَاهَةً كُلُّ فَاسِقٍ وَّبَنَىٰ قَبْيَتُهُوا أَنْ تُحْكِمُوا قُوَّمًا بِجَهَالَةٍ فَقْسِيْحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوكُمْ نَدِمِنَ ۖ

Terjemahnya:

"Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu."

🔍 Maknanya:

Sebelum membagikan informasi (apalagi yang belum jelas kebenarannya), tabayyun atau cek fakta dulu, ya

Jangan asal share karena bisa menimbulkan fitnah, hoaks, bahkan merugikan orang lain.

📌 Hadis Nabi ﷺ: Jaga Lisan dan Jari

Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي الْخَيْرِ أَنَّ سَعِيْحَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرَوْ بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْلِمًا خَيْرًا
قَالَ مَنْ سَلَّمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَبِدِيرِهِ (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Abu al-Khair bahwa dia mendengar 'Abdullah bin Amr bin al-Ash keduanya berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada

Rasulullah saw, "Muslim yang bagaimana yang paling baik?" Beliau menjawab: "Yaitu seorang muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya." (H.R. Muslim)

🔍 Apa hubungannya dengan medsos?

Hari ini, "lisan" itu bisa berarti status, komentar, atau unggahan. Dan "tangan" bisa berarti jari yang kita pakai untuk mengetik di media sosial.

4. Adab menggunakan Media Sosial

⌚ Niat yang Baik

Segala sesuatu dalam Islam dimulai dari niat.

◻ "Sesungguhnya amal perbuatan tergantung pada niatnya..." (HR. Muslim)

✓ Apa maksudnya? Kalau kamu bermedsos untuk menebar kebaikan, berbagi ilmu, dan niatnya karena Allah, maka kegiatanmu bisa bernilai ibadah. Jadi, niat itu penting banget, bahkan saat scrolling!

♥ Pilih Teman yang Baik

Kamu bisa berteman dengan siapa saja di medsos. Tapi, pastikan:

- Temanmu saling mengingatkan dalam kebaikan.
- Bukan yang ngajak ke hal negatif.
- Kalau ada yang menyimpang? Berani bilang tidak!

🔍 Cek Fakta Sebelum Sebar Info

Saring sebelum sharing!

Kalau ada info masuk:

- Jangan langsung percaya.
- Telusuri sumbernya.

- Pastikan bukan hoaks atau fitnah.
- Lihat kembali Q.S. Al-Hujurat ayat 6: "periksa dulu berita sebelum kamu celaka karena kecerobohan!"
- Jangan Memanipulasi atau Mengedit Fakta
Menyebarluaskan info palsu atau editan = Dosa.
 Q.S. Al-Hajj/22: 30,
﴿... وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الرُّؤْرُۚ﴾

Terjemahnya:

"Jauhilah olehmu perkataan-perkataan dusta."

- Ingat, hoaks bisa memicu keresahan dan merugikan banyak orang.
- Gunakan Medsos untuk Mengajak Kebaikan
Bayangkan kamu nge-post motivasi atau dakwah ringan. Kalau ada yang terinspirasi, kamu ikut dapat pahala.
- HR. Muslim: "Barangsiaapa yang menunjukkan pada kebaikan, maka ia mendapat pahala seperti pelakunya."
- Sampaikan & Komentar dengan Cara Baik
- Hindari Bahasa Kasar, Menyakiti, atau Menghina
- Bersikap Bijak dan Tidak Emosional
- Ambil Hikmah dari Konten yang Bermanfaat

5. Penerapan Karakter dalam Adab Bermedia Sosial

- Agar nyaman dan aman saat bermedia sosial, yuk terapkan karakter berikut:
 - Sopan & Santun
Gunakan bahasa yang baik, sopan, dan tidak menyinggung orang lain di grup atau komentar.
 - Jauhi Perilaku Negatif
Hindari su'udzan (buruk sangka), tajassus (mencari-cari kesalahan), dan ghibah (menggungjing).
 - Sebarkan Konten Positif
Unggah informasi yang bermanfaat. Hindari konten berbau SARA, kekerasan, intoleransi, dan radikalisme.
 - Hargai Perbedaan Pendapat
Berbeda pendapat itu biasa. Janganjadikan perbedaan sebagai alasan untuk konflik.
 - Stop Hoaks & Ujaran Kebencian
Jadilah pengguna cerdas: jangan buat, jangan sebar, dan jangan dukung konten negatif!

6. Hikmah Adab Bermedia Sosial

- Apa manfaat jika kita menjaga adab di dunia maya?
 - Terhindar dari hoaks
 - Dipercaya oleh orang lain
 - Silaturahmi jadi nyaman
 - Hubungan antar pengguna makin harmonis
 - Terhindar dari konflik yang menyangkut SARA

Kesimpulan

Di era digital ini, media sosial bukan hanya tempat berbagi cerita, tapi juga cerminan siapa diri kita. Setiap unggahan, komentar, dan pesan punya dampak—bisa membawa kebaikan atau justru keburukan. Dengan adab dalam bermedia sosial, kita diajarkan untuk:

- Bijak dalam berkomunikasi
- Menyebarluaskan hal-hal yang bermanfaat
- Menghindari ujaran kebencian dan hoaks
- Menjaga niat agar tetap dalam kebaikan
- Sopan dalam menyampaikan pendapat

Ingat, jari-jarimu adalah cerminan akhlakmu. Gunakan media sosial bukan hanya sebagai alat komunikasi, tapi juga sebagai ladang pahala dan tempat menyebarluaskan kebaikan. 

Daftar Referensi

Dimyati, HA Sholeh dan Faisal Ghazali. 2018 *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Hosen, Nadirsyah. 2019. *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang.

<https://teknotempo.co/read/1407178/facebook-identifikasi-22-jutaunggahan-ujaran-kebencian-juli-september/full&view=ok> diunduh pada tanggal 23 Nopember 2020.

Juminem. *Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.

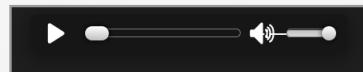
Kementerian Agama. 2019. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Pratama, I Putu Agus Eka. 2020. *Social Media dan Social Network*. Bandung: Informatika.

Setyawan, Hendra A. 2017. *Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.

Sumadi, Eko. Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskriminasi. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.

 Klik tombol play di bawah untuk mendengarkan musik latar saat membaca materi ini.



Created by Yuhesti Ramanda
Copyright @ 2025



Ketentuan Pernikahan dalam Islam

➊ Ketentuan Pernikahan dalam Islam

Di zaman sekarang, pernikahan sering kali tampak begitu indah dan mudah karena dipertontonkan di media sosial. Banyak pasangan yang membagikan kisah cinta, lamaran, hingga pesta pernikahan secara publik—bahkan menjadi viral dan dinikmati layaknya hiburan. Hal ini kadang membuat kita yang masih remaja berpikir bahwa menikah hanyalah tentang cinta, gaun pengantin, atau pesta yang mewah. Padahal, pernikahan dalam Islam bukanlah sekadar mengikuti tren atau keinginan sesaat, melainkan sebuah ibadah yang suci dan penuh tanggung jawab.

Sebagai generasi muda, kita perlu memahami bahwa pernikahan adalah bagian dari syariat yang mengatur banyak hal penting—mulai dari rukun, syarat sah, hingga tujuan dan hikmahnya. Islam tidak hanya mempersoalkan kesiapan fisik, tapi juga kesiapan mental dan spiritual. Maka, sebelum membayangkan indahnya hari pernikahan, mari kita pahami dulu bagaimana Islam mengajarkan ketentuan-ketentuan pernikahan agar kelak kita bisa membina rumah tangga yang diridhai oleh Allah Swt. *

1. Pengertian Pernikahan

- ◆ Secara bahasa, kata *nikah* berarti menggabungkan atau berkumpul.
- ◆ Secara syariat, pernikahan adalah akad yang menjadikan halal hubungan suami-istri antara laki-laki dan perempuan (Imam Ahmad bin Umar Asy-Syatiri).

◆ Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, pernikahan didefinisikan sebagai:

"*Iktatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.*"

Jadi, pernikahan bukan hanya hubungan fisik, tetapi juga ikatan spiritual dan tanggung jawab antara dua insan untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.

2. Dalil Naqli tentang Pernikahan

Al-Qur'an Surah Ar-Rüm Ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنَّ حَقَّكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجٌ تَنْسَمُوا إِلَيْهَا وَجَلَّ بِنُكْمَ مَوْدَةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذَّاتٍ لِقَعْدٍ يَغْنِمُونَ

Artinya:

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir."

❖ Makna ayat:

Ayat ini menunjukkan bahwa pernikahan adalah bagian dari tanda kebesaran Allah yang memberikan ketenteraman, kasih sayang, dan cinta dalam kehidupan manusia.

Hadis Nabi tentang Anjuran Menikah

قال رسول الله ﷺ: "بِأَمْشَرِ الشَّيَّابِ، مَنْ أَسْتَطَعَ مِنْكُمُ الْبَاهَةَ فَلِيَتَوْجَ، فَإِنَّهُ أَغْصُ لِبَصِيرَ، وَأَحْسَنُ لِلْقَرْبَ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءَ"

Artinya:

"Wahai para pemuda, barang siapa di antara kalian sanggup menikah, maka hendaklah ia menikah, karena menikah itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Dan barang siapa belum mampu, maka hendaknya ia berpuasa, karena puasa dapat menjadi penawar (penghalang nafsu)." (HR. Al-Bukhari, no. 5066, dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a.)

❖ Makna hadis:

Menikah dianjurkan bagi yang telah mampu karena memiliki manfaat sosial dan spiritual, serta sebagai perlindungan diri dari fitnah syahwat.

3. Tujuan Pernikahan

➏ Pernikahan bukan hanya sekadar ikatan lahiriah, tetapi memiliki tujuan luhur yang memengaruhi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Berikut adalah tujuan utama dari pernikahan dalam Islam:

Meraih Kebahagiaan dan Ketenteraman Hidup (Sakinah)

Pernikahan menjadi jalan menuju ketenangan jiwa dan kebahagiaan batin. Allah menciptakan pasangan agar kita

merasa tenteram (Q.S. Ar-Rum: 21).

﴿وَمَنْ لِيَهُ أَنْ حَقَّ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ إِذْ وَجَأْتُمُ الْمَهْدَىٰ وَجَلَّ بِكُمْ مَوْهَةٌ وَرَحْمَةٌ أَنِّي فِي ذَلِكَ لَا يَنْتَهِ قَوْمٌ يَنْكِرُونَ ﴾ ٢١

Terjemahnya:

"Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."

- 2 Menumbuhkan Cinta dan Kasih Sayang
- 3 Memenuhi Kebutuhan Biologis Secara Halal
- 4 Melaksanakan Perintah Allah dan Rasul-Nya
- 5 Memperoleh Keturunan yang Sah

4. Hukum Pernikahan

Secara umum, hukum asal menikah adalah mubah (boleh). Namun, hukum ini bisa berubah tergantung pada kondisi dan niat seseorang. Berikut ini adalah lima jenis hukum pernikahan:

- Sunah
Dianjurkan bagi orang yang sudah mampu secara fisik dan batin, tetapi masih bisa menjaga diri dari perzinaan. Menikah menjadi jalan kebaikan dan mengikuti sunnah Nabi ﷺ.
- Wajib
Menjadi wajib bagi seseorang yang mampu menikah dan jika tidak menikah dikhawatirkan akan jatuh ke dalam perzinaan.
- Mubah (Boleh)
Pernikahan dihukumi mubah jika seseorang tidak memiliki dorongan kuat untuk menikah dan tidak ada faktor yang mengharuskannya.
- Makruh
Menikah menjadi makruh bagi seseorang yang punya keinginan menikah, namun tidak siap memberikan nafkah setelah menikah. Bisa jadi justru menimbulkan kesulitan dalam rumah tangga.
- Haram
Haram menikah bagi: Orang yang berniat buruk, seperti ingin menyakiti pasangannya dan orang yang tidak memiliki kemampuan lahiriah dan batiniah, serta dipastikan tidak bisa memenuhi kebutuhan nafkah istri.

5. Memilih Pasangan dalam Pernikahan

Memilih Pasangan dalam Pernikahan Rasulullah ﷺ memberikan bimbingan agar kita bijak dalam memilih pasangan. Pilihan ini tidak hanya berdampak pada kehidupan dunia, tapi juga akhirat. Ada empat pertimbangan utama dalam memilih pasangan:

- 1 Hartanya
- 2 Keturunannya
- 3 Kecantikannya/Ketampanannya
- 4 Agamanya

 Hadis Rasulullah ﷺ:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صل الله عليه وسلم قال: تنكح المرأة لأربع لآماله، ولبيته، وجماله، ولريته، فاقفر بذات اليمن تربت يداك

Artinya:

"Perempuan dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung." (HR. Al-Bukhari No. 5090, dari Abu Hurairah r.a.)

 Mengapa Agama yang Utama?

Karena dengan agama: Pasangan akan taat kepada Allah, Dapat menjaga diri dan kehormatan, dan Membangun rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

﴿فَالصِّلَاحُ فِتْنَتُ حِنْكَلَتِ اللَّغْبِ مَا حَفِظَ اللَّهُ...﴾

Terjemahnya:

"Sebab itu maka wanita yang shalihah, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).

 Wanita Shalihah: Perhiasan Terbaik Dunia

Rasulullah ﷺ bersabda:

الْدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعٍ الدُّنْيَا الصَّالِحةُ

Artinya:

"Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita yang shalihah." (HR. Muslim No. 1467, dari Abdullah bin 'Amr r.a.)

6. Ketentuan Pernikahan

Dalam Islam, pernikahan memiliki ketentuan yang harus dipenuhi agar sah secara agama. Ketentuan ini terbagi menjadi dua, yaitu rukun pernikahan dan syarat pernikahan.

Rukun Pernikahan

Ada lima rukun nikah. Jika salah satu tidak ada, maka pernikahan tidak sah:

- 1 Calon suami/istri
- 2 Wali nikah
- 3 Dua orang saksi
- 4 Ijab kabul

Orang-Orang yang Tidak Boleh Dinikahi

Dalam Islam, ada perempuan-perempuan yang haram dinikahi oleh seorang laki-laki. Mereka disebut *mahram* dan dibagi menjadi dua jenis:

1 Mahram Muabbad

Hubungan ini membuat pernikahan selamanya tidak boleh, baik karena nasab (keturunan), sepersusuan, atau karena pernikahan:

- ◆ Karena Nasab (Keturunan)
- ◆ Karena Sepersusuan (Radha'ah)
- ◆ Karena Ikatan Pernikahan

2 Mahram Ghairu Muabbad

Perempuan yang haram dinikahi selama masih ada ikatan tertentu, tapi bisa halal bila kondisi berubah.

Contohnya:

- ◆ Saudara perempuan dari istri
- ◆ Saudara sesusuan dari istri
- ◆ Bibi dari istri (jalur ayah atau ibu)
- ◆ Keponakan istri (anak dari saudara istri)

Catatan:

Mahram ghairu muabbad bisa menjadi halal jika ikatan pernikahan dengan istri yang bersangkutan sudah putus dan masa *iddah* selesai.

Pernikahan yang Tidak Sah dalam Islam

Dalam Islam, tidak semua bentuk pernikahan itu sah dan dibenarkan. Ada beberapa bentuk pernikahan yang dilarang oleh Rasulullah ﷺ karena bertentangan dengan syariat. Berikut ini adalah jenis-jenis pernikahan yang tidak sah:

1. Nikah Mut'ah

Pernikahan Mut'ah, yaitu pernikahan yang dibatasi untuk jangka waktu tertentu, baik sebentar ataupun lama. Imam Madzhab empat sepakat bahwa pernikahan ini haram dilakukan. Secara historis diperbolehkannya nikah mut'ah oleh Rasul ini karena umat Islam waktu itu berada dalam masa transisi, yaitu peralihan dari masa Jahiliyah menuju Islam. Praktik perzinaan pada masa jahiliyah sudah membudaya, sementara Islam datang dan Rasul menyeru umat Islam untuk berperang, maka keadaan jauhnya pejuang muslim dari istri-istri mereka tentu saja merupakan suatu penderitaan tersendiri. Kebolehan ini berlangsung hingga datangnya hadis Nabi sebagai nasikh (penghapus) atas kebolehan nikah tersebut.

Dasarnya, hadis dalam Kitab al-Jami' al-Shahih Juz 3 Nomor 4216,

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ قَوْمَةَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ، عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ وَالْحَسَنِ ابْنِي مُحَمَّدٍ بْنِ عَلَىٰ، عَنْ أَبِيهِمَا، عَنْ عَلَىٰ بْنِ أَبِي طَلْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَبَّىَ مَنِعَ مُتَّمَةَ النِّسَاءِ
سَوْمَ خَيْرٍ وَعَنْ أَنْكِ اتَّخَذَ الْأَنْوَارَ.
[الحادي: ٤٢١٦ - أطْرَافُهُ فِي: ٥١٦١، ٥٥٢٣].

Artinya:

"Yahya bin Quza'ah telah menceritakan kepada kami: Malik menceritakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari 'Abdullah dan Al-Hasan dua putra Muhammad bin 'Ali, dari ayah keduanya, dari 'Ali bin Abu Thalib radhiyallahu 'anh: Bahwa Rasulullah shallallahu 'alaiku wa sallam melarang dari kawin mutah pada hari Khaiar dan melarang dari makan daging keledai peliharaan."

2. Nikah Syighar

- ◆ Dua orang saling menikahkan anak perempuan mereka tanpa mahar, hanya saling "barter pasangan".
- ◆ Contoh: "Aku nikahi anakmu asal kamu nikahi anakku."

Dasarnya, hadis nomor 1415 yang disebutkan dalam Kitab Shahih Muslim,

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ نَجِيْرَةَ، قَوْلَاتُ عَلَىٰ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ أَبْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَبَّىَ مَنِعَ عَنِ الشِّقَارِ، وَالْمِغَارِ: أَنَّ بَرْوَجَ الرَّجُلِ ابْنَتَهُ، عَلَىٰ أَنْ يُزُوجَهُ ابْنَتَهُ، وَلَيْسَ بِهِمَا صَدَاقٌ.
[البخاري: كتاب النكاح، باب الشغار، رقم: ٦١١٢].

Artinya:

"Yahya bin Yahya telah menceritakan kepada kami, beliau berkata: Aku membaca di hadapan Malik, dari Nafi', dari Ibnu 'Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaiku wa sallam melarang dari nikah sigar. Nikah sigar adalah seseorang menikahkan putrinya dengan syarat pria yang menikahi mau menikahkannya dengan putrinya dan tidak ada mahar antara keduanya."

3. Nikah Muhallil

Pernikahan muhallil, yaitu seseorang menikahi wanita yang telah diceraikan tiga kali oleh suaminya untuk diceraikan lagi agar halal dinikahi kembali oleh suaminya yang pertama, dan ini dilakukan atas perintah suami

pertama tersebut.

□ Ditegaskan dalam hadis Nomor 1120 dalam Kitab Sunan al-Tirmidzi Juz 3 disebutkan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: لَئِنْ رَسُولُ اللَّهِ كَانَ الْمَحْلُ وَالْمَحَلُّ لَهُ، هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيفٌ.

Artinya:

"Dari 'Abdullah bin Mas'ud, beliau mengatakan: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat muhalil (pria yang menikahi wanita yang telah ditalak tiga dengan tujuan akan diceraikan agar halal bagi mantan suami yang menalaknya) dan muhallal lalu (mantan suami yang merekanya nikah tahli). Ini adalah hadis hasan sahih."

4. Pernikahan Saat Ihram

◆ Orang yang sedang ihram (haji atau umrah) tidak boleh menikah, dinikahkan, atau melamar.

□ Dalil: Hadis Shahih Muslim no. 1409- Rasulullah ﷺ melarang pernikahan dalam keadaan ihram.

وَعَنْ عَثَمَانَ بْنِ عَفَانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: لَا يَنْكِحُ الْمُحْرَمُ، وَلَا يُنْكَحُ، وَلَا يَنْتَهِي إِلَيْهِ مُسْلِمٌ

Artinya:

"Dari Utsman bin 'Affan radiyallahu 'anhru Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Orang yang sedang berihram tidak diperbolehkan menikah, dinikahkan, dan melamar." (HR. Muslim)

5. Menikah Saat Masa 'Iddah

◆ Wanita yang masih dalam masa menunggu ('iddah) tidak boleh menikah.

◆ Masa 'iddah berlaku setelah cerai atau ditinggal wafat suami.

□ Dalil: Q.S. al-Baqarah/2:235 - Dilarang menikah sampai masa 'iddah selesai.

﴿... وَلَا تَزَمِّنُوا عَنِ الدِّينَ النِّكَاحَ حَتَّىٰ يَلْعَمُ الْأَجْلَهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيلٌ﴾

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu berazam (beritetap hati) untuk berakad nikah, sebelum habis 'iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun."

6. Pernikahan Tanpa Wali

◆ Wanita menikah tanpa izin atau kehadiran wali (misalnya ayah).

◆ Nikah ini tidak sah, meskipun ada mahar atau saksi.

□ Dalil: Kitab Sunan Abi Dawud, juz 2 nomor 2085,

عَنْ أَبِي مُوسَىٰ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا نِكَاحٌ إِلَّا بِوَالِيٍّ.

Artinya:

"Dari Abu Musa bahwa Nabi saw bersabda: Tidak ada (tidak sah) pernikahan kecuali dengan wali."

7. Menikahi Wanita Musyrik

8. Menikahi Mahram



Kesimpulan:

Islam sangat menjaga kesucian pernikahan. Karena itu, ada batasan yang tegas untuk mencegah pernikahan yang salah atau tidak sesuai syariat. Penting bagi kita untuk memahami dan menaati agar rumah tangga kita diridhai Allah.

7. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Agar rumah tangga menjadi sakinhah, mawaddah, wa rahmah, suami dan istri harus saling memahami dan menjalankan hak dan kewajiban masing-masing. Islam mengajarkan bahwa pernikahan bukan sekadar ikatan lahir, tetapi juga tanggung jawab spiritual dan sosial.

👉 Kewajiban Suami kepada Istri

🏠 Memberi Tempat Tinggal yang Layak (sesuai kemampuan), → ([klik Q.S. at-Talaq/65: 6](#))

💷 Memberi Nafkah, → ([klik Q.S. at-Talaq/65: 7](#))

❤️ Bersikap Ma'ruf (Baik)

⌚ Menjadi Pemimpin Keluarga, → ([klik Q.S. an-Nis'a/4: 34](#))

✍️ Membantu Istri, → ([klik Q.S. at-Tahrim/66:6](#))

👉 Kewajiban Istri kepada Suami

🌟 Taat kepada Suami

🛡️ Menjaga Kehormatan dan Harta

🏡 Mengelola Rumah Tangga

👶 Mendidik Anak dengan Baik, → ([klik Q.S. at-Tahrim/66:6](#))

👉 Kunci Keluarga Bahagia:

"Saling memahami, saling membantu, dan saling menghormati adalah fondasi utama dalam membangun keluarga Islami yang harmonis."

8. Mahar (Maskawin)

Apa itu mahar? Mahar atau maskawin adalah pemberian wajib dari calon suami kepada calon istri saat akad nikah. Dalam Islam, mahar disebut juga *shadaq* atau *nihlah*, dan menjadi hak milik penuh istri.

Dasar Hukum Mahar:

- ◆ Al-Qur'an → ([klik Q.S. an-Nisā' /4: 4](#))

"Berikanlah maskawin kepada perempuan-perempuan yang kamu nikahi sebagai pemberian dengan penuh kerelaan."

Catatan Penting:

Mahar tidak harus mahal. Bisa berupa uang, barang, perhiasan, atau bahkan hal bermanfaat, seperti mengajarkan hafalan Al-Qur'an. Yang terpenting adalah krelaan kedua belah pihak. Menyebutkan mahar saat akad hukumnya sunnah, tapi memberikannya wajib. Islam memberikan kemudahan dalam pernikahan. Mahar bukan beban, tapi tanda keseriusan dan tanggung jawab.

9. Resepsi Pernikahan (Walimatul 'Urs)

◆ Apa itu Walimah? Walimah berasal dari kata yang berarti *berkumpul*. Dalam Islam, walimah adalah acara makan atau undangan yang diadakan karena pernikahan sebagai bentuk syukur dan kebahagiaan.

◆ Hukum Walimah

- Sunnah bagi yang menikah.
- Wajib menghadiri undangan walimah kecuali jika ada halangan ('udzur).

◆ Contoh dari Rasulullah ﷺ, beliau pernah menganjurkan sahabat untuk mengadakan walimah meskipun hanya dengan seekor kambing! (HR. Muslim). Ini menunjukkan bahwa walimah tak harus mewah.

◆ Sederhana Tapi Bermakna, tidak ada batasan makanan apa yang harus disajikan. Yang penting niatnya untuk berbagi dan mengumumkan pernikahan kepada masyarakat.

◆ Tujuan Walimah

- ✿ Mengumumkan pernikahan secara terbuka.
- ✿ Menunjukkan rasa syukur kepada Allah.
- ✿ Berbagi kebahagiaan dengan sesama.

◆ Anjuran dari Hadis

Rasulullah ﷺ bersabda: "Umumkanlah pernikahan ini, adakanlah di masjid, dan banyiklah rebana." (HR. Tirmidzi)

10. Talak dan Iddah

◆ Talak (Perceraian), Talak berarti melepaskan ikatan pernikahan.

◆  Hukum asal talak adalah makruh, karena merupakan perbuatan halal yang paling dibenci Allah. (HR. Abu Daud)

Hukum Talak Bisa Berubah:

- a. Wajib: jika pernikahan mendatangkan bahaya/mudarat.
- b. Sunah: suami tak sanggup menafkahai atau istri tidak taat agama.
- c. Haram: menzalimi istri, atau menjatuhkan talak saat haid.
- d. Makruh: jika tanpa alasan syar'i, bisa merusak pernikahan.

◆ Macam-Macam Talak

- a. Dari Segi Ucapan
 - Talak Sharīh (Jelas): "Saya talak kamu." → sah meski tanpa niat.
 - Talak Kinayah (Sindiran): "Terserah kamu sekarang." → tidak sah jika tanpa niat.

b. Dari Segi Sesuai Syariat

- Talak Sunni: sesuai aturan, saat istri suci & belum dicampuri.
- Talak Bid'i: tidak sesuai syariat, misalnya talak saat istri haid.

c. Dari Segi Boleh Tidaknya Rujuk

- Talak Raj'i: Talak ke-1 atau ke-2, boleh rujuk selama masa iddah.
- Talak Ba'in: Ba'in Shughra: Talak atas permintaan istri → boleh rujuk setelah masa iddah & akad baru.
- Ba'in Kubra: Talak ke-3 → tidak boleh rujuk kecuali istri menikah dengan pria lain dulu.

◆ Masa Iddah

Iddah adalah masa tunggu sebelum seorang wanita bisa menikah lagi.

 Tujuannya adalah untuk mengetahui ada/tidaknya kehamilan dan dapat juga dikatakan sebagai masa perenungan dan penghormatan terhadap pernikahan

 Jenis-Jenis Masa Iddah:

- a. Perempuan hamil: Sampai melahirkan, ([klik Q.S. at-Talaq/65:4](#))
- b. Cerai mati: 4 bulan 10 hari, ([klik Q.S. al-Baqarah/2:234](#))
- c. Cerai hidup (haid normal): 3 kali masa suci, ([klik Q.S. al-Baqarah/2:228](#))
- d. Tidak haid (karena usia atau penyakit): 3 bulan, ([klik Q.S. at-Talaq/65:4](#))

11. Rujuk

Pengertian rujuk dalam bahasa Arab *raj'ah* artinya kembali. Dalam istilah fikih: *Mengembalikan istri yang telah ditalak raj'i selama masih dalam masa iddah* (bukan talak ba'in).

"Tahanlah (rujuklah) dengan cara yang baik atau ceraikan dengan cara yang baik..." (Q.S. al-Baqarah/2:231)

- Kapan Suami Boleh Rujuk?
- Hanya boleh saat masa iddah
 - Hanya untuk talak ke-1 atau ke-2 (Talak Raj'i)
 - ✗ Tidak bisa rujuk jika sudah talak ke-3 (Talak Ba'in Kubra), kecuali istri telah menikah lagi dengan pria lain secara sah dan bercerai tanpa rekayasa.
- "Talak itu dua kali. Setelah itu, tahan dengan cara baik atau lepaskan dengan cara baik..." (Q.S. al-Baqarah/2:229)
- Syarat Rujuk
- a. Suami baligh dan berakal
 - b. Atas kehendak sendiri, bukan dipaksa
 - c. Bukan orang murtad
- Rukun Rujuk (Menurut Imam Nawawi dalam Raudhatut Thalibin):
- Adanya Talak sebelumnya
 - Suami sebagai orang yang rujuk
 - Lafal rujuk (sighat): Misalnya: "Raja'tuki ila nikahi" (Aku kembalikan kamu dalam pernikahanku), Bisa juga dengan bahasa selain Arab
 - Istri yang dirujuk (masih dalam masa iddah talak raj'i)

12. Pernikahan Merurut Undang-Undang

- Undang-Undang No. 1 Tahun 1974:
- a. Tujuan pernikahan: membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - b. Pernikahan yang sah menurut negara harus dicatat oleh Petugas Pencatat Nikah (PPN).
 - c. Pencatatan nikah, talak, dan rujuk penting agar memiliki kepastian hukum dan menghindari perselisihan (misal warisan).
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2019:
- Merupakan perubahan dari UU No. 1 Tahun 1974:
 - a. Usia minimal menikah disamakan: pria dan wanita minimal 19 tahun.
 - b. Alasan penyesuaian usia: Agar calon mempelai siap secara fisik dan mental.
 - c. Mengurangi risiko perceraian, kematian ibu dan anak, dan pernikahan dini.
 - d. Memberi ruang untuk pendidikan yang lebih tinggi dan tumbuh kembang anak yang optimal.
- Pesan Moral
- a. Patuhi aturan negara sebagai bentuk ketaktaan pada Allah, Rasul, dan pemerintah.
 - b. Menikah bukan hanya soal perasaan, tapi komitmen membangun keluarga sakinhah, mawaddah, wa rahmah.
 - c. Keluarga yang kuat akan menciptakan masyarakat dan negara yang kuat pula.

13. Hikmah Pernikahan dalam Islam

- Kenapa Islam menganjurkan pernikahan? Ternyata, banyak sekali hikmah dan manfaat yang terkandung di dalamnya, antara lain:
- ◆ Melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Pernikahan adalah ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan diconthohkan oleh Rasulullah Saw.
 - ◆ Membentuk keluarga yang bahagia dan penuh kasih. Dengan menikah, terbentuklah rumah tangga yang saling menyayangi dan mendukung satu sama lain.
 - ◆ Menjalin hubungan yang diridhai Allah Swt. Ikatan antara laki-laki dan perempuan menjadi halal, terhormat, dan penuh berkah.
 - ◆ Mendapat keturunan yang sah. Pernikahan menjadi jalan untuk melahirkan generasi penerus yang terjaga nasabnya.
 - ◆ Terhindar dari dosa besar zina. Pernikahan menjaga kehormatan diri dan menjauhkan dari perbuatan haram.
 - ◆ Menguatkan tali silaturahmi antar keluarga. Dua keluarga besar dipersatukan dalam ikatan kekeluargaan yang baru.
 - ◆ Membuka pintu rezeki dari Allah Swt. Pernikahan mendatangkan keberkahan dan menjadi sebab terbukanya jalan rezeki.

Kesimpulan

Pernikahan bukan sekadar seremoni indah atau status baru di media sosial. Dalam Islam, pernikahan adalah ibadah yang mulia, sekaligus bentuk tanggung jawab sosial dan spiritual. Ia menyatukan dua insan dalam ikatan suci untuk saling mendampingi, saling menguatkan, dan membangun rumah tangga yang penuh cinta serta ridha Allah Swt. Islam telah mengatur rukun, syarat, dan aturan penting dalam pernikahan—termasuk siapa yang boleh dan tidak boleh dinikahi, hak dan kewajiban suami istri, hingga tata cara rujuk dan masa iddah. Bahkan negara juga hadir melalui Undang-Undang untuk memastikan pernikahan berjalan dengan sah dan bertanggung jawab.

Dan kamu tahu? Menikah itu bukan hal yang menakutkan. Justru, kalau dilakukan dengan ilmu dan kesiapan, menikah bisa menjadi jalan untuk meraih ketenangan jiwa (sakinah), cinta yang tumbuh (mawaddah), dan kasih sayang abadi (rahmah).

Jadi, yuk siapkan diri dari sekarang—bukan untuk buru-buru menikah, tapi agar ketika waktunya tiba, kita siap lahir dan batin.

Karena menikah itu bukan sekadar "berdua", tapi membangun "surga kecil" bersama, atas dasar iman dan cinta 🌸✿

Daftar Referensi

Dimyati, HA Sholeh dan Faisal Ghazali. 2018 *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Hosen, Nadirsyah. 2019. *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*. Jakarta: Bentang.

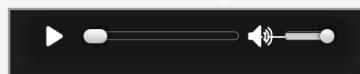
Kementerian Agama. 2019. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Muslim, Imam. T.th Shahih Muslim. *Qana'ah*.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

 Klik tombol play di bawah untuk mendengarkan musik latar saat membaca materi ini.



Created by Yuhesti Ramanda
Copyright @ 2025

The screenshot shows the 'Video' section of a website. At the top, there is a navigation bar with icons for Home, Tujuan, Materi, Video, Simulasi, and Evaluasi. Below the navigation is a large banner image showing people in a mosque. Overlaid on the banner is a large white text 'Video'. Below the banner, there are four video thumbnail cards:

- VIDEO Materi A...**
Video Pembelajaran Adab Bermedsos
<https://youtu.be/8GM3Ha3OoSM?si=gKglq6O3bsLh8fVj>
- VIDEO Pesan si ...**
Etika di Dunia Digital
<https://youtu.be/qNsX8A5190?si=U81986XPsanFW5hS>
- VIDEO Ketentua...**
Video Pembelajaran Pernikahan
<https://youtu.be/MEHfuSm6PFk?si=MdjyKUwgtuT6Doxd>
- VIDEO Melamar...**
Nasehat untuk proses lamaran
https://youtu.be/5D8gPTODnY?si=5w9pfK4aD_voSJ9G

The screenshot shows the 'Simulasi' section of a website. At the top, there is a navigation bar with icons for Home, Tujuan, Materi, Video, Simulasi, and Evaluasi. Below the navigation is a large banner image showing a blue book and a pen on a desk. Overlaid on the banner is a large white text 'Simulasi'. Below the banner, there is a text message: "'Simulasi berikut ini disusun untuk membantu kamu memahami materi Fiqh'".

Simulasi Kehidupan Islami Berbasis Nilai Fiqih

Untuk membantu kamu memahami materi Fiqh secara kontekstual, berikut di sajikan beberapa video yang menggambarkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Simulasi ini bukan sekadar tontonan, tetapi juga bahan renungan agar kamu mampu meneladani adab dan syariat yang telah diajarkan.

Silakan baca, tonton, dan amati baik-baik. Setelah itu, refleksikan isi video dengan pertanyaan yang tersedia.

Below the 'Simulasi' section, there is a grid of four video thumbnail cards:

- video Etika Bers...**
Ilustrasi etika menggunakan media sosial secara aman dan bijak
[https://youtu.be/...](#)
- video Tips Men...**
Video edukasi Etika Bermedsos
<https://youtu.be/jpkpZUrGGQs?si=pEgz...>
- video Pendek Bi...**
Simulasi Bijak Bermedsos
<https://youtu.be/xuKhxwyjqql?si=UnpEgz...>
- video Tata Cara...**
Simulasi tata cara pernikahan sesuai syariat Islam
<https://youtu.be/BmcxXe6yL5c>

[https://youtu.be/4OtnOqeksBw?
si=QB4NE8uVIIM_WBBY](https://youtu.be/4OtnOqeksBw?si=QB4NE8uVIIM_WBBY)

[si=zC68qHavq8jmMDz](https://youtu.be/zC68qHavq8jmMDz)

[si=MBiT1WRtpmDC6L-N](https://youtu.be/MBiT1WRtpmDC6L-N)

Pertanyaan Refleksi

1. Apa saja adab atau etika yang sebaiknya diterapkan saat menggunakan media sosial?
2. Apa dampak negatif dari menggunakan media sosial secara tidak bijak, baik secara sosial maupun psikologis?
3. Apa pelajaran penting yang kamu dapatkan dari simulasi tentang ketentuan pernikahan dalam Islam?
4. Menurutmu, mengapa mahar dan wali menjadi bagian penting dalam pernikahan menurut syariat Islam?
5. Setelah mempelajari dua materi ini, nilai-nilai Islami apa yang paling ingin kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?

Dalam kehidupan nyata, praktik ajaran Fiqih tidak hanya sebatas teori atau hafalan, tetapi harus dihidupkan dalam perilaku dan sikap.
Semoga melalui simulasi ini kamu dapat melihat gambaran penerapan nilai-nilai Islam secara nyata, lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Created by Yuhesti Ramanda
Copyright @ 2025

The screenshot shows a website layout. At the top, there's a purple header bar with a logo of an open book on the left and several navigation items: "Media Pembelajaran ...", "Home", "Tujuan", "Materi", "Video", "Simulasi", and "Evaluasi". The "Evaluasi" link is underlined and has a black border, indicating it's the active page. Below the header is a large, dark blue rectangular area with a subtle geometric pattern. In the center of this area, the word "Evaluasi" is written in a large, bold, white sans-serif font. The overall design is clean and modern.

Posttest: Adab Menggunakan Media Sosial dan Ketentuan Pernikahan dalam Islam

 Media Pembelajaran PAI

Home ▾ Tujuan ▾ Materi ▾ Video Simulasi Evaluasi Created by 

Created by



Tentang Penulis

Halo! Nama saya Yuhesti Ramanda, lahir di Luwu Timur pada 10 Agustus 2000. Saya adalah anak pertama dari tiga bersaudara, buah kasih sayang dari keluarga yang luar biasa — Bapak Syamsul dan Ibu Wellang. Dari merekalah saya belajar arti ketulusan, kerja keras, dan cinta tanpa syarat.

Perjalanan pendidikan saya dimulai di SDN 279 Rante Angin, tempat di mana mimpi-mimpi kecil mulai tumbuh. Setelah lulus pada tahun 2012, saya melanjutkan ke SMP Negeri 2 Towuti dan menyelesaikan studi pada tahun 2015. Masa-masa itu mengajarkan saya pentingnya ketekunan dan rasa ingin tahu. Langkah berikutnya membawa saya ke Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti, tempat saya meminjam ilmu sekaligus menempa diri, hingga akhirnya lulus pada tahun 2018. Semangat belajar tak berhenti di situ — saya kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan dengan penuh syukur lulus pada tahun 2023.

Masih di tahun yang sama, saya kembali melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dengan jurusan yang sama, membawa semangat baru untuk terus belajar dan mengabdi lewat dunia pendidikan. Sebagai bagian dari perjalanan akademik saya di jenjang Magister (S2), saya menyusun tesis berjudul: “*Pengembangan Media Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Google Sites untuk Siswa Kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo*.”

Melalui karya ini, saya berharap dapat memberikan kontribusi kecil bagi kemajuan pembelajaran Fikih di era digital — menghadirkan ilmu yang tidak hanya dipahami, tetapi juga dirasakan manfaatnya.

Perjalanan ini tentu belum berakhir. Masih banyak langkah yang ingin saya tempuh, karya yang ingin saya hasilkan, dan ilmu yang ingin saya bagi. Karena bagi saya, **belajar bukan sekadar kewajiban — melainkan perjalanan tanpa akhir untuk menjadi lebih baik dari hari kemarin.**

Created by Yuhesti Ramanda
Copyright @ 2025

Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest

1. Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan Muslim bahwa barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka
 - a orang tersebut akan mendapatkan pahala yang lebih besar orang yang menjalankan kebaikan tersebut
 - b orang tersebut akan mendapatkan pahala kurang lebih sama dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
 - c orang tersebut akan mendapatkan pahala dua kali lipat dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
 - d orang tersebut akan mendapatkan pahala tiga kali lipat dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
 - e orang tersebut akan mendapatkan pahala yang sama seperti orang yang menjalankan kebaikan tersebut
2. Adab dari segi bahasa menunjuk kepada sesuatu yang sudah lama dikakukan dan sudah membudaya dalam kehidupan. Dari sini dapat diketahui bahwa makna dari adab adalah kecuali....
 - a adat istiadat
 - b Kebiasaan
 - c Etika
 - d Norma
 - e Kehendak
3. Perhatikan hadis Nabi Muhammad saw. berikut, dimana dapat diketahui bahwa maksud muslim yang paling baik adalah

عَنْ أَبِي الْخَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ إِنَّ رَجُلًا
سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُشْلِمِينَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ
شَرِكَ اللَّهُ مَعَهُ مِنْ لِسَانٍ وَّفِيدٍ (رواه مسلم)

- a seorang muslim yang keluarganya merasa aman dari gangguan lisan dan

tangannya

- b seorang muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
- c seorang muslim yang kelompoknya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
- d seorang muslim yang temannya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
- e seorang muslim yang adiknya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya

4. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) mengajak kepada orang lain untuk berbuat kebaikan
- 2) memilih teman bermain dari daerahnya sendiri
- 3) menyampaikan argumentasi dengan cara yang baik
- 4) berniat yang baik dalam menggunakan media sosial
- 5) memproduksi konten yang bersifat hate speech

Dari pernyataan tersebut, yang termasuk adab menggunakan media sosial adalah

a 1), 2), dan 3)

b 1), 2), dan 4)

c 2), 3), dan 5)

d 3), 4), dan 5)

e 3), 4), dan 1)

5. Di bawah ini adalah bentuk penerapan adab dalam menggunakan media sosial yang benar, yaitu

a saling menghormati dan menghargai antaranggota dalam satu grup

- b mengirimkan berita di media sosial yang mengandung unsur tajassus
 - c menanggapi komentar teman satu daerah saja di media sosial
 - d mengajak teman untuk menyebarkan informasi yang belum tahu sumbernya
 - e menghindari informasi yang mengajak untuk berbuat baik kepada sesama
6. Seorang pria dan wanita pergi melaksanakan umrah ke tanah suci. Diselasa ibadah umrah, sebelum melakukan tahalul, dia melangsungkan pernikahan yang disaksikan oleh dua orang saksi. Dari peristiwa tersebut, hukum pernikahannya adalah
- a sunnah
 - b haram
 - c wajib
 - d mubah
 - e makruh
7. Rukun nikah adalah suatu perkara yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan nikah, jika tidak maka nikahnya tidak sah. Rukun nikah itu adalah sebagai berikut, kecuali
- a calon suami
 - b calon istri
 - c ijab qabul
 - d dua orang saksi
 - e bapak calon istri
8. Batas usia menikah minimal menurut UU No. 16 Tahun 2019 baik laki-laki maupun perempuan adalah ...
- a 19 tahun

- b 21 tahun
- c 17 tahun
- d 18 tahun
- e 20 tahun
9. Perhatikan hadis di bawah ini yang menjadi dasar penetapan hukum menikah bagi seorang laki-laki. Sesuai hadis tersebut, menikah hukumnya wajib bagi orang yang....
- يَا مَعْشِرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَرْوَجْ فَإِنَّهُ أَعْظَمُ
لِلْبَصَرِ وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ
(رواوه البخاري)
- a sudah memiliki pekerjaan tetap dan memiliki rumah sendiri serta memiliki tabungan
- b tidak ada alasan untuk menolak ataupun menerima dilakukannya sebuah pernikahan
- c sudah mampu menikah secara lahir batin serta tidak sanggup menghindar dari zina
- d sudah mampu menikah secara lahir batin dan mampu menghindar dari zina
- e sudah memiliki syarat-syarat sesuai dengan peraturan di lingkungan masyarakat
10. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) harta
 - 2) status
 - 3) Jabatan
 - 4) Agama
 - 5) kecantikan/ketampanan

6) keturunan

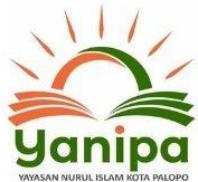
Dari pernyataan di atas yang termasuk pertimbangan dalam menikah sebagaimana yang dituntunkan oleh Nabi Muhammad saw. adalah

- a 19 tahun
- b 21 tahun
- c 17 tahun
- d 18 tahun
- e 20 tahun

Lampiran 14

Nilai mentah pretest dan posttest

No	Nama Siswa (inisial)	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	S1	20	100
2	S2	20	100
3	S3	30	100
4	S4	90	90
5	S5	60	100
6	S6	90	90
7	S7	90	100
8	S8	80	100
9	S9	50	90
10	S10	20	80
11	S11	50	70
12	S12	50	70
13	S13	40	100



MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Kelas XI

MODUL AJAR
BAB 8 : ADAB MENGGUNAKAN MEDIA SOSIAL

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Irwan, S.Pd
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 JP (35 Menit x 3 Pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2024

B. KOMPETENSI AWAL

Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi sebelumnya atau dengan materi TIK tentang pengenalan dan pemanfaatan TIK. Setelah itu, Guru memberikan orientasi kepada peserta didik terhadap masalah yang muncul di dalam kehidupan sehari-hari, yakni fakta banyaknya kasus cyber bullying, bagaimana dampaknya, dan bagaimana solusinya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Laptop, LCD/proyektor, Buku.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan adab menggunakan media sosial
- Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media sosial
- Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam;
- Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif;
- Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat;
- Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Adab Menggunakan Media Sosial

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dengan mangacu pada aktivitas 8.2 dan 8.3 pada buku siswa.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Guru memberi motivasi belajar siswa dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari;
- Guru bertanya kepada siswa terkait gambar yang ada pada buku siswa, khususnya aktifitas siswa, khususnya pada 8.2
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Siswa mengamati bahan yang ada di buku teks, khususnya pada bab VIII tentang adab bermedsos dan dalil naqli adab bermedsos.
- Kemudian masing-masing siswa diberikan kartu indeks oleh Guru yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks tersebut sengaja dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/ kelompok, misalnya kartu yang berisi tentang dalil naqli tentang adab bermedsos dipecah menjadi 3, tulisan arabnya, terjemah dan nama ayat. Anak bertugas untuk menemukan pasangannya.

- Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan atau titik temu baik dari definisi atau kategori.
- Agar suasanya agak seru dapat diberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama siswa melakukan kesimpulan pembelajaran;
- Guru melakukan penilaian kepada siswa;
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang;
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kema juan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan dalam Jurnal Guru • Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan) • Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan: <ul style="list-style-type: none"> • Tugas Individu: Menyalin Q.S. An-Nur/24: 11-13 dan Q.S. Al-Hujurat/49: 6 • Tes Tulis 	Rubrik penilaian Tugas individu
		Kunci dan skor Penilaian
Keterampilan	Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi	Rubrik penilaian presentasi
	Praktik: membaca dan menghafal Q.S. An-Nur/24: 11-13	Rubrik penilaian membaca dan menghafal Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33

	Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
	Produk: kaligrafi Q.S. An-Nur/24: 11-13 dan Q.S. Al-Hujurat/49: 6	Rubrik penilaian kaligrafi Q.S. An-Nur/24: 11-13 dan Q.S. Al-Hujurat/49: 6

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara guru menjelaskan kembali materi dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.
- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XI atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Contoh Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Teks Siswa!

Penilaian terdiri dari ranah, yakni Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan: Adapun penjelannya sebagai berikut:

Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Saya berdoa terlebih dahulu sebelum mengikuti Pelajaran.				
2	Saya tidak menyebar hoaks di medsos sesuai perintah Allah.				

3	Saya tidak memposting ujaran kebencian di media sosial.				
4	Saya menepati janji dengan orang lain.				
5	Saya mampu bekerjasama dengan teman sekelas ketika diskusi di medsos berlangsung.				
6	Saya mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang memerlukan jawaban kepada guru tentang adab bermedos.				
7	Saya menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat baik di dunia nyata maupun maya.				
8	Saya mempelajari materi adab bermedios tanpa harus disuruh terlebih dahulu.				
9	Saya aktif memberikan ide/pemikiran dalam memecahkan persoalan yang muncul ketika diskusi tentang adab bermedia sosial.				
10	Saya aktif menjalin relasi yang baik dengan orang lain di kehidupan sosial dan media sosial.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	Nomor					Jumlah	Nilai	Predikat
	1	2	3	4	5			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

$$\text{Nilai} = \Sigma \text{ Skor Pernyataan}/\text{Skor Maksimal} * 4$$

Penilaian Pengetahuan

1. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	E	6	E
2	D	7	D
3	B	8	B
4	B	9	B

5	E	10	A
---	---	----	---

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

2. Jawaban Soal Essay

N o	Jawaban	Sko r
1	<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab lengkap pengertian adab bermedia sosial dan dalil naqlinya dengan benar. Adab dalam bermedia sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus dikedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika melakukan kegiatan bermedia sosial. Aadapun dalilnya adalah : <p style="text-align: center;">﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آتَيْنَا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ يُنَبِّهُ فَتَبَيَّنُوا أَنَّ تُصِيبُونَا^{۲۱} قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُضْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمُ نَدِمًا﴾ (الحجرات/ ۲۱:۲۹)</p> <ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap dan dalil naqlinya dijawab dengan benar; Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial dengan benar dan dalil naqlinya dijawab kurang lengkap/hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat; Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap dan dalil naqlinya kurang lengkap/hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat; Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial kurang lengkap atau dalil naqlinya kurang lengkap/hanya nama surat dan ayat tanpa teks ayat Apabila peserta didik menjawab pengertian adab bermedia sosial dengan benar atau dalil naqlinya tidak benar 	
2	<ul style="list-style-type: none"> Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga dengan benar Alasan pentingnya bermedia sosial perlu adab adalah <ol style="list-style-type: none"> Untuk memberikan rasa aman dalam menggunakan media sosial Sebagai panduan bagi pengguna media sosial dalam berinteraksi di dunia maya 	

	<p>3. Dengan adanya adab dalam bermedia sosial, pengguna media sosial dapat memanfaatkan ke hal yang positif. (Catatan: dimungkinkan jawaban yang masih ada kaitannya dengan pentingnya dalam bermedia sosial selain ketiga hal di atas)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga alasan dan yang benar dua • Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan lengkap tiga hal dan yang benar satu • Apabila peserta didik menjawab alasan bermedia sosial perlu adab dengan dua alasan dan benar • Apabila peserta didik menjawab penerapan alasan bermedia sosial perlu adab dengan satu penerapan dan benar • Apabila peserta didik menjawab penerapan alasan bermedia sosial perlu adab tapi jawabannya tidak benar 	
3	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab tiga jawaban adab dalam bermedia sosial dengan lengkap dan benar Adab dalam bermedia sosial adalah: <ul style="list-style-type: none"> 1. Meliti fakta atau kebenaran informasi; 2. Menyampaikan informasi tanpa merekayasa, atau memanipulasi; 3. Menyampaikan pesan nasihat atau memberikan argumentasi hendaknya dengan cara yang baik; 4. Dalam menggunakan media sosial, hindarilah bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau menghina orang lain; 5. Bersikap bijak dalam bermedsos • Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial tiga hal dan yang benar dua • Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial dalam bentuk tiga hal dan yang benar satu • Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial dua hal dan benar • Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial satu hal dan benar • Apabila peserta didik menjawab adab dalam bermedia sosial tapi jawabannya tidak benar 	
4	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab tiga dampak positif medsos: <ul style="list-style-type: none"> 1. Medsos membawa manusia menjadikan kemudahan berkomunikasi dan bersilaturahmi. 2. Medsos juga bisa sebagai sarana untuk membuat karya tulis. 	

	<p>3. Medsoc bisa sebagai hiburan.</p> <p>4. Medsoc dapat dipergunakan untuk berdakwah.</p> <p>5. Medsoc juga dapat digunakan untuk berbisnis.</p> <p>Catatan: dimungkinkan apabila ada jawaban lain dan relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab 3 dampak positif adanya medsoc dan yang benar dua • Apabila peserta didik menjawab 3 ciri dampak positif adanya medsoc dan yang benar satu • Apabila peserta didik menjawab dua dampak positif adanya medsoc dan benar • Apabila peserta didik menjawab satu ciri dampak positif adanya medsoc dan benar • Apabila peserta didik menjawab satu ciri dampak positif adanya medsoc dan jawabannya tidak benar 	
5	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos: <ul style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan kepercayaan dari orang lain; 2. Terhindar dari berita hoax; 3. Orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmimedia sosial ; 4. Terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama • Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dan yang benar dua • Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dengan tiga perilaku dan yang benar satu • Apabila peserta didik menjawab hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dengan dua perilaku dan benar • Apabila peserta didik menjawab satu hikmah yang diperoleh ketika mengedepankan adab dalam bermedsos dan benar 	

Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	Skor
1	20
2	10
3	20
4	20
5	30

Total Skor	100
------------	-----

Penilaian Keterampilan
Mempresentasikan tentang Adab Bermedia Sosial dalam Islam

No	Nama	Aspek Yang Dinilai			Nilai
		Hasil Karya (1-4)	Penyajian (1-3)	Proses Kerja Tim (1-3)	
1					
2					
3					
Dst					

Aspek	Kriteria	Skor
Hasil Karya	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya sistematis, dan disusun dengan sangat rapi	4
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang, dan disusun dengan sangat rapi (ada salah satu unsur yang kurang)	3
	Hasil karya dari segi isinya lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada dua unsur yang kurang)	2
	Hasil karya dari segi isinya kurang lengkap, susunannya kurang sistematis, dan disusun dengan kurang rapi (ada tiga unsur yang kurang)	1
Penyajian	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, dan lancar	3
	Menyajikan dengan lancar, bisa menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat, dan lancar	2
	Menyajikan kurang lancar, menjawab pertanyaan tidak tepat dan lancar	1
Proses Kerja Kelompok	Proses mengerjakan melibatkan semua anggota kelompok dan kekompakan kelompok	3
	Proses mengerjakan melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompok dalam menyelesaikan tugas	2
	Proses mengerjakan tidak melibatkan sebagian anggota kelompok dan kurang kompak kelompok dalam menyelesaikan	1

	tugas	
--	-------	--

Nilai Akhir = Hasil Karya + Penyajian + Proses Kerja X 10

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:

1. Lakukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tuntas atau mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar.
2. Buatlah tugas-tugas atau memberi perlakuan (treatment) secara khusus, yang bentuknya penyederhanaan dari pembelajaran yang regular.
3. Bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:
 - a) Strategi pembelajaran disederhanakan
 - b) Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa rangkuman yang sederhana.
 - c) Sederhanakan pula saat membuat soal/pertanyaan yang diberikan.

Waktu dan program remedial adalah:

1. Remedial diberikan hanya pada materi ajar atau indikator yang belum tuntas.
2. Remedial dilakukan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah KD dalam satu kesatuan.

Teknik pelaksanaan remedial adalah:

1. Penugasan individu diakhiri dengan tes lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
2. Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individu berupa lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%.
3. Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individu tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut:

Cara yang dapat ditempuh:

1. Diberi bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu, atau boleh juga dengan memberikan arahan yang harus dilakukan bagi temannya yang belum tuntas atau kompeten.
2. Diberi tugas untuk melakukan analisis bacaan/paragraf, gambar, model, grafik, dan lain-lain
3. Diberi soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan

4. Guru dibantu dengan cara membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu program pengayaan adalah: Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan yang dipelajari, dan boleh jadi juga berupa penguatan materi dan pengembangan materi.

Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:

1. Sesudah mengikuti tes/ulangan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan tertentu.
2. Saat peserta didik, tuntasnya lebih cepat dibanding dengan lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Hasilnya, tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio yang dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dibanding peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan cara normal.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Perlu ada upaya melakukan refleksi pembelajaran, agar terdapat ruang untuk melakukan dialog akan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, termasuk refleksi khusus terhadap kondisi nyata yang dialami umat (peserta didik) yang tidak mau berpikir kritis, padahal berpuluhan-puluhan ayat Al-Qur'an yang mendorong umat, agar mau berpikir, menggunakan akal pikiran, berpikir rasional, sering-sering membaca dan melakukan penjelajahan, dan semacamnya.

Ambil contoh Q.S. al-Baqarah/2: 44; Q.S. Ali 'Imrān/3: 65; Q.S. an-Nisā'/2: 82; Q.S. al-An'ām/6: 32; Q.S. al-Mukmin/40: 54; Q.S. Ar-Rūm/30: 42; Q.S. Ar- Ra'd/13: 3; dan Q.S. Ad-Dukhān/44: 38-39.

Berikut ini, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran: Memiliki semangat untuk mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, mutlak dimiliki generasi muslim. Jika mengacu kepada Q.S. al-'Alaq/96: 1-5 yang terkenal dengan istilah Surat Iqra', kita diajak dan dibimbing untuk untuk membaca, mempelajari, meneliti, atau mengeksplorasi yang obyeknya tidak disebutkan. Coba pikirkan, kenapa tidak disebutkan obyeknya. Cari jawabannya melalui buku-buku tafsir yang ada (minimal 3 buku tafsir). Setiap jawaban harus disertai rujukan yang jelas (Nama dan cover buku tafsirnya, dan jawabannya di halaman berapa?) Sementara itu, refleksi pembelajaran yang dihubungkan dengan iptek, dapat melakukan hal sebagai berikut: Iptek yang kita nikmati saat ini, merupakan hasil berpikir kritis dari rangkaian generasi umat manusia, sehingga menemukan banyak teknologi yang pada akhirnya menjadikan hidup semakin mudah dan simpel. Semua itu, wujud dari perintah Allah Swt. agar berpikir dan bertafakkur. Sayangnya, saat ini ditemukan banyak manusia yang semakin jauh dari aturan-Nya. Muncul pertanyaan! Apa saja yang harus dilakukan manusia, agar dengan iptek , hidupnya semakin dekat kepada- Nya? Silakan cari jawabannya melalui

referensi yang terpercaya, dan tulis jawaban tersebut di 1 (satu) lembar kertas, asalkan sumber rujukannya.

Mengetahui,
Kepala SMAIT Insan Madani

Palopo, 8 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

Talmiadi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP.19750105 200312 1 006

Irwan, S.Pd

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 8.1

Aktivitas Peserta Didik:

Saatnya, kita tadarus Q.S. An-Nūr/24: 11-13, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya!

Aktivitas 8.2

Tabayun pada Era Media Sosial

Saat berjalan-jalan di suatu tempat, tiba-tiba ada yang berteriak sambil menunjuk ke kalian, “Copeeeeet....” Banyak orang yang ada sekelilingmu menghakimi kalian, tanpa ada konfirmasi sebelumnya. Padahal, kalian tidak menjadi pelakunya. Kalau kejadian tersebut menimpamu, Bagaimana perasaanmu?

Peristiwa di atas, bisa saja terjadi di dunia media sosial kalian. Walaupun sudah menggunakan smartphone dengan teknologi yang canggih, di media sosial seringkali bersifat reaktif tanpa melakukan penyaringan dan konfirmasi. Dalam bahasa agama Islam, saat mendapatkan informasi dari media sosial, seringkali sengaja atau tidak, langsung diforward ke berbagai grup, tanpa ditashih dan tabayun terlebih dahulu.

Sekarang ini, dengan kecanggihan teknologi, dalam hitungan detik, sebuah informasi akan cepat menyebar ke seluruh dunia. Padahal dalam ajaran Islam diajarkan untuk: tabayyun terlebih dahulu, jangan menggunjing, jangan mencari-cari kesalahan orang lain, jangan memermalukan orang lain di depan umum, jangan bersikap kasar, jangan bersikap sombong, jangan merusak kehormatan orang lain, jangan menganggap diri kalian suci, jangan mengafirkan sesama orang lain, jangan berbohong, dan seterusnya.

Terkadang interaksi di media sosial menjadi sama “berisiknya” seperti interaksi di pasar. Hanya bedanya, saat media sosial menggunakan smartphone zaman now, cara berkomunikasinya masih sama dengan interaksi di pasar. Terkadang apabila ada berita baik maupun buruk tentang seorang tokoh, tanpa ada verifikasi maupun tabayun kebenaran informasi tersebut, langsung dishare. Jadi yang menentukan benar dan salahnya bukan isi berita, melainkan apakah senang atau tidaknya dengan tokoh yang dibicarakan. Dalam ajaran agama Islam, kita semua diingatkan untuk bersikap adil meski terhadap kelompok atau orang yang tidak kita sukai.

(Sumber: Prof. Nadirsyah Hosen. 2019. Saring Sebelum Sharing. Yogyakarta: Bentang. 305-306)

Dari bacaan di atas, tulislah 3 kata kunci. Kemudian jelaskan maksudnya.

Aktivitas 8.3

Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai kondisi kalian

1. Selama ini, HP kalian dimanfaatkan untuk apa saja?
2. Selama ini, media sosial apa saja yang kalian ikuti ?
3. Dari media sosial yang kalian ikuti apa manfaat dan dampak negatifnya?

Aktivitas 8.4

Carilah dasar naqli selain satu ayat Al-Qur'an atau hadis, selain yang ada di atas. Kemudian jelaskan kaitannya dengan adab dalam bermedia sosial.

Aktivitas 8.5

Carilah teks Q.S. Al-An'am/6: 162-163, terjemahan, tafsir dan bagaimana hubungannya dengan bermedia sosial!

Aktivitas 8.6

Setelah mempelajari adab bermedia sosial, buatlah flyer tentang ajakan untuk berbuat baik kepada sesama. Setelah itu hasilnya dishare di media sosial yang kalian punya.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Adab menggunakan media sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus dikedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika menggunakan media sosial.
2. Adab dalam menggunakan media sosial, diantaranya adalah: a) Niat yang baik; b) memilih teman yang baik; c) meneliti kebenaran informasi yang diterima; d) menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi; e) mengajak kepada kebaikan; f) menyampaikan informasi atau memberikan komentar sebaiknya dengan cara yang baik; g) dalam menggunakan media sosial, hindarilah bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau menghina orang lain; h) bersikap bijak; i) dapat mengambil hikmah.
3. Contoh penerapan adab dalam menggunakan media sosial, di antaranya adalah a) dalam berinteraksi di media sosial, saling menghormati dan menghargai antaranggota grup atau netizen di media sosial, b) menghindari update status atau mengupload berita berburuk sangka (su'udzan), mencari-cari kesalahan orang lain (tajassus), dan mengunjing orang lain (ghibah); c) gunakan media sosial yang sehat dengan mengupload status atau informasi di grup yang bermanfaat bagi anggota; d) apabila dalam interaksi di media sosial ada perbedaan pendapat, anggota grup harus saling menghormati; e) tidak memproduksi dan menyebarkan berita bohong (hoax) dan ujaran kebencian (hatespeech) di media sosial.
4. Diantara hikmah adab dalam menggunakan media sosial adalah: a) mendapatkan kepercayaan dari orang lain; b) terhindar dari berita hoax; c)

orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmi media sosial; d) terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- **Adab:** Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
- **Alkaloid:** Sebuah golongan senyawa basa benitrogen yang kebanyakan keterosiklik dan terdapat di tetumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.
- **Aib:** Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
- **Berhala modern:** Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduakan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.
- **Buhtan:** Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
- **Cooperative learning:** adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang saling memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
- **Dalil naqli:** Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- **Demonstrasi:** merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- **Diklat:** Pendidikan dan Pelatihan.
- **Distorsi:** Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.
- **Eksplorasi:** Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.
- **Etimologi:** Secara Bahasa.
- **Faqih:** Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.
- **Fitrah:** Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
- **Ghibah:** Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.
- **Hadats:** Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
- **Hakiki:** Sesungguhnya.
- **Haya':** Malu.

- Hoaks: Berita Bohong.
- H.R.: Hadis Riwayat.
- Ijab: Penyerahan.
- Ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.
- Ihsan: Mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. Solah-olah ia melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.
- Infotainment: Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.
- Illat: Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.
- Irasional: Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.
- Istiqamah: Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.
- Kaffah: Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setenang-tengah' atau tidak 'seoptong-potong'.
- Kauniyah: Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. Yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau tertuliskan, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.
- Khalifah: Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.
- Khiyar: Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan
- Konfrontatif: Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.
- Mahram: Orang yang haram untuk dinikahi
- Ma'rifat: Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af'al-Nya.
- Mashlahah: Kebaikan
- Muabbad: Haram selamanya
- Mukhlis: Orang yang Ikhlas
- Muru'ah: Menjaga Kehormatan
- Mushaharah: Haram dinikah sebab ikatan pernikahan
- Mufti: Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
- Mujahadah: Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar
- Mursyid: Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- Mu'tabar: Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).

- Nash: Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
- Puslitbang: Pusat Penelitian dan Pengembangan.
- Qabul: Penerimaan.
- Qalam: Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.
- Qauliyah: Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatiyah sampai Surat An-Nās.
- Qiyyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapannya.
- Radikal: Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.
- Resitasi: merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus mempermudah dalam memahami materi pelajaran.
- Rihlah: Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar
- Negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.
- Rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus dijauhi.
- Role playing: merupakan model pembelajaran sosial yang menugaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.
- Sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.
- Sakinah: Ketenangan.
- Saw.: Sallāhu 'alaihi wa al-salām.
- Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
- Sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.
- Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.
- Storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.
- Swt.: Subhānahu wa ta'āla
- Tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
- Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam
- Terminologi: Secara Istilah
- Thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia

- Zahid: Orang yang Zuhud

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan, Pustaka Pesantren
- Abdus Salam, Syaikh al-'Izz bin, Syajaratul Ma'ārif: Tangga Munuju Ihsan. 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, Khader dan Ishak hj. Sulaiman, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, Malaysia
- Alavi, SM Zainuddin. 2003. Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan. Bandung: Angkasa.
- Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, Hukuman Bagi Komsumen Miras dan Narkoba. 2002. Khairul Bayan.
- Azra, Azyumardi. 2002. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.
- BNN. 2003. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya). Jakarta: BNN.
- Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI.
- Daudi, Ahmad. 1978. Syeikh Nuruddin ar-Raniri. Jakarta, Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1995. Al Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Karya Toga Putra.
- Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan OSIS. 1997. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dimyathi, Sholeh, dkk. 2010. High Performing PAI Pada Sekolah. Jakarta: AGPAII.
- Dimyati, HA Sholeh dan Faisal Ghozali. 2018 Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Djamas, Nurhayati. 2009. Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faridh, Miftah Farid. 2003. Islam dalam Berbagai Aspeknya. Bandung: Pustaka.
- Ghaniem, AKA. 1993. Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Versi Salsabila. Jakarta: DD Republika.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2007. Nahw Tafsir Maudhū'i lis al-Suwar al-Qur'an al-Karīm, Terj. oleh Akhmad Syaikho dan Erwan Nurtawab, Menikmati Jamuan Allah Jakarta: Serambi.
- Hadi W.M, Abdul dan L.K.Ara, Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh, Lotkala
- Hafiun, Muhammad. Zuhud dalam Ajaran Tasawuf. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 1 Juni 2017.
- Hasiah. Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013.

- Haekal, Muhammad Husain. 2007. Hayāt Muhammad. Terj. Oleh Ali Audah, Sejarah Hidup Muhammad. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,
- Hamka. 2015. Tafsir Al-Azhar. Depok: Gema Insani.
- Hanafie, Rukmini, 2009. Pengaruh Mentoring Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa: Suatu Studi Pada Siswa SMK Negeri 39 Jakarta Skripsi: Uniat.
- Hardian, Novi & Tim, Super Mentoring Senior. Bandung: Syamil, 2005.
- Hatta, Ahmad. 2009. Tafsir Qur'an Per Kata. Jakarta: Maghfirah.
- Hawari, Dadang, Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA. 1999. Jogyakarta. PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- , Darurat Miras (Pembunuhan Nomor 1), Mental Health Center Hawari & Associates. Jakarta
- Hefni, Harjani. 2017. Komunikasi Islam. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. Saring Sebelum Sharing. Yogyakarta: Bentang. ----- . 2019. Tafsir Al-Qur'an di Medsos. Jakarta: Bentang.
- Al-Husni, Fiadhalla. t.th Fath al-Rahman Lit Thālibi Ayātil al-Qur'an. Indonesia: Maktabah Dahlan,
- Ibnu 'Asyur, Muhammad al-Thahir. 1983. al-Tahrir wa al-Tanwir Juz 11. Tunisia: al-Dar al-Tunisiyah.
- Idris, Fahira. 2014. Say No, Thank: Wujudkan Mimpimu, Jauhi Dia. Jakarta.
- 'Imaduddin' Abdulrahim, Muhammad, Kuliah Tauhid; Jakarta: Al-Ummah.
- Imam Ashori Saleh, Tawuran Pelajar (Fakta Sosial yang tidak berkesudahan di Jakarta), IRCIsod.
- Irawan, Sarlito W, Psikologi Remaja (Edisi Revisi). 2018. Jakarta: Rajawali Press.
- Juminem. Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.
- Juliatyi, Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian-Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sukabumi. 2014 dari UPI.
- Khatib, Abdul Majid. 2003. Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani. Yogyakarta: Pustaka Sufi. hlm.
- Katsir, al-Hafizh Ibnu. 2007. Kisah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Kementerian Agama. 2019. Qur'an Kemenag in Microsoft Word. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Kementerian Agama. 2017. Panduan Penulisan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah dan PTU. Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama.
- Kemenag, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2019. Ditpai Ditjen Pendidikan Islam.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Panduan Penyusunan Buku Teks Pelajaran SMP/SMA (Buku Siswa dan Buku Guru). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.
- Kemendikbud, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2020. Puskurbuk. -----,
- Bahaya Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba. 2018. Jakarta: Dikdasmen.
- Khalid Al ‘Amir, Najib, Min Asalib al Rasul fi al Tarbiyah. 1996. Terj. oleh Ibnu Muhamad dan Fakhruddin, Tarbiyah Rasulullah, Jakarta: Gema Insani Pres.
- Khaled, Amr, Buku Pintar Akhlak, 2010. Jakarta: Zaman
- Khuzin. 2006. Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia. Malang: UMM Pres.
- Koesmawanti dan Nugroho W. 2002 Dakwah Sekolah di Era Baru. Solo: Era Intermedia.
- Kumolohadi, Retno. 2007. Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Mengurangi rasa Malu (Shyness). Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia.
- Kusno, Abdul Wali. 2020. KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi
- Labbiri, Tusalam: Menguak Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang Penuh Makna Bagi Generasi Zaman Now". Jakarta: LIPI.
- Madjid, Nurcholis. 2007. Khazanah Intelektual Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Mahalli, Jalāluddin dan Jalāluddin as Suyūtī. 2009. Tafsir al Jalālaīn, Terj. Bahrun Abubakar, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbābun Nuzūl. Bandung: Sinar Baru.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2010. Rukun Ikhlas. Surakarta : Era Adicitra Intermedia.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. 2017. Api Sejarah Jilid I dan II. Surya Dinasti.
- Manzhur, Ibnu. t.th. Lisan al-‘Arab, juz 21. Kairo: Dar al-Ma’arif, t.t.
- Mas’ud, Abdurrahman. 2016. Islam dan Peradaban (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH.
- Mubarak, M. Zaki. 2008. Genealogi Islam Radikal Di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi. Jakarta: LP3ES.
- Muhaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektivkan Pendidikan AgamaI slam di Sekola hB.andung: Rosyda.
- Mukani. 2016. Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ari. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, t.th. Tafsir al-Jalalain, Juz 1. Kairo: Darul Hadits.
- Mukani. Toleransi Perspektif KH. M. Hasyim Asy’ari dan Peran Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Indonesia. Jurnal AL-MURABBI Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.
- Muliana, Farid & Tim. , 2004. Super Mentoring 2. Bandung: Syamil.
- Munawar-Rachman, Budhy. 2015. Pendidikan Karakter. Jakarta: TAF, LSAF, ALIVE Indonesia.

- Munawar, Slamet. 2008. Pengaruh Pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Action Research pada SMKN 10 Jakarta. Tesis: PPs UIJ.
- Muslim, Imam. T.th Shahih Muslim. Qana'ah,
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Ushūlul al-Tarbiyah Islāmiyah wa Asābiliha fil al-Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*. Terj. oleh Shihabuddin, Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, Kasron. Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. *Jurnal ITTIHAD*, Vol. III, No.1 Januari–Juni 2019. hlm. 79.
- Nawawi, Syaikh Muhammad. T.th. Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman. Indonesia: al-Haramyn.
- Nasution, Harun. 1985. Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya. Jakarta: UI Press.
- Nizar, Samsul (ed.). 2008. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.
- Nugroho, Ardinoto. 2002. Paradigma Sosial Masyarakat Indonesia. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Nurwijaya, Hartati, Zullies Ikawati, dkk., Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya, Jakarta.
- Pratama, I Putu Agus Eka. 2020. Social Media dan Social Network. Bandung: Informatika.
- Putra Daulay, Haidar. 2007. Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indones. iJaakarta: Kencana.
- 2009 Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qodariah, Siti. Hubungan Self-Control Dengan Muru'ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung. *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 4 No. 220.1 7.
- Qutb, Sayyid, Fi Zhilālil al-Qur'an. 2000. Terjemah oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim B, dan Muchotob Hamzah, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, H. Abd. dkk. 2010. Integrasi Nilai-nilai Multikultural Pada Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA, dan SMK. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- 2019. Buku Siswa PAI-BP Kls XI. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, M. Dawam (ed.). 1985. Pergulatan Dunia Pesantren. 1985. Jakarta: P3M.
- Rusmiyati, dkk. 2003. Panduan Mentoring Agama Islam. Jakarta: IQRA Club.
- Rasjid, Sulaiman. 2019. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru algesindo.

- Ridha, Muhammad Rasyid. T.th. Tafsir al-Qur'an al-Hakim Juz 11. Kairo: Mathba'ah al-Manar.
- Sabiq, Sayyid. 2007. Fikih Sunah. Bandung: al-Ma'arif.
- Samsul, Munir Amin. 2016. Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: AMZAH.
- Sauri Supian. Urgensi Pendidikan Sifat Malu dalam Hadits (Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal). Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.
- Setyawan, Hendra A. 2017. Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
- Shihab, Quraish. 2007. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- 1999. Menyingkap Tabir Ilahi. Jakarta: Lentera Hati.
- 2014. Mutiara Hati, 2014. Jakarta: Lentera Hati
- Steenbrink, Karel A. 1986. Pesantren, Madrasah, Sekolah. 1986. Jakarta: LP3ES.
- Suwendi. 2005. Konsep Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari. Ciputat: Lekdis.
- Suwito dan Fauzan (ed). 2005. Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- 2004. Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Perkembangan Sejarah dari Abad 13 hingga Abad 20 M. Bandung: Angkasa, 2004.
- Sumadi, Eko. Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Sumbulah, Umi, Kholil Akhmad, dan Nasrullah. 2016. Studi al-Qur'an dan Hadis. Malang: UIN Maliki Press.
- Suwito dan Fauzan (ed.), Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan", Angkasa Bandung.
- Syafi'i, A. Mas'ud. 1967. Ilmu Tajwid. 1967. Semarang: MG. Semarang.
- Tafsir, Ahmad. 2008. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tolkhah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. Membuka Jendela Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Syamil. 2009. Syaamil Al Qur'an: The Miracle 15 in 1. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Tim Redaksi, Awas Miras Narkoba. Bandung: Pusaka Buku.
- TIM IMTAQ MGMP PAI SMK. 2007. Modul Bahan Ajar PAI di SMA dan SMK Tingkat X, XI dan XII {Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)}. Jakarta: Kirana Cakra Buana.

- . 2004. Buku Absensi dan Nilai PAI. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- . 2009. Buku Praktikum dan Penilaian PAI (Dengan Pendekatan DSL) Kelas X, XI dan XII. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- . 2009. Kurikulum PAI SMK/SMA: Silabi dan RPP. Jakarta: Tim Imtaq.
- . 2004. Program dan SAP Mata Diklat PAI. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Trenggono, Heppy. 2009. Menjadi Bangsa Pintar. Jakarta: Penerbit Republika.
- Umar, Nasarudin. 2014. Deradikalisisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ulum, Amirul. Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz, Global Press.
- Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan, Global Press.
- KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara, Semarang: Global Prees.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Warsito, Toto. 2018. Model-Model Pembelajaran Kreatif. Cirebon: Eduvision
- Wijdan SZ, Ade, dkk. 2007. Pemikiran dan Peradaban Islam (Yogjakarta: Safiria Insania Press.
- Ziyad. 2007. Inspiring Qur'an: Inspirasi Pengembangan Diri Menuju Sukses Sejati. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Zaki a-Din, al-Hafizh Abd al 'Azhim al- Mundziri. 2008. Muhktashar Shahih Muslim, Terj. oleh Syinqithy Djamiluddin dan HM. Muchtar Zoerni, Ringkasan Shahih Muslim.B andung: Mizan.
- Yatim, Badri. 2018. Sejarah Peradaban Islam. Depok: Rajawali Press
- Yunahar Ilyas. 2009. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Mengetahui,
Kepala SMAIT Insan Madani

Palopo, 8 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

Talmiadi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP.19750105 200312 1 006

Irwan, S.Pd

MODUL AJAR

BAB 9 : KETENTUAN PERNIKAHAN DALAM ISLAM

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Irwan, S.Pd
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas / Fase	: XI (Sebelas) - F
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Prediksi Alokasi Waktu	: 3 JP (35 Menit x 3 Pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2024

B. KOMPETENSI AWAL

Lihat di rubrik “Tadabbur”.

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar mengamati 4 gambar atau ilustrasi! Lalu peserta didik memberi tanggapan yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Mengkaji ketentuan pernikahan dalam Islam.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

Materi ini berkaitan dengan telaah aspek keimanan atau akidah, khususnya pada Cabang Iman (jumlahnya ada 63), bukan Rukun Iman (6 rukun iman), maka perlu dipersiapkan sarana dan media yang diperlukan:

- a. Sarana yang diperlukan, antara lain: Buku dan Rujukan yang kuat, misalnya kitab-kitab hadis Shahih, misalnya di kitab Shahih Imam al-Bukhari dan Imam Muslim, khususnya pada Bab tentang Pernikahan.
- b. Media yang diperlukan: Guru yang baik harus mampu memfasilitasi peserta didik, mulai dari materi ajar yang berupa cetak dan elektroniknya, sampai kepada penggunaan alat peraga manual dan segala media ICT atau TIK yang dibutuhkan (MP 3, MP 4, video, LCD, dan lain-lain). Khusus media pembelajaran, semestinya membuat sendiri media pembelajaran, meskipun boleh juga menggunakan media yang ada, dengan cara melakukan adaptasi atau modifikasi.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan tentang pengertian pernikahan;
- Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
- Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam;
- Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
- Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Lihat di rubrik “Kisah Inspiratif”.

Di rubrik itu, guru membimbing peserta didik, agar memahami dan merenungkan artikel yang berjudul Ibu hajar, Istri Shalihah, sebagai bagian dari pemahaman awal dari materi ajar yang akan dipelajari!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk memberikan komentar pada gambar 9.1, 9.2, 9.3, 9.4 dan bacaan artikel tentang kisah Ibu Siti Hajar;
- Dalam memberikan komentar, peserta didik dapat menulis di buku catatan atau guru menyiapkan kertas piano atau papan tulis yang akan digunakan untuk menuliskan komentar peserta didik.

- Guru memberi waktu 7 menit kepada peserta didik untuk menulis. Setelah itu peserta didik diminta untuk membacakan komentarnya.
- Dari komentar peserta didik, guru memberikan penguatan.
- Guru memberi kartu kepada peserta didik yang berisi tentang materi pernikahan. Kartu tersebut dibuat berpasangan berdasarkan definisi atau kelompok atau kategori. Di bawah ini adalah contoh kartu, yaitu:
 - Pengertian pernikahan
 - Dalil Naqli tentang Pernikahan
 - Tujuan Pernikahan
 - Hukum Pernikahan (kategori di atas dapat ditambah sesuai dengan jumlah peserta didik)
- Guru meminta salah satu peserta didik untuk memegang kartu, sedangkan peserta didik lainnya diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut, jika kartu yang dipegangnya sama atau cocok.
- Untuk menambah semangat dalam pembelajarannya, dibuat kesepakatan bersama, apabila ada peserta didik yang melakukan kesalahan, maka diberi punishment (hukuman). Dalam hukuman tersebut dibuat yang mendidik dan ada hubungannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya, diminta untuk shalawatan, menghafal surat pendek atau ayat yang dibahas pada kelas X atau XI.
- Guru membuat catatan penting selama pembelajaran kemudian diberikan penguatan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

E. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa terhadap materi ajar yang dipelajari. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kema juan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Aspek	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi selama kegiatan belajar. • Penilaian antar teman • Penilaian diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan dalam Jurnal Guru • Rubrik penilaian antar teman (bila diperlukan)

		<ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian diri (bila diperlukan)
Pengetahuan	Penugasan: Tugas Individu: bentuk tugasnya ada di rubrik “Refleksi”	Rubrik penilaian Tugas individu
	Tes Tulis	Kunci dan skor Penilaian
Keterampilan	Unjuk kerja: presentasi hasil diskusi (lihat di “Aktivitas 9.3”)	Rubrik penilaian presentasi
	Portofolio: catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat	Catatan semua aktivitas keagamaan, baik di sekolah, rumah, dan masyarakat di buku Praktikum Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, atau format lain yang sudah dibuat oleh guru.

Catatan:

- Apabila nilai peserta didik belum mencapai KKM, maka diadakan remedial (bila 20 % remedial bersifat individual, 50 % bersifat kelompok dan di atas 50 % bersifat klasikal), dengan cara guru menjelaskan kembali materi dan guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan.
- Apabila nilai peserta didik sudah mencapai KKM, maka dilakukan pengayaan, dengan mengerjakan soal-soal yang ada di Buku Mandiri Kelas XI atau tugas lain yang sudah disiapkan guru.

Contoh Format Remedial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Tugas	Tindak Lanjut	Tempat	Alokasi Waktu

Kunci Jawaban pada Setiap Penilaian

Lihat di Buku Teks Siswa!

Penilaian terdiri dari 3 ranah, yakni Penilaian Sikap, Penilaian Pengetahuan, dan Penilaian Keterampilan: Adapun penjelannya sebagai berikut:

Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rg	TS	
1	Saya berdoa terlebih dahulu sebelum mengikuti Pelajaran.				
2	Saya shalat berjamaah.				
3	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.				
4	Saya menghormati dan mentaati perintah orang tua				
5	Saya menghormati orang yang lebih tua.				

Catatan: S= Setuju, Rg=Ragu-ragu, TS= Tidak setuju

Tabel Penilaian

Skor	Nomor					Jumlah	Nilai	Predikat
	1	2	3	4	5			
Maksimal	4	4	4	4	4	20		
Capaian								

$$\text{Nilai} = \Sigma \text{ Skor Pernyataan}/\text{Skor Maksimal} * 4$$

Penilaian Pengetahuan

1. Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda atau PG

1	C	6	E
2	B	7	E
3	D	8	C
4	E	9	B
5	C	10	C

Kriteria Penilaian:

1 soal benar = 10 skor

10 soal benar = 100 skor

Nilai = Jumlah Skor

2. Jawaban Soal Essay

- Dua wanita yang haram dinikah karena Mushaharah dan Radha'ah

Mushaharah Ikatan Pernikahan

1. Mertua (Ibu dari istri)
2. Anak tiri (anak dari istri dengan suami lain), apabila suami sudah pernah berkumpul dengan ibunya.
3. Istri dari ayah (Ibu tiri), kakek, dan seterusnya ke atas) baik sudah diceraikan atau belum.
4. Istri anak laki-laki (menantu)
Radha'ah (sepersusuan)
 1. Ibu yang menyusui
 2. Saudara perempuan Sepersusuan
2. Tiga jenis pernikahan yang dilarang:
 - 1) Pernikahan Mut`ah, yaitu pernikahan yang dibatasi untuk jangka waktu tertentu, baik sebentar ataupun lama.
 - 2) Pernikahan Muhallil, yaitu seseorang menikahi wanita yang telah diceraikan 3 kali oleh suaminya untuk diceraikan lagi agar halal dinikahi kembali oleh suaminya yang pertama, dan ini dilakukan atas perintah suami pertama tersebut.
 - 3) Pernikahan dalam masa iddah, yaitu pernikahan seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang masih dalam masa iddah, baik karena bercerai atau suami meninggal dunia.
3. Empat hal yang merusak pernikahan:
 - 1) Illa': suami bersumpah tidak akan mencampuri istrinya untuk beberapa bulan.
 - 2) Li'an: sumpah seorang laki-laki sebagai peneguhan tuduhan kepada istrinya melakukan zina.
 - 3) Fasakh: pengajuan perceraian dari pihak istri.
 - 4) Nusuz: sikap tidak menuaikan kewajiban sebagai istri.
4. Penjelasan jenis-jenis talak
 1. Talak sunni adalah talak yang dilakukan sesuai syariat Islam. Dilakukan ketika sang istri dalam keadaan suci (tidak sedang haid).
 2. Talak bid'i adalah talak yang tidak sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
 3. talak raj'i adalah Talak yang masih memperbolehkan suami rujuk kepada istrinya.
 4. talak ba'in adalah Talak yang menjadikan tidak boleh ruju'nya suami istri selamanya (ba'in kubra) atau talak yang mengakibatkan tidak bolehnya ruju' kecuali dengan akad yang baur (ba'in sughra).
5. Empat orang yang berhak menjadi wali nikah:
 - 1) Bapak,
 - 2) Kakek,

- 3) Saudara laki-laki sekandung,
- 4) Saudara laki-laki sebapak,
- 5) Saudara laki-laki seibu,

Kriteria atau Pedoman Penskoran

No	Skor
1	20
2	10
3	20
4	20
5	30
Total Skor	100

Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Aspek Keterampilan Dalam Bentuk Penugasan Presentasi (Kerja Kelompok)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XI/3

Topik : Ketentuan Pernikahan dalam Islam

Nama Siswa :

Kelas :

Nomor Absen :

Penilaian Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai/Skor Maksimal				Jumlah Skor
		Penguasaan materi	Tehnik penyampaian	Kesesuaian isi dengan tema	Performance	
		3	3	3	3	12
1						
2						
Dst						

I. Penguasaan Materi

3. Sangat menguasai
2. Cukup menguasai
1. Tidak menguasai

II. Tehnik Penyampaian

3. Sangat baik
2. Baik
1. Cukup baik

III. Kesesuaian Isi dengan tema

3. Isi sesuai dengan tema yang telah ditentukan
2. Isi kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan
1. Isi tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan

IV. Performance

3. Menguasai
2. Kurang menguasai
1. Tidak menguasai

$$\boxed{\frac{NA - \Sigma}{skor\ 3}}$$

Catatan:

4 = Sangat Baik 3 = Baik

2 = Sedang 1 = Kurang baik

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

a. Remedial

Cara yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Lakukan bimbingan khusus bagi peserta didik yang belum tuntas atau mengalami kesulitan terkait dengan materi ajar.
- 2) Buatlah tugas-tugas atau memberi perlakuan (treatment) secara khusus, yang bentuknya penyederhanaan dari pembelajaran yang regular.
- 3) Bentuk penyederhanaan itu, sebagai berikut:
 - Strategi pembelajaran disederhanakan
 - Sederhanakan juga cara penyajian, baik digunakan gambar, skema, model, grafik, maupun diberi tugas berupa rangkuman yang sederhana.
 - Sederhanakan pula saat membuat soal/pertanyaan yang diberikan.

Waktu dan program remedial adalah:

- 1) Remedial diberikan hanya pada materi ajar atau indikator yang belum tuntas.
- 2) Remedial dilakukan setelah mengikuti tes/ulangan materi ajar tertentu atau sejumlah KD dalam satu kesatuan.

Teknik pelaksanaan remedial adalah:

- 1) Penugasan individu diakhiri dengan tes lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%.
- 2) Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individu berupa lisan/tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20%, tetapi kurang dari 50%.
- 3) Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individu tertulis, jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

b. Pengayaan

Adapun pelaksanaan program pengayaan, dapat ditempuh sebagai berikut: Cara yang dapat ditempuh:

- 1) Diberi bacaan tambahan bagi materi ajar tertentu, atau boleh juga dengan memberikan arahan yang harus dilakukan bagi temannya yang belum tuntas atau kompeten.
- 2) Diberi tugas untuk melakukan analisis bacaan/paragraf, gambar, model, grafik, dan lain sebagainya.
- 3) Diberi soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan
- 4) Guru dibantu dengan cara membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

Materi dan waktu program pengayaan adalah: Materi program pengayaan diberikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan yang dipelajari, dan boleh jadi juga berupa penguatan materi dan pengembangan materi.

- 1) Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:

- Sesudah mengikuti tes/ulangan Capaian Pembelajaran (CP) atau tujuan tertentu.
- Saat peserta didik, tuntasnya lebih cepat dibanding dengan lainnya, maka dilayani dengan program pengayaan

Kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Hasilnya, tentu tidak sama dengan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio yang dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dibanding peserta didik yang hasilnya diperoleh dengan cara normal.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Perlu ada upaya melakukan refleksi pembelajaran, agar terdapat ruang untuk melakukan dialog akan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan, termasuk refleksi khusus terhadap kondisi nyata yang dialami umat (peserta didik) yang tidak atau kurang benar ibadahnya, dan kurang santun akhlaknya, disebabkan tidak kuat dalam akidah atau keimanan yang semestinya menjadi landasan pertama dan utama dalam pembelajaran.

Berdasarkan Siaran Pers Nomor: B-1680/LPMQ.01/HM.02/09/2018, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI tentang Penetapan

Nama-nama Surah dan Makiyyah-Madaniyyah Pada Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia, maka 86 Surah Makiyyah, selebihnya 28 Surah Madaniyyah.

Salah satu tanda Surah Makiyyah adalah isinya lebih banyak membicarakan materi akidah-keimanan. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat, semestinya lebih mendahulukan materi akidah-keimanan, dibanding materi syariahibadah- muamalah dan akhlak.

Berikut ini, salah satu hal yang dapat dijadikan sebagai refleksi pembelajaran: GPAI tidak hanya guru biasa, sebab visi dan misinya khusus sebagai pelanjut risalah kenabian dan pewaris ulama. Ditambah tujuan lain, yakni bukan sekedar guru bagi peserta didik, tetapi guru untuk seluruh komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah dan pimpinan yang lain. Karena itu, perlu kerjasama yang baik dengan cara melibatkan seluruh stakeholder sekolah, agar pembelajaran PAI dapat menyatu dalam satu sistem yang utuh, agar tercapai cita dan harapan bersama.

Sementara itu, refleksi terhadap hasil pembelajaran, dapat dikaji dari hasil telaah Heppy Trenggono, yaitu: Saat ini, dunia pendidikan itu laksana membangun bangunan, pagi dibangun, di sorenya bangunan itu dirobohkan oleh pihak lain. Di sekolah, peserta didik ditanamkan nilai-nilai kebaikan, di saat bersamaan atau tidak lama kemudian, di rumah dan masyarakat, nilai-nilai tersebut tidak dilaksanakan, bahkan malah diabaikan. Ambil contoh kejujuran, kedisiplinan, dan tertib di jalan raya. Pada kondisi demikian, sang guru tidak boleh berhenti mendidik dengan cara dan strategi lain. Lihat lebih jauh Heppy Trenggono, Menjadi Bangsa Pintar (Jakarta: Republika, 2009), 15-17.

Mengetahui,
Kepala SMAIT Insan Madani

Palopo, 8 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

Talmiadi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP.19750105 200312 1 006

Irwan, S.Pd

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Aktivitas 9.1

Bacalah Q.S. al-Rum/30: 19-21 di bawah ini dengan tartil dan dilakukan bersama-sama. Siap ?

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُنْحِيِ الْأَرْضَ بَعْدَ
مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرِجُونَ
وَمِنْ أَيْتَهَا أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا آتَيْتُمْ بَشَرًّا تَنْتَشِرُونَ
وَمِنْ أَيْتَهَا أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



Gambar 9.1
Ta'aruf dengan keluarga calon istri



Gambar 9.2
Akad nikah



Gambar 9.3
Resepsi pernikahan



Gambar 9.4
Bersama dengan keluarga besar

Aktivitas 9.2

Bagaimana pendapat kalian tentang gambar di atas dihubungkan dengan materi pernikahan dalam Islam?

Aktivitas 9.3

Ibu Hajar, Istri Shalihah

Nabi Ibrahim membawa pergi Ibu Hajar dan Ismail ke Baitullah Makkah. Kemudian mereka tinggal di samping pohon besar dekat sumur Zamzam di sekitar Masjidil Haram. Pada waktu itu, Kota Mekah masih sepi, tidak ada seorangpun yang hidup di sana. Hal ini bisa dimaklumi, karena tidak ada air sama sekali. Nabi Ibrahim a.s. membawa segerabah kurma dan air secukupnya sebagai bekal hidup Ibu Hajar dan Ismail.

Selang beberapa waktu, lantas Nabi Ibrahim mendapatkan wahu untuk kembali berdakwah ke Palestina. Nabi Ibrahim harus rela meninggalkan tempat tersebut. Tiba saatnya Nabi Ibrahim berangkat, Ibu Hajar dengan hati yang gelisah mengikuti dan berkata, "Wahai Nabi Ibrahim, hendak ke mana engkau pergi? Apakah engkau tega meninggalkan kami di lembah ini, yang tidak ada seorang pun dan tidak ada sesuatupun di sini? Ibu Hajar mengatakannya berulang kali.

Akan tetapi Nabi Ibrahim tidak menoleh sedikitpun. Ibu Hajar bertanya kembali, "Apakah Allah yang memerintahkannya?" Lalu Nabi Ibrahim menjawab, "Benar, Allahlah yang memberikan perintah ini." Ibu Hajar lantas mengatakan, "Kalau begitu Allah tidak akan menyia-nyiakan kami." Kemudian Siti Hajar pun kembali ke tempat semula.

Nabi Ibrahim terus berjalan sampai pada suatu tempat dan tidak bisa melihat rumah istri dan anak yang ia tinggalkan. Kemudian Ibrahim menghadap ke arah Baitullah, dengan mengangkat kedua tangannya dan berdoa kepada Allah Swt.: Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah)

yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah rizki mereka dari buahbuahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.” (Q.S. Ibrāhīm/14: 37).

Ibu Hajar kembali menyusui anaknya dan minum dari air yang dibawakan oleh Ibrahim. Saat air habis, Ia pun merasakan haus. Kondisi ini juga dialami anaknya. Ibu Hajar melihat anaknya menghentak-hentakkan kakinya karena merasakan haus. Setelah itu, ibu Hajar segera mencari air untuk minum anaknya.

Ibu Hajar pergi ke Bukit Shafa. Ia berdiri di atas Shafa, melihat ke arah Lembah, siapa tahu ada orang di sana. Ternyata tidak ada orang yang dilihatnya. Kemudian turun, berlari-lari kecil menuju bukit Marwah. Ibu Hajar berdiri melihat ke arah lembah siapa tahu ada orang. Lagi-lagi, ia tidak melihat seorangpun. Hal ini dilakukannya sebanyak 7 kali. Oleh karena itu, orang Islam yang melakukan ibadah haji, melakukan sa'i dari sofa ke Marwah.

Setelah ia tidak menemukan apapun, ia berserah diri kepada Allah. Kemudian atas ijin Allah dengan injakan kaki Ismail muncullah air Zamzam. Air Zamzam inilah yang kemudian menjadi daya tarik orang-orang untuk tinggal di kota Makkah. Alhasil setelah beberapa waktu Makkah menjadi kota pusat peradaban sampai sekarang.

(Sumber: al-Hafizh Ibnu Katsir. 2007. Kisah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Pustaka as-Sunnah)

1. Setelah kalian membaca kisah di atas, apa pelajaran yang dapat kalian ambil dari kisah di atas?
2. Bagaimana tanggapan kalian terhadap sikap Ibu Hajar?

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga melalui akad yang dilakukan menurut aturan hukum syariat Islam yang mengakibatkan timbulnya hak dan kewajiban di antara masing-masing pihak. Hukum pernikahan dapat berubah disebabkan pada keadaan tertentu mulai dari wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram;
2. Pertimbangan dalam memilih pasangan adalah kecantikan atau ketampanan, kekayaan, nasab/keturunan dan agama. Dari keempat hal tersebut agama menjadi pertimbangan utama;
3. Rukun pernikahan ada 5, yaitu: calon suami, calon istri, wali, dua orang saksi laki-laki, dan ijab-qabul (akad);
4. Golongan perempuan yang haram dinikah ada yang disebabkan karena ikatan nasab, saudara sepersusuan, ikatan pernikahan, dan haram untuk dinikahi bersamaan keduanya;
5. Jenis pernikahan yang dilarang oleh Rasul di antaranya mut'ah, syighar, muhallil, menikahi orang yang sedang berihram, menikahi wanita yang masih dalam masa iddah, menikah tanpa wali, menikah dengan nonmuslim dan menikahi wanita yang masih memiliki ikatan mahram;
6. Kewajiban suami di antaranya memberikan nafkah dan bergaul dengan istri dengan cara yang baik. Kewajiban istri ialah taat dan patuh terhadap suami, mendidik anak dan menjaga kehormatan serta nama baik suami.
7. Talak merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah dan hukumnya makruh (sangat dibenci oleh Allah). Talak dapat terjadi dengan kata-kata yang jelas atau sindiran. Talak dari segi sesuai dengan syariat atau tidak ada talak sunny dan bid'i. Talak dari segi boleh tidaknya ruju' antara suami dan istri ada talak raj'i dan talak ba'in. Masa iddah ialah masa menanti yang diwajibkan kepada perempuan yang ingin menikah lagi setelah diceraikan oleh suaminya.
8. Rujuk adalah mengembalikan istri yang masih dalam masa 'iddah talak raj'i bukan ba'in;
9. Regulasi tentang perkawinan diatur dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 1974. Diantara isinya adalah pencatatan perkawinan dilakukan oleh Petugas Pencatat Perkawinan (PPN). Kemudian regulasi tersebut dirubah dalam UU No. 16 Tahun 2019. Diantara isinya batasan minimal usia menikah baik pria maupun wanita adalah 19 tahun;
10. Diantara hikmah pernikahan adalah: dapat melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya, terbentuk keluarga bahagia dan saling menyayangi, terjalinnya hubungan yang diridhai oleh Allah Swt. antara laki-laki dan perempuan, mendapatkan generasi penerus yang sah. Selain itu juga mendatangkan pahala dan menjauhkan dari dosa besar zina, terjalinnya tali silaturahmi antarkeluarga dari pihak suami dan istri dan membuka pintu rezeki dari Allah Swt.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- Adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebijakan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.
- Alkaloid: Sebuah golongan senyawa basa benitrogen yang kebanyakan ketersiklik dan terdapat di tetumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.
- Aib: Cela, malu, arang di muka, noda, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.
- Berhala modern: Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduakan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.
- Buhtan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.
- Cooperative learning: adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang saling memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.
- Dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.
- Demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.
- Diklat: Pendidikan dan Pelatihan.
- Distorsi: Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.
- Eksplorasi: Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.
- Etimologi: Secara Bahasa.
- Faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.
- Fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.
- Ghibah: Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.
- Hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.
- Hakiki: Sesungguhnya.
- *Haya'*: Malu.
- Hoaks: Berita Bohong.
- H.R.: Hadis Riwayat.
- Ijab: Penyerahan.

- Ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.
- Ihsan: Mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. Solah-olah ia melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.
- Infotainment: Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.
- Illat: Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.
- Irasional: Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.
- Istiqamah: Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.
- Kaffah: Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setenang-tengah' atau tidak 'seoptong-potong'.
- Kauniyah: Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. Yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau tertuliskan, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.
- Khalifah: Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.
- Khiyar: Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan
- Konfrontatif: Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.
- Mahram: Orang yang haram untuk dinikahi
- Ma'rifat: Mengetahui Allah Swt. Dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af'al-Nya.
- Mashlahah: Kebaikan
- Muabbad: Haram selamanya
- Mukhlis: Orang yang Ikhlas
- Muru'ah: Menjaga Kehormatan
- Mushaharah: Haram dinikah sebab ikatan pernikahan
- Mufti: Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.
- Mujahadah: Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar
- Mursyid: Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- Mu'tabar: Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).
- Nash: Wahyu Allah Swt. Atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.
- Puslitbang: Pusat Penelitian dan Pengembangan.
- Qabul: Penerimaan.

- Qalam: Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.
- Qauliyah: Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. Yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatiyah sampai Surat An-Nās.
- Qiyyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam illat dengan hukum yang sudah ada ketetapannya.
- Radikal: Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.
- Resitasi: merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus mempermudah dalam memahami materi pelajaran.
- Rihlah: Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar Negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.
- Rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus dijauhi.
- Role playing: merupakan model pembelajaran sosial yang menugaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.
- Sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.
- Sakinah: Ketenangan.
- Saw.: Sallāhu ‘alaihi wa al-salām.
- Sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.
- Sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.
- Shuhuf: Wahyu Allah Swt. Yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.
- Storyboard: adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.
- Swt.: Subhānahu wa ta’āla
- Tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.
- Tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam
- Terminologi: Secara Istilah
- Thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia
- Zahid: Orang yang Zuhud

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mal An, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan, Pustaka Pesantren
- Abdus Salam, Syaikh al-‘Izz bin, Syajaratul Ma’ārif: Tangga Munuju Ihsan. 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ahmad, Khader dan Ishak hj. Sulaiman, Syaikh Abdus Samad al-Palimbani, Malaysia
- Alavi, SM Zainuddin. 2003. Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan. Bandung: Angkasa.
- Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, Hukuman Bagi Komsumen Miras dan Narkoba. 2002. Khairul Bayan.
- Azra, Azyumardi. 2002. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.
- BNN. 2003. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya). Jakarta: BNN.
- Damanhuri, Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI.
- Daudi, Ahmad. 1978. Syeikh Nuruddin ar-Raniri. Jakarta, Bulan Bintang.
- Departemen Agama RI. 1995. Al Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Karya Toga Putra.
- Depdikbud, Petunjuk Pelaksanaan OSIS. 1997. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Dimyathi, Sholeh, dkk. 2010. High Performing PAI Pada Sekolah. Jakarta: AGPAII.
- Dimyati, HA Sholeh dan Faisal Ghozali. 2018 Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Djamas, Nurhayati. 2009. Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Faridh, Miftah Farid. 2003. Islam dalam Berbagai Aspeknya. Bandung: Pustaka.
- Ghaniem, AKA. 1993. Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Versi Salsabila. Jakarta: DD Republika.
- Al-Ghazali, Muhammad. 2007. Nahw Tafsir Maudhūi lis al-Suwar al-Qur'an al-Karīm, Terj. oleh Akhmad Syaikho dan Erwan Nurtawab, Menikmati Jamuan Allah Jakarta: Serambi.
- Hadi W.M, Abdul dan L.K.Ara, Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh, Lotkala
- Hafiun, Muhammad. Zuhud dalam Ajaran Tasawuf. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 1 Juni 2017.
- Hasiah. Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Darul ‘Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013.
- Haekal, Muhammad Husain. 2007. Hayāt Muhammad. Terj. Oleh Ali Audah, Sejarah Hidup Muhammad. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,

- Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar*. Depok: Gema Insani.
- Hanafie, Rukmini, 2009. Pengaruh Mentoring Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa: Suatu Studi Pada Siswa SMK Negeri 39 Jakarta Skripsi: Uniat.
- Hardian, Novi & Tim, Super Mentoring Senior. Bandung: Syamil, 2005.
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Maghfirah.
- Hawari, Dadang, Konsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA. 1999. Jogyakarta. PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- , Darurat Miras (Pembunuhan Nomor 1), Mental Health Center Hawari & Associates. Jakarta
- Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Hosen, Nadirsyah. 2019. *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang. ----- 2019. *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*. Jakarta: Bentang.
- Al-Husni, Fiidhallah. t.th *Fath al-Rahman Lit Thālibi Ayātil al-Qur'an*. Indonesia: Maktabah Dahlān,
- Ibnu 'Asyur, Muhammad al-Thahir. 1983. *al-Tahrir wa al-Tanwir Juz 11*. Tunisia: al-Dar al-Tunisiyah.
- Idris, Fahira. 2014. *Say No, Thank: Wujudkan Mimpimu, Jauhi Dia*. Jakarta.
- 'Imaduddin' Abdulrahim, Muhammad, Kuliah Tauhid; Jakarta: Al-Ummah.
- Imam Ashori Saleh, Tawuran Pelajar (Fakta Sosial yang tidak berkesudahan di Jakarta), IRClIsod.
- Irawan, Sarlito W, Psikologi Remaja (Edisi Revisi). 2018. Jakarta: Rajawali Press.
- Juminem. Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.
- Juliatyi, Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian-Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sukabumi. 2014 dari UPI.
- Khatib, Abdul Majid. 2003. *Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani*. Yogyakarta: Pustaka Sufi. hlm.
- Katsir, al-Hafizh Ibnu. 2007. *Kisah Para Nabi dan Rasul*. Jakarta: Pustaka as-Sunnah.
- Kementerian Agama. 2019. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Kementerian Agama. 2017. Panduan Penulisan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah dan PTU. Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama.
- Kemenag, Buku Siswa PAI-BP Kl XI. 2019. Ditpai Ditjen Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Panduan Penyusunan Buku Teks Pelajaran SMP/SMA (Buku Siswa dan Buku Guru). Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.

- Kemendikbud, Buku Siswa PAI-BP Kls XI. 2020. Puskurbuk. -----,
- Bahaya Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba. 2018. Jakarta: Dikdasmen.
- Khalid Al ‘Amir, Najib, Min Asalib al Rasul fi al Tarbiyah. 1996. Terj. oleh Ibnu Muhamad dan Fakhruddin, Tarbiyah Rasulullah, Jakarta: Gema Insani Pres.
- Khaled, Amr, Buku Pintar Akhlak, 2010. Jakarta: Zaman
- Khuzin. 2006. Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia. Malang: UMM Pres.
- Koesmawanti dan Nugroho W. 2002 Dakwah Sekolah di Era Baru. Solo: Era Intermedia.
- Kumolohadi, Retno. 2007. Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Mengurangi rasa Malu (Shyness). Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia.
- Kusno, Abdul Wali. 2020. KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi
- Labbiri, Tusalam: Menguak Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang Penuh Makna Bagi Generasi Zaman Now". Jakarta: LIPI.
- Madjid, Nurcholis. 2007. Khazanah Intelektual Islam. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Mahalli, Jalāluddin dan Jalāluddin as Suyūtī. 2009. Tafsir al Jalālaīn, Terj. Bahrun Abubakar, Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbābun Nuzūl. Bandung: Sinar Baru.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2010. Rukun Ikhlas. Surakarta : Era Adicitra Intermedia.
- Mansur Suryanegara, Ahmad. 2017. Api Sejarah Jilid I dan II. Surya Dinasti.
- Manzhur, Ibnu. t.th. Lisan al-‘Arab, juz 21. Kairo: Dar al-Ma’arif, t.t.
- Mas’ud, Abdurrahman. 2016. Islam dan Peradaban (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH.
- Mubarak, M. Zaki. 2008. Genealogi Islam Radikal Di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi. Jakarta: LP3ES.
- Muhaimin. 2004. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektivkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Rosyda.
- Mukani. 2016. Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy’ari. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin ‘Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, t.th. Tafsir al-Jalalain, Juz 1. Kairo: Darul Hadits.
- Mukani. Toleransi Perspektif KH. M. Hasyim Asy’ari dan Peran Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisisasi di Indonesia. Jurnal AL-MURABBI Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.
- Muliana, Farid & Tim. , 2004. Super Mentoring 2. Bandung: Syamil.
- Munawar-Rachman, Budhy. 2015. Pendidikan Karakter. Jakarta: TAF, LSAF, ALIVE Indonesia.
- Munawar, Slamet. 2008. Pengaruh Pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Action Research pada SMKN 10 Jakarta. Tesis: PPs UIJ.

- Muslim, Imam. T.th Shahih Muslim. Qana'ah,
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Ushūlul al-Tarbiyah Islāmiyah wa Asābiliha fil al-Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*. Terj. oleh Shihabuddin, Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah, dan Masyarakat. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, Kasron. Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah. *Jurnal ITTIHAD*, Vol. III, No.1 Januari–Juni 2019. hlm. 79.
- Nawawi, Syaikh Muhammad. T.th. Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman. Indonesia: al-Haramyn.
- Nasution, Harun. 1985. Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya. Jakarta: UI Press.
- Nizar, Samsul (ed.). 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.
- Nugroho, Ardinoto. 2002. *Paradigma Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Nurwijaya, Hartati, Zullies Ikawati, dkk., Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya. Jakarta.
- Pratama, I Putu Agus Eka. 2020. *Social Media dan Social Network*. Bandung: Informatika.
- Putra Daulay, Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesi*. iJaakarta: Kencana.
- 2009 *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qodariah, Siti. Hubungan Self-Control Dengan Muru'ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung. *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 4 No. 220.1 7.
- Qutb, Sayyid, Fi Zhilālil al-Qur'an. 2000. Terjemah oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim B, dan Muchotob Hamzah, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, H. Abd. dkk. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Multikultural Pada Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA, dan SMK*. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- 2019. *Buku Siswa PAI-BP Kls XI*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardjo, M. Dawam (ed.). 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren*. 1985. Jakarta: P3M.
- Rusmiyati, dkk. 2003. *Panduan Mentoring Agama Islam*. Jakarta: IQRA Club.
- Rasjid, Sulaiman. 2019. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru algesindo.
- Ridha, Muhammad Rasyid. T.th. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim Juz 11*. Kairo: Mathba'ah al-Manar.
- Sabiq, Sayyid. 2007. *Fikih Sunah*. Bandung: al-Ma'arif.
- Samsul, Munir Amin. 2016. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: AMZAH.

- Sauri Supian. Urgensi Pendidikan Sifat Malu dalam Hadits (Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal). Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.
- Setyawan, Hendra A. 2017. Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan. Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
- Shihab, Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- 1999. *Menyingkap Tabir Ilahi*. Jakarta: Lentera Hati.
- 2014. *Mutiara Hati*, 2014. Jakarta: Lentera Hati
- Steenbrink, Karel A. 1986. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. 1986. Jakarta: LP3ES.
- Suwendi. 2005. Konsep Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari. Ciputat: Lekdis.
- Suwito dan Fauzan (ed). 2005. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- 2004. *Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Perkembangan Sejarah dari Abad 13 hingga Abad 20*. M. Bandung: Angkasa, 2004.
- Sumadi, Eko. Dakwah dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Sumbulah, Umi, Kholil Akhmad, dan Nasrullah. 2016. *Studi al-Qur'an dan Hadis*. Malang: UIN Maliki Press.
- Suwito dan Fauzan (ed.), *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*", Angkasa Bandung.
- Syafi'i, A. Mas'ud. 1967. *Ilmu Tajwid*. 1967. Semarang: MG. Semarang.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tolkhah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tim Syamil. 2009. *Syaamil Al Qur'an: The Miracle 15 in 1*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.
- Tim Redaksi, Awas Miras Narkoba. Bandung: Pusaka Buku.
- TIM IMTAQ MGMP PAI SMK. 2007. *Modul Bahan Ajar PAI di SMA dan SMK Tingkat X, XI dan XII {Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)}*. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- 2004. *Buku Absensi dan Nilai PAI*. Kirana Cakra Buana, Jakarta.

- 2009. Buku Praktikum dan Penilaian PAI (Dengan Pendekatan DSL) Kelas X, XI dan XII. Kirana Cakra Buana, Jakarta.
- 2009. Kurikulum PAI SMK/SMA: Silabi dan RPP. Jakarta: Tim Imtaq.
- 2004. Program dan SAP Mata Diklat PAI. Jakarta: Kirana Cakra Buana.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Trenggono, Heppy. 2009. Menjadi Bangsa Pintar. Jakarta: Penerbit Republika.
- Umar, Nasarudin. 2014. Deradikalisisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ulum, Amirul. Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz, Global Press.
- Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan, Global Press.
- KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara, Semarang: Global Prees.
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
- Warsito, Toto. 2018. Model-Model Pembelajaran Kreatif. Cirebon: Eduvision
- Wijdan SZ, Ade, dkk. 2007. Pemikiran dan Peradaban Islam (Yogjakarta: Safiria Insania Press.
- Ziyad. 2007. Inspiring Qur'an: Inspirasi Pengembangan Diri Menuju Sukses Sejati. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Zaki a-Din, al-Hafizh Abd al 'Azhim al- Mundziri. 2008. Muhktashar Shahih Muslim, Terj. oleh Syinqithy Djamiluddin dan HM. Muchtar Zoerni, Ringkasan Shahih Muslim.B andung: Mizan.
- Yatim, Badri. 2018. Sejarah Peradaban Islam. Depok: Rajawali Press
- Yunahar Ilyas. 2009. Kuliah Akhlaq. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Mengetahui,
Kepala SMAIT Insan Madani

Palopo, 8 Juli 2024
Guru Mata Pelajaran

Talmiadi, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP.19750105 200312 1 006

Irwan, S.Pd

Jumlah Guru dan Siswa

JUMLAH GURU

KODE GURU	NAMA GURU
1	Talmiadi Ahmad, S.Pd.I., M.Pd.
2	Yushar, S.Pd.
3	Ratnasari, S.Pd., Gr.
4	Irwan, S.Pd.
5	Ananda Resky Wibowo, S.Sos., M.Hum.
6	Fandi Anwar, S.Pd.
7	Ansar, S.Pd.
8	Alya Pratiwi, S.Pd.
9	Utari, S.Pd.
10	Nur Fatna Kawa, S.Pd., M.Pd.
11	Addin Amin Muslaen Pawelangi, S.Pd.
12	Muhammad Husein, S.Sos.
13	Armayanti, S.Si.
14	Hariyanti Karim, S.Si., M.Pd.
15	Ummul J, S.Pd., M.Pd.
16	Mirna, S.Pd.
17	Rizka Putri, S.Ag.
18	Siti Sumardiah, S.Pd.I., Gr.
19	Muliani Yusri Jabirontha, S.Pd.
20	Paramita Sandana, SE., Sy.
21	Rindy Pratiwi, S.Pd.

22	Nahriyanti, SE.
23	Waldi Puja, S.Pd.
24	Suleman Ismail, S. Pd.
25	Mayasari

JUMLAH SISWA

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	A. AHMAD DAFI IZZUDDIN LM	68	Muh. Ayatullah Maghribi Putra Rizal
2	A. Nur Awaliah Ramadani	69	MUH. DIMAS DEWAPUTRA
3	Abdul Fatir	70	MUH. FAIZ NASIR
4	Abraar Ziddiq	72	Muh. Fakhri Saing
5	Abrar Zhevalqa Al Ghifari	72	MUH. FARDAN RAMADHAN
6	Abthal Shaquille Akbar Yaman	73	Muh. Furqan Ar-Rasyid. L
7	ADIBA FAHRUNNISA	74	Muh. Hisam Al Ghazi
8	Adiba Nabilha Asfiar	75	Muh. Hubaid Al Farouq
9	Afifah Attahirah Harata	76	MUH. IBNU KHALDUN MANANGALU
10	AFIQ AQMAL LADZI	77	Muh. Itsar Badila
11	AFYAH SAUSAN SALIMAH	78	Muh. Mirfanza Abidin
12	Ahmad Dzulfahmi Fadhlullah T.	79	Muh. Rezky Mustari
13	Ahmad Faiz Al Amin Basrah	80	Muh. Rizq Zhafran BJ.
14	AHMAD FAIZ FATIN	81	Muh. Rizqi Naufal
15	Ahmad Faqih Al-Ibad	82	MUH. SAFARUDDIN
16	Aiman Rahim Malinta	83	Muh. Widyan Farish
17	AISYAH AZZAHRA ASMI	84	MUH. ARYA PRATAMA

18	AISYAH RAMADANI HAMKA	85	Muhammad Abiel Arqam
19	AL MUSAWWIR	86	Muhammad Afif Dzakir Ridwan
20	Alfarabi Hajar	87	Muhammad Afrizal Nur
21	ANDI NAILAH SEPTIANTI	88	Muhammad Akbar
22	Aqiela Naura Rayyani	89	Muhammad Dias Saputra
23	ARLAN	90	MUHAMMAD KHATHIR
24	ASBIHANY HIDZFAR	91	MUHAMMAD NUGIE HIZBULLAH ADESSTA
25	ASFIA NURSAVAIRA ZAMZAM	92	Muhammad Radith Assiddiq
26	Athifa Fhadillah. S	93	MUHAMMAD RASYAD RIDA
27	Atika Zahrani	94	MUSFIRA SHAWALANI
28	Aura Ramadhani	95	Muthiah Rahmi
29	AYDIL PRASETYA LUKIS	96	Mutiah Khairunnisa
30	AZIZA RAHMA NURUL HIKMA	97	Nabila Nurul. S
31	Balqiz Rayana Fikra. H	98	Nadhya Wulandari. A
32	CAHYA BALGISTA	99	Nailah Artanti. A
33	CAISAH IRVAN	100	Najlaa Khairi Muthmainnah Harpin
34	DWI ARTIKASARI. S	101	NAQIYYAH NUR AINI
35	Elsa Ramanda	102	NASIRATUL MAULIDAH
36	FADHIL RAYHANSYAH SURAHMAN	103	NAUFAL LATIF A. PICUNANG
37	Fahmida Shaitsha	104	Nesha Sabrina Sabri
38	FAJRY ADYAWARDHANI	105	Nur Afifah Aini
39	Faradibah Syaifah Aulia. S	106	Nur Aida Muthmainnah

40	FATIH WIRAYUDHA	107	NUR AYU FADILLAH
41	Fayyadh Teguh Pratomo	108	NUR AZIZAH PUTRI
42	FIKRI ASA MUSTAFA	109	Nur Fadhilah Az-Zahra
43	FITRIA NADINA	110	NUR FATIHA AL FAIQA
44	Gadiza Azzahra	111	NURFAIZAH. JM
45	Ghina Diya Ul-haq Herman	112	NURUL HAAFIDZAH
46	HARWAN ROMPON	113	Parmalia
47	Haura Batari Ola Irfan	114	PUTRI AISYAH HENDRA
48	Haura Zhalikha	115	PUTRI HANIFA AZZAHRA
49	HILYAH KHAERANI	116	QANIA TRI ANANTA PUTRI
50	IKHLASUL AMAL	117	Radit Saputra
51	Imam Ali	118	Raidah Islamy Nadhifah
52	Izzah Mumtazah Ibrahim	119	Raja Asyam Mangilik
53	JAZIZAH AMALIA MATTURU	120	Rara Fauziah
54	Khaisiyah Nurul Calista	121	Reskiah Ramadhani. A
55	Khansa Khairunnisa Syafrijal. RB	122	Reza Alfian Hasim
56	M. IQDAM RIF'AT SYARIEF	123	RISKAYANI
57	Maheza Abirama	124	SHAILA GHASIYAH RATU FAHRACHT
58	MARSYAH PUTRI UTAMI	125	SHOFIYYAH
59	MEISYA SALSABILA	126	SITI HUMAIRAH
60	Miftah Rahmadillah	127	SYAKIRAH SONNI
61	Moeh. Zalfa Kailany El-Shirazy Noer	128	Thifal Rifail Nilham
62	MUAMMAR AHNAF	129	UKHTIA NAFISATUZZAHRA

63	Muh Rasyah Muhajir	130	UMI KALSUM ALIMIN
64	MUH. ALFI AL-MURFID	131	UMMUL ATHIRAH
65	MUH. ALIEF PAWARA	132	YULIANA
66	MUH. ARGA	133	ZAHRA LATIF
67	MUH. ARHAM AINUR RIDHO	134	Zheila Syafitri

Lampiran 17

SARANA PRASARANA SMAIT INSAN MADANI PALOPO

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Spesifikasi	Jumlah
1	Tempat Sampah	WC Guru Akhwat	Milik	1	1
2	Tempat cuci tangan	WC Guru Akhwat	Milik		2
3	Kloset Jongkok	WC Guru Akhwat	Milik	1	1
4	Tempat Air (Bak)	WC Guru Akhwat	Milik		2
5	Gayung	WC Guru Akhwat	Milik	1	2
6	Gantungan Pakaian	WC Guru Akhwat	Milik	1	2
7	Gayung (Small Bucket)	WC Guru Akhwat	Milik		1
8	Gayung, ember	WC Guru Akhwat	Milik		1
9	Gayung Air	WC Guru Akhwat	Milik		1
10	Tempat Air	WC Guru Akhwat	Milik	1	1
11	Lemari	Ruang Guru	Milik	2	2
12	Tempat Sampah	Ruang Guru	Milik	2	2
13	Jam Dinding	Ruang Guru	Milik	1	1
14	Kursi Kerja	Ruang Guru	Milik	13	11
15	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Guru	Milik	13	12
16	Papan pengumuman	Ruang Guru	Milik		1
17	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Guru	Milik	1	1
18	Tempat Sampah	WC Siswa Ikhwan	Milik	1	1
19	Kloset Jongkok	WC Siswa Ikhwan	Milik	1	2
20	Gayung	WC Siswa Ikhwan	Milik		2
21	Gantungan Pakaian	WC Siswa Ikhwan	Milik	1	2
22	Tempat Air	WC Siswa Ikhwan	Milik	1	2
23	Kloset Duduk	WC Boarding 1	Milik		6
24	Gayung, ember	WC Boarding 1	Milik		6
25	Gayung, ember	WC Boarding 1	Milik		6
26	Meja Siswa	XII A	Milik	22	21
27	Kursi Siswa	XII A	Milik	22	1
28	Meja Guru	XII A	Milik	1	1
29	Kursi Guru	XII A	Milik	1	1
30	Papan Tulis	XII A	Milik	1	1
31	Tempat Sampah	XII A	Milik	1	1
32	Jam Dinding	XII A	Milik	1	1
33	Papan Pajang	XII A	Milik		1
34	Soket Listrik	XII A	Milik	1	1
35	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII A	Milik		1
36	Meja Siswa	X A	Milik		24
37	Kursi Siswa	X A	Milik		24
38	Meja Guru	X A	Milik		1
39	Kursi Guru	X A	Milik		1
40	Papan Tulis	X A	Milik		1
41	Tempat Sampah	X A	Milik		1
42	Jam Dinding	X A	Milik		1
43	Soket Listrik/Kotak Kontak	X A	Milik		1
44	Kloset Jongkok	WC Boarding 2	Milik		1
45	Gayung, ember	WC Boarding 2	Milik		1
46	Meja Siswa	XI B	Milik	31	31
47	Kursi Siswa	XI B	Milik	31	31
48	Meja Guru	XI B	Milik	1	1
49	Kursi Guru	XI B	Milik	1	1
50	Papan Tulis	XI B	Milik	1	1
51	Tempat Sampah	XI B	Milik	1	1
52	Tempat cuci tangan	XI B	Milik		1
53	Jam Dinding	XI B	Milik	1	1
54	Papan Pajang	XI B	Milik		1
55	Soket Listrik	XI B	Milik	1	1
56	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI B	Milik		1
57	Tempat Sampah	WC Guru Ikhwan	Milik	1	2
58	Kloset Jongkok	WC Guru Ikhwan	Milik	1	2
59	Tempat Air (Bak)	WC Guru Ikhwan	Milik		2

60	Gayung	WC Guru Ikhwan	Milik	1	1	
61	Gantungan Pakaian	WC Guru Ikhwan	Milik	1	1	
62	Gayung (Small Bucket)	WC Guru Ikhwan	Milik		1	
63	Gayung Air	WC Guru Ikhwan	Milik		1	
64	Tempat Air	WC Guru Ikhwan	Milik	1	2	
65	Meja Siswa	XII B	Milik	21	21	
66	Kursi Siswa	XII B	Milik	21	21	
67	Meja Guru	XII B	Milik	1	1	
68	Kursi Guru	XII B	Milik	1	1	
69	Papan Tulis	XII B	Milik	1	1	
70	Tempat Sampah	XII B	Milik	1	1	
71	Jam Dinding	XII B	Milik	1	1	
72	Papan Pajang	XII B	Milik		1	
73	Soket Listrik	XII B	Milik	1	1	
74	Soket Listrik/Kotak Kontak	XII B	Milik		1	
75	Tempat Sampah	WC Siswa Akhwat	Milik	1	1	
76	Kloset Jongkok	WC Siswa Akhwat	Milik	1	1	
77	Kloset Duduk	WC Siswa Akhwat	Milik		1	
78	Gayung	WC Siswa Akhwat	Milik	1	2	
79	Gantungan Pakaian	WC Siswa Akhwat	Milik	1	2	
80	Tempat Air	WC Siswa Akhwat	Milik	1	2	
81	Lemari	Musholla	Milik		1	
82	Jam Dinding	Musholla	Milik		1	
83	Perlengkapan Ibadah	Musholla	Milik		6	
84	Kipas angin	Musholla	Milik		2	
85	Meja Siswa	XI A	Milik		17	
86	Kursi Siswa	XI A	Milik		25	
87	Meja Guru	XI A	Milik		1	
88	Kursi Guru	XI A	Milik		1	
89	Papan Tulis	XI A	Milik		1	
90	Tempat Sampah	XI A	Milik		1	
91	Jam Dinding	XI A	Milik		1	
92	Papan Pajang	XI A	Milik		1	
93	Soket Listrik/Kotak Kontak	XI A	Milik		1	

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang	Lebar
1	Musholla	1	20	13
2	Ruang Kepala Sekolah	1	6	5
3	Ruang UKS	1	9	8
4	Ruang Guru	1	7	6
5	WC Boarding 1	1	2	1
6	WC Boarding 2	1	2	1
7	WC Guru Akhwat	1	2	1
8	WC Guru Ikhwan	1	2	1
9	WC Siswa Akhwat	1	2	1
10	WC Siswa Ikhwan	1	2	1
11	X A	1	7	6
12	X B	1	7	6
13	XI A	1	7	6
14	XI B	1	7	6
15	XII A	1	7	6
16	XII B	1	7	6

VISI MISI SMAIT INSAN MADANI PALOPO

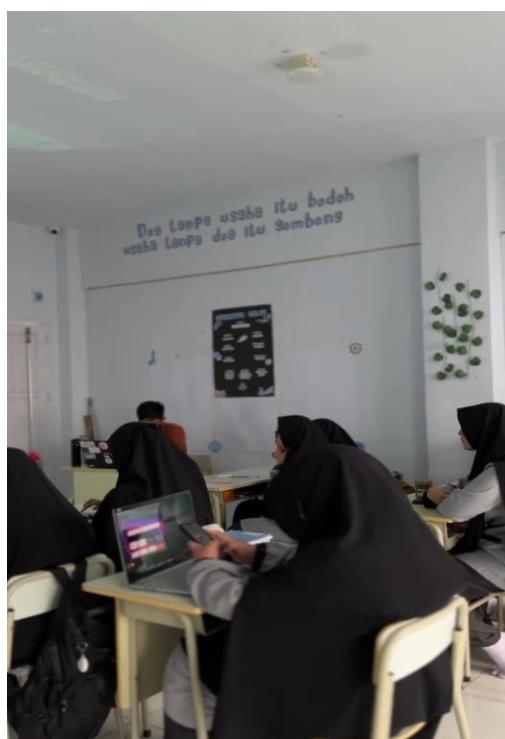
VISI:

MENJADI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM BERKUALITAS DALAM MEMBINA GENERASI PEMBELAJAR YANG UNGGUL, DAN BERKARAKTER QUR'ANI

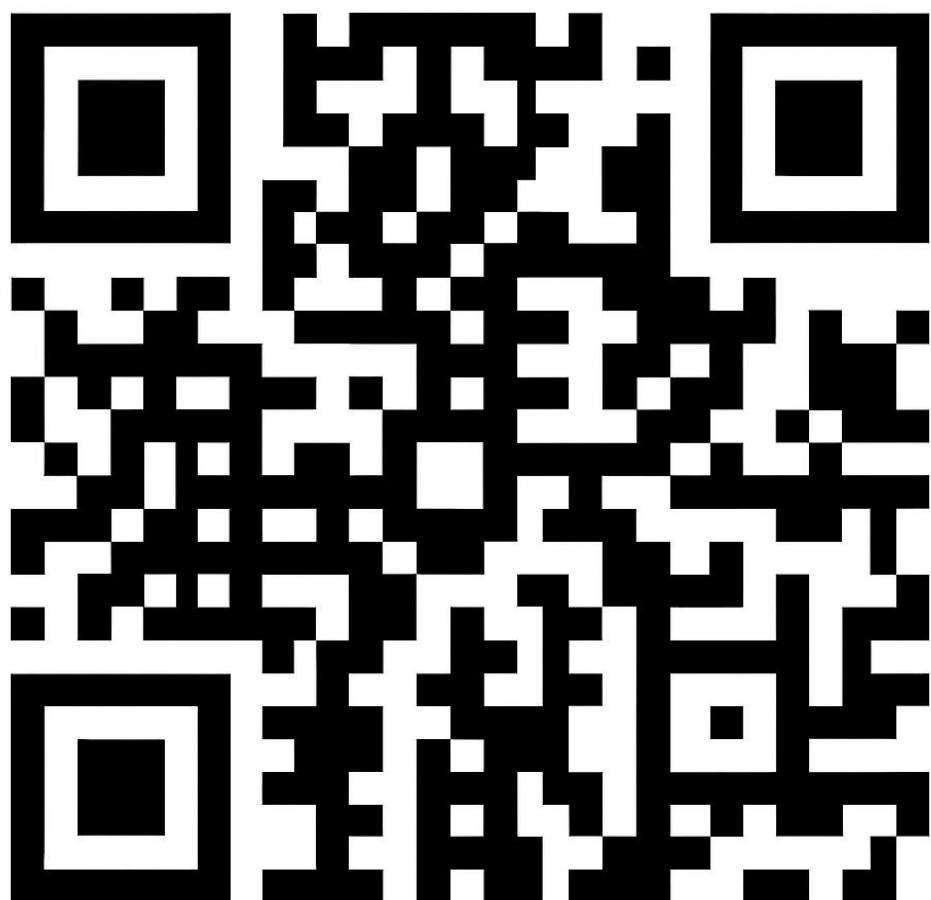
MISI:

1. MEWUJUDKAN PROGRAM INTRAKURIKULER DAN EKSTRAKURIKULER DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, INOVATIF DAN ISLAMI UNTUK MENDUKUNG PENINGKATAN KETERAMPILAN PESERTA DIDIK DALAM MENUNJANG BUDAYA LITERASI DAN NUMERASI ILMIAH.
 2. MEWUJUDKAN PROGRAM PENGKEMBANGAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN (STANDAR *TAHSIN* DAN *TARTIL* SESUAI *TAJWID*) SERTA KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (*TAHFIDZUL QUR'AN*) DENGAN STANDAR MINIMAL LIMA JUZ PERTIGA TAHUN.
 3. MENERAPKAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEPEMIMPINAN, FIKRAH, MAUQIF DAN SULUK ISLAMIYAH PESERTA DIDIK
 4. MENERAPKAN SISTEM MANAJEMEN MUTU DAN KEMITRAAN DALAM MEWUJUDKAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN YANG TERAMPIL.
-

Lampiran 19



Lampiran 20



RIWAYAT HIDUP



Yuhesti Ramanda, lahir di Luwu Timur pada tanggal 10 Agustus 2000. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan bapak Kamil dan Ibu Rahmatia, serta anak angkat pertama dari bapak Syamsul dan ibu Wellang.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan dasar di SDN 279 Rante Angin, lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Towuti dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan SMA di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Towuti dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur UM-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan lulus pada tahun 2023. Pada tahun 2023 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo dengan mengambil jurusan yang sama. Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapat gelar magister pada jenjang Strata Dua (S2) penulis menyusun tesis dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Google Sites* Siswa Kelas XI di SMAIT Insan Madani Palopo.